

**ANALISA DAMPAK GO PUBLIC TERHADAP
FUNGSI INTERMEDIASI PERBANKAN,
TINGKAT KREDIT BERMASALAH DAN KINERJA OPERASI
(STUDI KASUS: PT BANK RAKYAT INDONESIA, TBK)**



Oleh
Marisa Etikahayu A. Bangun
200412028

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagaimana Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISA DAMPAK GO PUBLIK TERHADAP FUNGSI INTERMEDIASI
PERBANKAN, TINGKAT KREDIT BERMASALAH DAN KINERJA
OPERASI (STUDI KASUS: PT BANK RAKYAT INDONESIA, TBK)**

SKRIPSI

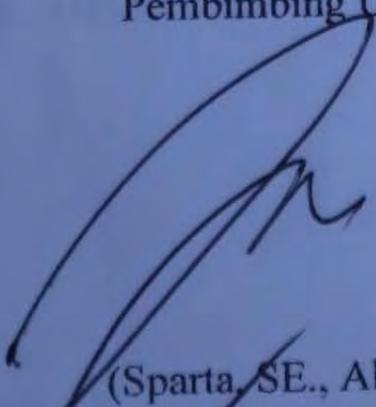
Diterima dan Disetujui untuk Diujikan

2008

Nama Mahasiswa : Marisa Etikahayu A. Bangun
NIM : 200412028
Program/Jurusan : Sarjana/Akuntansi

Jakarta, 16 Agustus 2008

Pembimbing Utama


(Sparta, SE., Ak. ME)

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Marisa Etikahayu

NPM : 200412028

Judul Skripsi : Analisa Dampak *Go Public* Terhadap Fungsi Intermediasi Perbankan, Tingkat Kredit Bermasalah dan Kinerja Operasi (Studi Kasus: PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.)

Tanggal Ujian Komprehensif/Skripsi : 16 Agustus 2008

Penguji

Ketua : Lediana Sufina, SE., Ak., MSi.

Anggota : 1. Sparta, SE., Ak., ME.

2. Erric Wijaya, SE., ME.

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

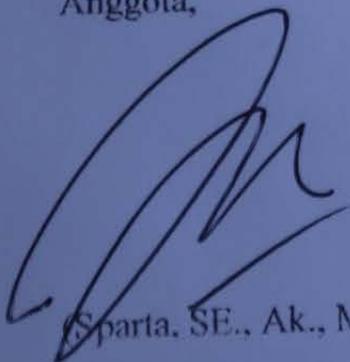
Penguji,

Ketua

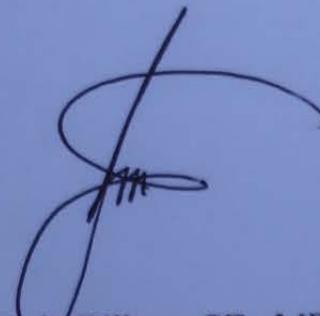


(Lediana Sufina, SE., Ak., MSi.)

Anggota,



(Sparta, SE., Ak., ME.)



(Erric Wijaya, SE., ME.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas Anugrah, rahmat dan berkatNya penulis dapat menjalani proses penulisan skripsi ini dengan baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. *With You God, I can do all things that impossible. Thanks for trusting me on this and make me learn that depending on You is the utmost thing in my life.*

Melalui kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa syukur dan ungkapan Terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang disebutkan dibawah ini:

1. Kepada Bapak Sparta, SE., Ak., ME., selaku Dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Akuntansi. Penulis mengucapkan Terima Kasih yang teramat dalam, karena atas bimbingan, kesabaran serta kepercayaan bapak kepada penulis membuat penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima Kasih atas waktu dan ilmu yang bapak berikan kepada penulis. Penulis doakan Bapak selalu sukses dalam setiap hal yang Bapak kerjakan.
2. Kepada Bapak Siswanto, Bapak Nugroho, Bapak Muchlis dan Bapak Antyo selaku pimpinan STIE Indonesia Banking School. Terima kasih penulis ucapkan atas dukungan dan pimpinan yang diberikan kepada penulis selama mencari ilmu di STIE IBS yang pastinya berguna untuk bekal dimasa mendatang.
3. Kepada Para Bapak dan Ibu Dosen di STIE Indonesia Banking School. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan dan dibagikan kepada penulis selama tahun-tahun masa kuliah. Semua ilmu ini telah membentuk pola pikir penulis dan kiranya dapat dipergunakan sebagai bekal masa depan dan juga dapat berguna untuk kemajuan bangsa dimasa mendatang.
4. Kepada para dosen TBI, yang telah mengajar penulis, Mrs. Ilma, Mr. Emil M. dan Mr. Bagaskara. *Thank you for teaching me many lesson about english, wish you all good luck and success in your life.*
5. Kepada Bapak Djoko Soedibjo dan para staf administrasi akademik. Penulis mengucapkan Terima kasih atas pelayanan dan dukungan yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di STIE IBS.

6. Kepada Orang Tua penulis, Elison P. Bangun dan Hasnah br. Surbakti, beserta keluarga terkasih. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang Bapak dan Mama berikan untuk penulis selama proses skripsi ini. Kepercayaan dan doa yang tak henti-henti dari Bapak dan Mama telah membuat penulis mampu menyelesaikan ini semua dengan baik. Terima kasih juga untuk Abang Jona H. Bangun dan Christian A. Bangun, atas dukungan dan doa yang diberikan. Juga kepada Mbak Eva. *I'm thankful for being in this family!*
7. Kepada Laura M. Sapang, Fenny Indriaty, dan Nindita Hayuningtyas. Terima Kasih atas dukungan, semangat, nasehat, serta kenangan bermain dan belajar selama waktu-waktu berjuang bersama yang telah dilalui. Terima kasih karena selalu ada ketika penulis butuhkan, dan terima kasih telah menerima anak akuntansi ini dalam lingkaran manajemen. Semoga kita semua jadi wanita karier yang sukses dalam cita dan cinta. Tetap *Keep in touch* yaa!!!
8. Kepada Isti Kristiyanti, Monica Maranatha, Novita Sari, Anastasya P., Omar Fikri, Mega, Paul, Devi, Dije, Tyas, Apri dan Anie, Terima Kasih telah menemani perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis doakan teman-teman sukses dalam karier dan cita-cita kedepan.
9. Kepada teman-teman Kelas D (gedung lama), Kelas 3.1 (gedung lama), Kelas Akuntansi 2 (gedung baru) juga teman-teman kelas TBI. Terima kasih atas kebersamaannya selama 4 tahun ini. Sukses selalu!
10. Kepada Teman-teman Pengurus Permata GBKP Keb.Lama periode 2006-2008, Bang Bule, Bang Sesta, Pak Ade, Bang Mazmur, Bang Pedo, Bi Dini, Lia, Santa, Sisda dan Ka Eba. Terima Kasih telah menerima 'mantan ketua' ini apa adanya. Penulis mengucapkan syukur atas dua tahun perjalanan kita bersama. Tuhan Memberkati kita semua.
11. Kepada teman-teman terkasih dalam persekutuan PERMATA GBKP Keb.Lama. Terima Kasih telah menerima penulis dalam masa suka maupun duka. Kepada PA Bintaro; Emen, Ria, Edna, Ka Etha, Ka Lucy, Uthie, Bang Anta, Erik Keliatz, Kiki dan Ka Yohana, Terima kasih atas doa dan nasehat kepada penulis. Kepada teman-teman terkasih lainnya; Ka Devi, Bang Deva, Bang Nase, Bang Alex, Bang Ruga, Kepeng, Bang Abet, Erik Ginting, Ka

Mita, Bang Wira, Bi Dina, Ka Diana, Ka Melta, Yona, Puchi, Desy, Pipin, Ka Mia, Ka Tata, Bina, Bang Beni Bangun, Beni Ginting dan Bang Federick, Terima kasih telah memberi dukungan, semangat dan hiburan selama masa-masa susah yang penulis alami. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kontribusi yang diberikan oleh Lucky Tarigan, atas bantuan ilmu Statistiknya, juga Bang Ramos Pandia, buat sharing tentang privatisasi dan terjemahan jurnalnya. Bantuan teman-teman datang tepat pada waktunya. Setiap perjalanan yang penulis alami bersama teman-teman semua sangat berarti. Terima kasih kepada atas dukungan kepada penulis dalam nasehat, kebersamaan, bantuan dan doa. Kiranya Tuhan memberkati teman-teman semua. *I Love you all!!*

12. Kepada Teman-teman Rohkris 70, Martua, Meidy, Pratiwi, Herla, Angky, Christac, Hobert, Elmer Yusuf (Ucup), Michele, Ka Nita, Ka Teni, Ka Mega, dan Ka Devi. Terima Kasih atas dukungan dan doanya kepada Penulis selama proses skripsi ini. Terima kasih telah mengingatkan penulis bahwa Skripsi ini juga merupakan bentuk pelayanan kepada Tuhan. Semoga persekutuan kita selama ini terus awet sampai usia lanjut. Tuhan Memberkati kalian semua.
13. Kepada Ricka Barus, Firdaus Sinulingga, Sergius Ketaren, Ranta Tarigan dan teman-teman MB. Terima kasih sudah menjadi bagian dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa dan dukungan selama proses skripsi ini berlangsung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat disempurnakan. Terima kasih Penulis ucapkan kepada para pembaca dan pihak-pihak yang turut membantu lainnya.

Jakarta, Agustus 2008

Penulis

ABSTRACT

Banking industry still become priority to the Economic of Indonesia. With the function of banking, Indonesia's economic will growth in the future. Lately, there are three problems that bank should accomplish to strength the foundation of bank. Three problems are Capital, Banking Intermediary and Non-performing loans. Banks got opportunity to increase their capital by become go public banks. By become go public banks, banks can increase their capital in the future. The purpose of this research is to discover the financial performance's difference after bank go public. The object of this research is PT BRI, Tbk, that have been listed since November 2003. This research used descriptive analysis to discover the financial performance's difference and paired sample t-test analysis to discover the significancy level of the difference. As a result, after go public, LDR and ROA of PT BRI, Tbk are significantly different, but they were decreasing. Meanwhile, NPL is unsignificantly different. NPL continues to increase but the increasing still fulfill the BI requirement. As a conclusion, bank condition before go public are difference compared to bank condition after going public, although there is some evidence that their performance deteriorates.

Keywords: Stock Market, Banking, LDR, NPL, ROA, descriptive analysis, compare means

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marisa Etikahayu A. Bangun
NPM : 200412028
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Materai Rp 6.000,-



(Marisa Etikahayu A. Bangun)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	5
ABSTRACT	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR GAMBAR	15
BAB I	16
PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang Masalah.....	16
1.2 Perumusan Masalah.....	20
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	20
1.2.2 Ruang Lingkup.....	20
1.2.3 Perumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan dan Manfaat Skripsi	21
1.4 Sistematika Penulisan.....	22
BAB II.....	24
LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS	24
2.1 Pasar Modal.....	24
2.1.1 Pengertian Pasar Modal.....	25
2.1.2 Peran Pasar Modal di sektor Keuangan.....	26
2.1.3 <i>Go Public</i>	27
2.1.3.1 Memperoleh Sumber Pendanaan Baru	29

2.1.3.2	Memberikan Competitive Advantage untuk Pengembangan Usaha	29
2.1.3.3	Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.....	30
2.1.3.4	Peningkatan Kemampuan <i>Going Concern</i>	30
2.1.3.5	Meningkatkan Citra Perusahaan.....	30
2.1.3.6	Meningkatkan Nilai Perusahaan.....	30
2.2	Perbankan	31
2.2.1	Pengertian Bank	31
2.2.2	Jenis-jenis Bank.....	34
2.2.3	Sumber-sumber Dana Perbankan di Indonesia	35
2.2.4	Perbankan dan Pasar Modal	38
2.3	Intermediasi Perbankan.....	40
2.3.1	Pengertian Intermediasi Keuangan (<i>financial intermediary</i>)	41
2.3.3	Fungsi Intermediasi Perbankan	43
2.3.4	Pengukuran Fungsi Intermediasi Perbankan	44
2.4	Tingkat Kredit Bermasalah	47
2.4.1	Pengertian Kredit.....	47
2.4.2	Unsur-unsur Kredit.....	48
2.4.3	Jenis-Jenis Kredit	48
2.4.4	Kredit Bermasalah.....	50
2.4.5	Penyebab kredit bermasalah.....	53
2.4.6	Pengukuran tingkat Kredit Bermasalah.....	54
2.5	Kinerja Operasi Bank	54

2.5.1 Pengukuran Kinerja Bank	56
2.6 Pengaruh <i>Go Public</i> terhadap Fungsi Intermediasi, Kredit Bermasalah dan Kinerja Bank.....	57
2.6.1 Pengaruh <i>Go Public</i> terhadap Fungsi Intermediasi	57
2.6.2 Pengaruh <i>Go Public</i> terhadap Kredit Bermasalah.....	60
2.6.3 Pengaruh <i>Go Public</i> terhadap Kinerja Bank	62
2.7 Penelitian Terdahulu mengenai <i>Go Publik</i> Perbankan.....	64
2.7.1 Evaluasi Kinerja (<i>Performance</i>) Sepuluh Bank yang <i>Go Public</i> dengan menggunakan Laporan Keuangan sebagai dasar penilaian oleh Hartati (1993)	64
2.7.2 Kinerja BUMN Pra & Pasca <i>Go Public</i> dikaji dari Aspek Keuangannya oleh Natalia (2004).....	66
2.7.3 Prediksi Kesehatan Bank <i>Go Public</i> di Indonesia tahun 1998-2002 oleh Marito (2004)	68
2.8 Hipotesis.....	71
2.8.1 Hipotesis Pertama (H1)	71
2.8.2 Hipotesis Kedua (H2).....	71
2.8.3 Hipotesis Ketiga	71
2.9 Kerangka Pemikiran.....	72
BAB III.....	73
METODOLOGI PENELITIAN	73
3.1 Objek Penelitian	73
3.2 Waktu dan Tempat Objek Penelitian.....	73
3.3 Jenis Penelitian.....	75

3.4 Metode Pengumpulan Data	76
3.4.1 Data yang dihimpun	76
3.4.2 Metode Pengambilan Sample.....	76
3.4.3 Teknik Pengumpulan data.....	77
3.5 Metode Analisis Data	77
BAB IV.....	80
ANALISA DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	80
4.1.1 Sejarah singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	80
4.1.2 Visi dan Misi PT BRI (Persero), Tbk.....	83
4.1.3 Strategi Usaha PT BRI, Tbk.....	84
4.1.4 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.....	85
4.1.5 Kegiatan dan Bidang Usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	87
4.2 Pembahasan Hasil Data Penelitian.....	88
4.2.1 Gambaran Data Penelitian.....	88
4.2.2.1 Uji Normalitas	90
4.2.2.2 Uji Hipotesis.....	91
4.2.2.2.1 Hipotesis Pertama.....	91
4.3 Analisa Dampak <i>Go public</i> terhadap Fungsi Intermediasi, tingkat kredit bermasalah dan Kinerja Operasi bank.....	96
4.3.1 Analisa Dampak <i>go public</i> terhadap fungsi Intermediasi Perbankan.....	96
4.3.2 Analisa Dampak <i>go public</i> terhadap Tingkat Kredit Bermasalah	104
4.3.3 Analisa Dampak <i>go public</i> terhadap Kinerja Operasi Bank.....	108

BAB V	114
PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan.....	114
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	125



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rasio-rasio Keuangan Tahun 2000-2006.....	89
Tabel 2. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	90
Tabel 3. <i>Paired Samples Statistics LDR</i>	91
Tabel 4. <i>Paired Samples Correlations LDR</i>	92
Tabel 5. <i>Paired Samples Test LDR</i>	93
Tabel 6. <i>Paired Samples Statistics NPL</i>	93
Tabel 7. <i>Paired Samples Correlations NPL</i>	93
Tabel 8. <i>Paired Samples Test NPL</i>	93
Tabel 9. <i>Paired Samples Statistics ROA</i>	94
Tabel 10. <i>Paired Samples Correlations ROA</i>	94
Tabel 11. <i>Paired Samples Test ROA</i>	95
Tabel 12. Data Perkembangan Giro, Tabungan dan Deposito.....	98
Tabel 13. Total Kredit tahun 2000-2006.....	100
Tabel 14. Komposisi Kredit Berdasarkan Segmen Usaha.....	101
Tabel 15. Pembagian kredit berdasarkan Kolektibilitas.....	103
Tabel 16. <i>Non-performing Loan</i> (kredit bermasalah).....	105
Tabel 17. Data <i>ROA</i> , Laba bersih sebelum pajak dan Rata-rata Total Asset.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan DPK dan Kredit.....	97
Gambar 2. Perkembangan Kredit Bermasalah.....	105
Gambar 3. Pertumbuhan Kredit Bermasalah (NPL).....	107
Gambar 4. Grafik Pertumbuhan ROA, NI dan Total Aset.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri Perbankan masih menjadi sendi terpenting dalam perekonomian nasional. Sejarah perekonomian menunjukkan bahwa perekonomian bangsa Indonesia bergerak seiring dengan bertumbuhnya industri perbankan. Dalam Pidato Gubernur Bank Indonesia, Burhanuddin Abdullah, dalam Acara Pertemuan Tahunan Perbankan 2006, diungkapkan bahwa Ekonomi kita merupakan *bank-based economy*, yaitu sebuah perekonomian yang masih bergantung pada keberadaan perbankan sebagai sumber pembiayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran Bank dalam perekonomian nasional sangatlah penting.

Mengacu pada UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bagian penjelasan umum disebutkan bahwa sektor perbankan memiliki posisi strategis dalam menyeraskan dan menyeimbangkan masing-masing unsur dari Trilogi Pembangunan. Penjelasan umum tersebut mengacu kepada posisi bank sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna membiayai kegiatan sektor perekonomian nasional dengan prioritas kepada sektor usaha produktif ke berbagai lapisan masyarakat tanpa

diskriminasi sehingga memperkuat struktur perekonomian nasional. Sedangkan sebagai lembaga penunjang sistem pembayaran, bank berperan dalam memproses, mempercepat dan memperlancar transaksi pembayaran yang terjadi dari transaksi ekonomi yang dilakukan berbagai pelaku ekonomi. Berdasarkan pengertian bank sebagai lembaga intermediasi diatas dapat disimpulkan bahwa bank memiliki peranan penting sebagai sumber pembiayaan kegiatan usaha produktif di Indonesia guna mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Namun prioritas bank tidak hanya menyoroti pelaksanaan perannya sebagai lembaga intermediasi saja. Pada salah satu artikel yang terdapat pada koran "Bisnis Indonesia" pada tanggal 21 Desember 2006, ditulis oleh Hery Trianto dengan judul "Industri Perbankan Indonesia 2006: Konsolidasi, intermediasi dan kredit bermasalah" menyatakan bahwa ada tiga hal yang mendominasi perjalanan industri perbankan pada tahun tersebut, yaitu konsolidasi bagi bank bermodal terbatas, fungsi intermediasi yang terhambat dan kredit bermasalah yang terus bertambah. Ketiga hal ini sepertinya juga cukup relevan dengan kondisi industri perbankan saat ini.

Konsolidasi perbankan terkait dengan permodalan. Modal menjadi komponen penting dan harus dipenuhi. Menanggapi permasalahan ini, BI mendorong bank-bank dengan modal rendah untuk melakukan penambahan modal atau dengan merger. Namun hal ini tidak hanya difokuskan kepada bank kecil saja, tetapi juga diharapkan kepada bank besar untuk menambah modalnya. Fungsi intermediasi juga masih menjadi masalah, karena pada sisi perbankan, perbankan merasa permintaan kredit dari sektor riil sangat rendah, sedangkan dari sisi dunia usaha

menilai perbankan kurang peduli terhadap kesulitan dunia usaha dengan tetap memberikan bunga kredit yang tidak terjangkau. Faktor kredit bermasalah turut mempengaruhi ekspansi kredit dari bank-bank. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah menandakan bahwa bank tersebut gagal dalam mengelola bisnis.

Berdasarkan paparan diatas, hal yang perlu dipenuhi oleh bank pada tahap awal, agar ketiga masalah diatas dapat dibenahi ialah dengan menambah modal. Menurut Hartono (2000), kebutuhan akan modal tambahan ini dapat diperoleh dari cara hutang atau menambah jumlah dari pemilikan dengan cara menerbitkan saham. Salah satu cara untuk menjual saham baru adalah melalui *go public* dengan menawarkan saham perdananya ke masyarakat luas. Proses penawaran saham oleh emiten kepada masyarakat agar selanjutnya saham-saham tersebut akan dicatatkan di bursa efek, disebut *Initial Public Offering (IPO)*. Dengan menjadi bank yang *go public*, bank membagi kepemilikannya dengan pihak-pihak yang lebih luas, sehingga mendapat penambahan modal dari proses *IPO*. Penambahan modal, selain untuk membenahi masalah intermediasi yang kurang lancar dan kredit bermasalah, juga dilakukan oleh bank untuk mengembangkan bisnis dan operasinya. Diharapkan dengan adanya penambahan modal, ke depannya bank dapat meningkatkan kinerja operasinya menjadi lebih baik.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana dampak pelaksanaan *go public* terhadap fungsi intermediasi, tingkat kredit bermasalah dan kinerja operasi bank. Penelitian ini ingin menganalisa apakah dengan bertambahnya modal bank, bank tersebut tetap mengutamakan pelaksanaan peran strategisnya dalam mendukung perekonomian nasional dengan menjalankan fungsi intermediasi

perbankan, mengatasi kredit bermasalah dengan baik dan meningkatkan kinerja operasinya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, untuk melihat bagaimana perkembangan fungsi intermediasi, tingkat kredit bermasalah dan peningkatan kinerja operasi pada bank yang melakukan *go public*, penelitian ini akan membandingkan kondisi laporan keuangan bank sebelum *go Public* dan sesudah *go Public*.

Penelitian dilakukan terhadap PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang melakukan *go public* pada bulan November 2003. Analisa dilakukan dengan menggunakan tiga analisa rasio keuangan yang dapat menggambarkan masing-masing masalah yang diteliti. Rasio yang digunakan untuk menilai terlaksananya fungsi intermediasi, ialah rasio *Loan to deposit ratio*, lalu rasio untuk menilai tingkat kredit bermasalah ialah *Non-performing loan*, sedangkan rasio untuk menilai kinerja operasi perbankan ialah *Return on Asset*. Analisa dilakukan terhadap laporan keuangan PT BRI, Tbk dengan periode 3 tahun sebelum *go public* (tahun 2000-2002) dan periode 3 tahun sesudah *go public* (tahun 2004-2006). Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul ” Analisa dampak Go Public terhadap fungsi intermediasi perbankan, tingkat kredit bermasalah dan kinerja operasi (Studi kasus: PT BANK RAKYAT INDONESIA, TBK)”.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sejalan seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah tujuan bank untuk mengembangkan usaha dan operasinya dengan cara melakukan *go public* pada PT BRI, Tbk dapat mengembangkan fungsi intermediasi bank, tingkat kredit bermasalah dan juga dapat meningkatkan kinerja operasinya, dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional.

Analisa dilakukan dengan membandingkan rasio *LDR*, *NPL* dan *ROA* pada PT BRI, Tbk dalam kurun waktu 3 tahun sebelum *go public* (2000-2002) dengan rasio *LDR*, *NPL* dan *ROA* pada PT BRI, Tbk dalam kurun waktu 3 tahun setelah *go public* (2004-2006).

1.2.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan penelitian, sebagai berikut:

– Pemilihan sample bank

Sample bank *go public* yang dipilih oleh peneliti ialah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang melakukan proses *IPO* pada bulan November 2003.

– Rasio keuangan yang digunakan

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dinilai dapat memperlihatkan bagaimana perkembangan fungsi intermediasi perbankan, kredit bermasalah dan kinerja operasi bank, yang terdiri dari 3 rasio, yaitu:

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

b. *Non-Performing Loan (NPL)*

c. *Return on Asset (ROA)*

1.2.3 Perumusan Masalah

- a. Apakah terdapat perbedaan pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*?
- b. Apakah terdapat perbedaan tingkat kredit bermasalah pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja operasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Skripsi

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa:

1. Perbedaan pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.
2. Perbedaan tingkat kredit bermasalah pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.
3. Perbedaan kinerja operasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

Manfaat:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, manfaat dan sumber informasi terutama bagi:

- Pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan fungsi intermediasi perbankan ke depan, penanganan kredit bermasalah dan peningkatan kinerja operasi dalam upaya meningkatkan peran strategis bank sebagai sumber pembiayaan sektor perekonomian nasional.
- Dunia akademis dalam rangka memperluas wacana dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan pada penulisan ini terbagi dalam beberapa bab, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Pembahasan dalam bab ini antara lain meliputi pengertian Pasar Modal, tinjauan Perbankan secara teoritis, tinjauan mengenai Fungsi intermediasi perbankan, tingkat kredit bermasalah dan kinerja operasi Bank serta Pengaruh *Go Public* terhadap Fungsi Intermediasi perbankan, penanganan kredit bermasalah dan kinerja Bank. Pada bagian ini juga diuraikan mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum mengenai PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., meliputi Sejarah perusahaan, perkembangan usaha, visi, misi dan strategi, dan struktur organisasi. Pada bab ini juga menjelaskan analisis dan pembahasan hasil penelitian dari penulis yang berisi mengenai analisis data dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Pasar Modal

Dalam sistem keuangan di Indonesia, terdapat dua pasar utama yang sangat berperan dalam mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Kedua pasar tersebut adalah pasar uang dan pasar modal (Siamat, 2004; 205)

Pasar uang mencakup juga pasar valuta asing karena keduanya banyak mempergunakan instrumen surat berharga yang sama, hanya berbeda dalam denominasi valuta yang digunakan. Pasar uang dan pasar valuta umumnya merupakan kegiatan antar bank dalam sektor perbankan. (Suta, 2000; 379)

Ditinjau secara makro, sumber utama dari dana yang mengalir ke dalam dua pasar pada sistem keuangan ini berasal dari tabungan pihak-pihak yang memiliki dana. Pasar uang dan pasar valuta asing dapat menghimpun dana dalam jangka pendek, sementara pasar modal menghimpun dana dalam jangka panjang. (Suta, 2000; 379-380)

Namun pada bagian ini akan dijabarkan lebih mendalam mengenai Pasar Modal, khususnya mengenai pengertiannya serta bagaimana perkembangan pasar modal ditinjau dari peranan pasar modal di sektor keuangan, kemudian membahas mengenai pengertian *go public* serta perannya dalam pembiayaan perusahaan.

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pemahaman mengenai Pasar pada umumnya merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal, secara umum, juga dapat diartikan demikian namun barang yang diperjualbelikan adalah modal atau dana. Pembeli di pasar modal ialah individu maupun badan usaha yang menyisihkan kelebihan dananya untuk usaha yang bersifat produktif. Sedangkan penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang memerlukan dana atau tambahan modal untuk keperluan usahanya. (Sumantoro, 1990; 9)

Definisi Pasar Modal, menurut Kamus Pasar Uang dan Modal, dapat juga dipahami sebagai pasar kongkret atau abstrak (*over the counter*) yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas. (Siamat, 2005;487)

Definisi diatas sejalan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Marzuki Usman. Menurut Marzuki Usman, pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana-dana jangka panjang yang diperdagangkan merupakan hutang, biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang merupakan modal sendiri, biasanya berbentuk saham. Biasanya saham yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham biasa dan saham preferen.

Pasar Modal di Indonesia disebut juga Bursa Efek, karena modal atau dana yang diperdagangkan diwujudkan dalam bentuk surat berharga atau disebut juga efek yang dapat berupa saham atau obligasi atau sertifikat atas saham. Saham adalah penyertaan dalam modal dasar suatu persero terbatas dan sebagai tanda

bukti penyertaan tersebut dikeluarkan surat saham kepada pemegang saham, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan, maka ia juga merupakan pemilik perusahaan tersebut.

Ketertarikan perusahaan-perusahaan untuk masuk ke pasar modal, antara lain disebabkan oleh hal-hal berikut: (Sumantoro, 1990;11)

- Perusahaan-perusahaan berusaha menghimpun dana yang diperlukan bagi pembelanjaan perusahaan.
- Perusahaan juga ingin memberi kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan dan perkembangan perusahaan.
- Perusahaan juga memberikan peluang kepada masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan.

Saat ini, Bursa Efek di Indonesia hanya terdapat satu yaitu Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2007.

2.1.2 Peran Pasar Modal di sektor Keuangan

Perkembangan pasar modal di Indonesia tidak dapat dipungkiri sangat dipengaruhi oleh pemerintah Indonesia. Hanya saja dalam pengelolaannya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga oleh pihak swasta. Di Indonesia, Bursa Efek dikelola oleh Badan Pelaksana Pasar Modal dan Departemen Keuangan. Dalam hal mengelola Pasar Modal, pemerintah menginginkan agar perkembangan pasar modal di Indonesia turut mendukung terpenuhinya Prinsip

Trilogi Pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemerataan hasil-hasil pembangunan serta stabilitas nasional.

Oleh karena itu, agar pengembangan pasar modal di Indonesia sejalan dengan prinsip Trilogi Pembangunan, maka Pasar modal mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- Sebagai sarana pembentukan modal untuk pembiayaan pembangunan.

Melalui fungsi ini, Pasar modal diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional, selain perbankan dan lembaga keuangan non perbankan lainnya.

- Sebagai sarana pemerataan melalui penyebaran kepemilikan saham/obligasi/sertifikat saham kepada masyarakat.

Dana dari Pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan emiten untuk melakukan dan mengembangkan usaha. Hasil usaha tersebut dibagikan kepada para pemilik saham sesuai dengan tingkat besarnya kepemilikan. (Sumantoro, 1990; 51-52)

2.1.3 *Go Public*

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual

saham perusahaan kepada masyarakat, atau sering dikenal dengan istilah *go public*.

Pasar Modal memberikan solusi dalam hal pendanaan yaitu dengan cara mengubah status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik atau penawaran umum. Penawaran Umum atau sering pula disebut *Go Public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (www.bei.go.id).

Pengertian *go public* menurut Sumantoro secara singkat ialah 'pergi ke masyarakat' yang berarti bahwa suatu perusahaan yang melakukan *go public* berusaha memasyarakatkan perusahaannya, yaitu dengan menerima penyertaan masyarakat dalam usahanya, baik dalam pemilikan maupun penetapan kebijaksanaan pengelolaan perusahaannya. (Sumantoro, 1990;64)

Namun, proses *go public* hanya dapat dilakukan apabila para pemegang saham berkehendak untuk menjual sebagian sahamnya atau menerbitkan saham baru yang akan dijual kepada masyarakat. Dengan melakukan *go public*, pemegang saham memilih pembiayaan dengan modal sebagai alternatif sumber dana. Perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh dana baru bagi kelangsungan usahanya dengan resiko yang kecil.

Dengan dilakukannya proses *go public*, perusahaan membuka kesempatan kepada masyarakat luas untuk memiliki saham perusahaannya. Akibat dari

tindakan tersebut, masyarakat yang kemudian menjadi pemilik saham perusahaan tersebut ikut menentukan kebijaksanaan pengelolaan perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Dengan menjadi perusahaan publik, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh perusahaan, di antaranya (BEJ, 2001):

2.1.3.1 Memperoleh Sumber Pendanaan Baru

Dengan menjadi perusahaan publik kendala pendanaan tersebut akan lebih mudah diselesaikan, yaitu:

- **Perolehan dana melalui hasil penjualan saham kepada publik.**

Dengan cara ini, perusahaan dapat memperoleh dana dalam jumlah yang besar dan diterima sekaligus dengan *cost of fund* yang relatif lebih kecil dibandingkan perolehan dana melalui perbankan.

- **Mempermudah akses perusahaan untuk masuk ke pasar uang melalui penerbitan surat hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.**

Dengan menjadi perusahaan publik, citra dan nama perusahaan dengan status Tbk (Terbuka) akan lebih dikenal di komunitas keuangan.

2.1.3.2 Memberikan Competitive Advantage untuk Pengembangan Usaha

Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan berkesempatan untuk mengajak para partner kerjanya seperti pemasok (*supplier*) dan pembeli (*buyer*) untuk turut menjadi pemegang saham perusahaan, selain itu perusahaan dituntut oleh banyak pihak untuk dapat selalu meningkatkan kualitas kerja operasionalnya.

2.1.3.3 Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru

Bagi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, pembiayaan untuk merger atau akuisisi dapat lebih mudah dilakukan yaitu melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan merger atau akuisisi tersebut.

2.1.3.4 Peningkatan Kemampuan *Going Concern*

Kemampuan *going concern* bagi perusahaan adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik, kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup.

2.1.3.5 Meningkatkan Citra Perusahaan

Dengan *go public* suatu perusahaan akan selalu mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Secara tidak langsung, perusahaan memperoleh publikasi secara cuma-cuma, sehingga dapat meningkatkan citranya. Peningkatan citra tersebut tentunya akan memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha di masa depan.

2.1.3.6 Meningkatkan Nilai Perusahaan

Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.2 Perbankan

Perbankan merupakan salah satu bagian dari Lembaga Keuangan di Indonesia yang memiliki peranan penting. Melalui kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

2.2.1 Pengertian Bank

Dalam gambaran umum, bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat menyimpan dana-dana yang dimiliki baik oleh perseorangan, badan-badan usaha swasta bahkan lembaga-lembaga pemerintahan. Di Indonesia perihal bank telah diatur dalam Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah Undang-undang No.10 tahun 1998.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merumuskan bahwa:

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Pengertian ini juga tidak jauh berbeda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hermansyah, 2005; 7-8), yang menyatakan bahwa:

"Bank adalah usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang"

Mengacu kepada kedua pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank juga memiliki beberapa fungsi dan tujuan. Mengenai Fungsi perbankan menurut Pasal 3 Undang-undang Perbankan menyatakan bahwa,

” Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat”

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa bank berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lacks of funds*).

Sejalan dengan undang-undang diatas, Nalora (1994; 15) mengemukakan bahwa selain sebagai *financial intermediary*, bank juga harus berfungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*). Sebagai *agent of development*, kegiatan bank semata-mata tidak mengejar profit, tetapi juga memperhatikan prioritas-prioritas pembiayaan pembangunan nasional, sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditetapkan.

Kedua fungsi diatas semakin diperkuat dengan tujuan perbankan, yang diatur dalam Pasal 4 Undang-undang Perbankan yang berbunyi,

” Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”

Pengertian diatas menunjukkan bahwa Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang strategis dan tidak semata-mata berorientasi ekonomi, tetapi juga

berorientasi kepada hal-hal yang non-ekonomis seperti masalah menyangkut stabilitas nasional yang mencakup stabilitas politik dan stabilitas sosial.

Berdasarkan pengertian, fungsi serta tujuan bank yang dijabarkan diatas, dapat dilihat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki karakteristik yang unik dibandingkan lembaga-lembaga keuangan lainnya, bahkan sangat unik bila dibandingkan dengan industri-industri lainnya. Karakter industri perbankan antara lain:

- Melakukan usahanya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. (Pasal 2 UU Perbankan)

Dalam melakukan pengalokasian dana, investasi maupun penyaluran kredit, bank harus memperhitungkan besar-kecilnya keuntungan dan resiko yang akan diperoleh, sebelum mengambil keputusan.

- Dilihat dari kegiatan usahanya, Bank memiliki ketergantungan yang sangat besar kepada sumber dana dari pihak ketiga seperti giro, tabungan dan simpanan berjangka. Hal ini berarti kelangsungan hidup (*going concern*) suatu bank sangat tergantung kepada kepercayaan nasabah penyimpan dana.

- Bergantung pada Unsur Kepercayaan. Karena kegiatan usaha perbankan menghimpun dana dari masyarakat, sehingga masyarakat yang akan menanamkan dananya pada bank harus percaya bahwa bank tersebut potensial. Dalam hal ini, bank perlu menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar kepercayaan masyarakat makin kuat.
- Mengandung unsur kerahasiaan yang ketat.

Bank diwajibkan untuk menjaga identitas maupun informasi mengenai nasabah kepada pihak manapun, sesuai yang diatur dalam Undang-undang Perbankan Bab 7, Pasal 40-45.

– Industri yang sangat berlandaskan Peraturan (*Highly Regulated*).

Bank dalam menjalankan operasinya memiliki banyak aturan yang wajib dipenuhi. Peraturan-peraturan ini disusun agar bank kinerja bank dapat terpantau dan lebih terarah. Peraturan perbankan di Indonesia dibuat oleh Bank sentral, yaitu Bank Indonesia, juga dengan campur tangan Pemerintah, melalui Menteri Keuangan (Departemen Keuangan).

Aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain:

- a. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- b. Ketentuan minimum nilai *CAR* (*Capital Adequency Rasio*)
- c. Ketentuan maksimal nilai *NPL* (*Non-Performing Loans*)
- d. Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM)
- e. Ketentuan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
- f. Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

2.2.2 Jenis-jenis Bank

Berdasarkan buku Manajemen Perbankan, Dendawijaya (2003;26) menggolongkan jenis-jenis bank berdasarkan hal-hal berikut:

▪ **Berdasarkan Undang-undang**

Berdasarkan Pasal 5 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan catatan bahwa bank umum dapat

mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

- **Berdasarkan kepemilikannya**

Pada penggolongan ini, bank dibagi menjadi Bank milik negara (BUMN), Bank milik pemerintah daerah (BUMD), Bank milik swasta nasional, Bank milik swasta campuran (nasional dan asing) dan Bank milik asing (cabang atau perwakilan).

- **Berdasarkan kegiatan usahanya**

Berdasarkan kegiatan usahanya, Bank terbagi atas Bank Retail, Bank Korporasi, Bank Komersial, Bank Pedesaan dan Bank Pembangunan

- **Berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha**

Pada bagian ini, bank digolongkan dalam 2 jenis, yaitu Bank Konvensional dan Bank berdasarkan Prinsip Syariah.

2.2.3 Sumber-sumber Dana Perbankan di Indonesia

Bagi Bank, Dana merupakan darah yang menggerakkan aktivitas operasional perbankan, sehingga kegiatan pemenuhan dana merupakan unsur penting dalam perbankan. Menurut Dahlan Siamat, dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. (Dendawijaya.2003; 53)

Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai usaha pokok berupa menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Usaha pokok ini juga berperan penting terhadap pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun akan menentukan pula volume dana

yang dapat dikembangkan oleh bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat-surat berharga di pasar uang. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengetahui sumber-sumber dana yang potensial untuk menambah permodalannya.

Menurut Hermansyah, dalam bukunya yang berjudul "Hukum Perbankan Nasional Indonesia" (2005;44-52), dipaparkan bahwa pada prinsipnya sumber dana dari suatu bank itu terdiri dari empat sumber dana, yaitu:

◆ **Dana yang bersumber dari bank sendiri.**

Dana ini ialah dana berbentuk modal setor yang berasal dari para pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Dana ini adalah dana murni dimiliki oleh bank yang ada sejak bank tersebut memulai kegiatan usahanya dan memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia. Dana ini disebut juga Dana Pihak Kesatu, yang terdiri atas Modal disetor, Agio saham, Cadangan-cadangan dan Laba ditahan.

◆ **Dana yang bersumber dari masyarakat.**

Dana ini merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti giro, deposito dan tabungan. Dana ini sering juga disebut sebagai Dana Pihak Ketiga. Pada prinsipnya, dana ini yang harus diolah atau dikelola oleh bank dengan sebaik-baiknya agar memperoleh keuntungan (profit), yang terdiri atas: (Dendawijaya, 2003; 27)

▪ **Giro (*Demand Deposit*)**

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro atau dengan pemindahbukuan.

- **Deposito (*Time Deposit*)**

Deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Deposito dibedakan atas Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, dan *Deposito on call*.

- **Tabungan**

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati.

- ◆ **Dana yang bersumber dari Bank Indonesia sebagai Bank Sentral.**

Dana ini ialah dana yang dikucurkan oleh Bank Indonesia melalui fasilitas kredit kepada bank-bank yang mengalami kesulitan pendanaan jangka pendek dan dijamin dengan agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan. Pemberian fasilitas kredit ini merupakan implementasi dari fungsi Bank Indonesia sebagai *The Lender of the last resort (LoLR)* (Undang-undang No.3, 2004). Dana yang bersumber dari Bank Indonesia ini antara lain:

- Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)
- Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
- Kredit atau Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah Jangka Pendek dari Bank Indonesia.

- ◆ **Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank.**

Dana ini berasal dari lembaga-lembaga keuangan dalam bentuk pinjaman baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sesuai dengan kebutuhan dari bank yang membutuhkan dana tersebut. Dana ini disebut juga sebagai Dana Pihak Kedua. Dana yang berasal dari lembaga keuangan tersebut antara lain:

- Pinjaman Antarbank
- *Call Money*
- Pinjaman Dana dari Luar Negeri

2.2.4 Perbankan dan Pasar Modal

Perbankan dan pasar modal merupakan dua unsur yang memegang peranan yang sangat penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Berdasarkan UU no.8 tahun 1993 tentang Pasar Modal, salah satu bidang yang dapat langsung dimasuki oleh bank, khususnya bank umum adalah sebagai emiten (Marito, 2004).

Seperti yang telah dijelaskan di bab pasar modal, sumber dana perusahaan dapat dibedakan sebagai hutang dan ekuitas. Bank pun dapat menambah sumber dana perusahaannya melalui hutang, namun penambahan hutang akan meningkatkan resiko perusahaan. Sedangkan alternatif sumber dana yang lain, yaitu ekuitas, memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan resiko yang ditimbulkan oleh hutang. Oleh karena itu, Bank dapat memperoleh tambahan modal untuk kelangsungan usahanya dengan resiko lebih kecil melalui penjualan sahamnya di Pasar Modal.

Permodalan suatu bank merupakan unsur yang sangat penting. Permodalan suatu bank menurut Wilson (Ahdi, 2004), adalah:

- untuk melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat.
- secara khusus untuk menutup resiko operasional yang dapat terjadi sewaktu-waktu.
- untuk menghapus aset *NPL (non performing loan)*
- sumber dana pendahuluan.

Berdasarkan hal diatas, maka 2 fungsi utama modal adalah sebagai pembiayaan infrastruktur (*fixed asset*) bank serta untuk melindungi nasabah dari rugi yang mungkin timbul. Fungsi ini berkait dengan tingkat kepercayaan masyarakat. (Ahdi, 2004)

Pada sektor perbankan, kebutuhan akan penambahan modal mulai sangat dirasakan sejak diberlakukannya proses Deregulasi Perbankan. Proses Deregulasi perbankan ditandai antara lain dengan dikeluarkannya Paket Deregulasi Perbankan 1 Juni 1983 (Pakjun '83) dan Paket Kebijakan Deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto'88). Dalam Pakjun'83 dinyatakan bahwa bank-bank diberikan kebebasan untuk menentukan tingkat suku bunga pinjaman dan deposito, serta menghapuskan sistem pagu pinjaman dan mengurangi kredit likuiditas secara bertahap. Sedangkan dalam Pakto'88, Bank-bank diberi kelonggaran dan kemudahan dalam melakukan usaha, seperti kemudahan mendirikan bank baru dan kantor bank, menurunkan *reserve requirement* dari 16% menjadi 2% dan mengizinkan semua bank menawarkan tabungan sebagai tambahan dari produk deposito yang telah ada (Hartati, 1993).

Dampak dari Pakjun'83 dan Pakto'88 ini mengakibatkan proses penghimpunan dana tumbuh dengan pesat karena bank-bank dapat menawarkan

tingkat suku bunga yang bersaing, sehingga terjadi peningkatan pesat pada dana masyarakat, kredit, *asset*, laba maupun jumlah bank dan kantor bank.

Hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar bank, sehingga bank memerlukan tambahan dana untuk meningkatkan aset dan keuntungan yang besar. Namun, sumber dana tersebut diharapkan tidak menyebabkan kondisi keuangan bank menjadi lebih buruk. Salah satu caranya ialah dengan melakukan *go public* di Pasar Modal.

Dengan dilakukannya proses *go public*, selain bank mendapatkan sumber dana/modal tambahan untuk usaha, bank juga memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk memiliki saham bank tersebut. Akibat dari tindakan tersebut, masyarakat yang kemudian menjadi pemilik saham bank tersebut ikut menentukan kebijaksanaan pengelolaan perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tidak hanya itu, bank juga dituntut untuk memenuhi prinsip keterbukaan (*full disclosure*) atas hasil kinerjanya.

2.3 Intermediasi Perbankan

Fungsi Intermediasi perbankan merupakan aspek penting dalam perjalanan operasional suatu bank. Fungsi Intermediasi perbankan timbul dikarenakan adanya fungsi intermediasi dalam lembaga keuangan, sehingga bank yang merupakan bagian dari lembaga keuangan secara langsung turut melaksanakan fungsi ini. Agar dapat lebih memahami fungsi intermediasi perbankan, diperlukan terlebih dahulu untuk mengenal mengenai Intermediasi Keuangan (*financial intermediary*).

2.3.1 Pengertian Intermediasi Keuangan (*financial intermediary*)

Intermediasi keuangan adalah proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha, pemerintah dan individu atau rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi defisit. Dapat juga dikatakan bahwa intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari penabung (*ultimate lenders*) kepada peminjam (*ultimate borrowers*) (Siamat, 2004;7).

Pada prinsipnya, lembaga keuangan sering juga disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan atau *financial intermediary*, namun tidak semua lembaga keuangan melakukan fungsi intermediasi. Lembaga intermediasi keuangan, sebagai contoh bank umum menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dari penabung simpanan dan diberlakukan sebagai *financial assets*, namun dipihak bank, simpanan tersebut merupakan hutang. Sekuritas sekunder tersebut selanjutnya dapat diubah menjadi pinjaman (kredit) dan membeli surat-surat berharga atau sekuritas primer yang diterbitkan oleh peminjam.

Lembaga intermediasi dalam sistem keuangan Indonesia terdiri dari Bank Umum, BPR, Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP), perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan dan reksa dana. Lembaga keuangan yang tidak melakukan fungsi intermediasi antara lain adalah perusahaan sekuritas, perusahaan broker dan dealer pasar modal, perusahaan broker pasar uang.

2.3.2 Jenis- jenis Intermediasi Keuangan

Lembaga intermediasi pada prinsipnya melakukan berbagai jenis intermediasi keuangan. Fungsi intermediasi tersebut terjadi karena kenyataannya dalam metode transfer dana tidak semua dana dari unit surplus dapat langsung

disalurkan ke unit defisit akibat adanya berbagai perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, lembaga intermediasi menawarkan berbagai jenis intermediasi sebagai berikut: (Siamat, 2004;15)

- **Intermediasi Denominasi**

Intermediasi terjadi apabila lembaga intermediasi menerima tabungan dalam jumlah kecil dan kemudian memberikan kredit dalam jumlah yang jauh lebih besar, terutama kepada sektor usaha atau lembaga pemerintahan.

- **Intermediasi Risiko**

Kesediaan lembaga intermediasi keuangan untuk memberikan kredit kepada peminjam yang beresiko dan juga menerbitkan sekuritas yang cukup aman dan likuid untuk menarik dana dari penabung.

- **Intermediasi Jatuh Tempo**

Lembaga keuangan menerima dana dari penabung (jangka pendek) kemudian memberikan kredit kepada peminjam yang membutuhkan dana jangka panjang.

- **Intermediasi Informasi**

Intermediasi ini berkaitan dengan proses penyediaan informasi kepada nasabah, baik yang tidak memiliki kesempatan mengikuti perkembangan pasar maupun yang tidak memiliki akses terhadap informasi yang relevan dengan kondisi pasar.

- **Intermediasi Mata Uang**

Lembaga keuangan menjadi perantara dalam memenuhi kebutuhan mata uang yang berbeda antara penabung dan pemakai dana.

Jenis-jenis intermediasi keuangan diatas yang akan dibahas lebih lanjut pada fungsi intermediasi perbankan dalam penelitian ini, antara lain Intermediasi Risiko dan Intermediasi Jatuh tempo.

2.3.3 Fungsi Intermediasi Perbankan

Pembahasan mengenai Fungsi Intermediasi Perbankan tentunya terkait erat dengan pembahasan mengenai fungsi dan tujuan utama bank yang telah dijabarkan diatas. Pada pembahasan diatas dipaparkan bahwa fungsi dan tujuan utama dari pembentukan bank di Indonesia adalah sebagai agen pembangunan (terutama bagi bank-bank milik negara) dan *Financial Intermediary* (Anoraga, 1997; 274).

Dengan semakin membaiknya perekonomian, pendapatan masyarakat akan meningkat. Pendapatan yang diterima tersebut dipergunakan (dikonsumsi) untuk membiayai keperluan hidup, namun pengeluaran yang dilakukan terkadang tidak lebih besar dari pendapatan yang diterima, sehingga terdapat sisa pendapatan. Sisa pendapatan (surplus) akan disimpan sebagai cadangan di masa mendatang. Bank merupakan tempat yang aman untuk menyimpan sisa pendapatan tersebut.

Di sisi lain, semakin membaiknya perekonomian akan mendorong tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan banyak dana (defisit). Bank berfungsi untuk menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dalam hal ini fungsi intermediasi perbankan telah berlangsung.

Bank-bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) menjadi perantara penghimpunan dan penyaluran dana. Wujud utama fungsi bank sebagai

perantara keuangan tercermin melalui produk-produk jasa yang dihasilkan, antara lain:

1. menerima titipan pengiriman uang, baik di dalam maupun luar negeri.
2. melaksanakan jasa pengamanan barang berharga melalui kotak pengaman simpanan.
3. menghimpun dana melalui giro, tabungan dan deposito.
4. menyalurkan dana melalui pemberian kredit.
5. penjamin emisi bagi perusahaan-perusahaan yang akan menjual sahamnya.
6. menjembatani kesenjangan waktu, terutama dalam hal transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa.
7. mengadakan transaksi pembayaran luar negeri di bidang *Trade Financing Letter of Credit*.

2.3.4 Pengukuran Fungsi Intermediasi Perbankan

Sesuai dengan penjelasan di atas, secara konkret, fungsi bank sebagai intermediasi perbankan adalah menerima tabungan, rekening giro, dan deposito berjangka dan menggunakan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pinjaman kepada konsumen, koperasi dan lainnya.

Untuk itu, dalam menganalisa pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan pada suatu bank, rasio keuangan yang paling tepat digunakan ialah *Loan to deposit ratio*. Ratio ini membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Hartati (1993), Rasio *LDR* dapat digunakan untuk menilai intermediasi perbankan, karena rasio ini dapat

mencerminkan sifat dari kegiatan bank yang murni, yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana dari dan kepada masyarakat.

. Rasio *LDR* dapat dirumuskan sebagai berikut (Lampiran SEBI No.7/10/DPNP, 2005) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus di atas adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, yang dimaksud dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan dan deposito. Namun, tidak termasuk giro dan deposito antarbank.

Semakin tinggi *LDR* menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut karena sebagian besar portofolio investasinya disalurkan pada aktiva produktif, selain itu *LDR* juga mencerminkan peran intermediasi perbankan yang dapat menimbulkan *multiplier effect* pada sektor riil. Semakin tinggi *LDR* semakin baik fungsi intermediasinya.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio *LDR* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk rasio *LDR* di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Sebagian praktisi perbankan juga menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%. (Dendawijaya, 2003, 118-119)

Peningkatan nilai *LDR* dipengaruhi oleh strategi penyaluran kredit dan juga strategi pengumpulan dana pihak ketiga oleh bank. Menurut Djoko Retnadi (Infobank, 2003; 64), Angka *LDR* hanya bisa meningkat melalui empat kemungkinan, yaitu:

- Kredit meningkat, tetapi dana pihak ketiga tetap.
- Kredit tetap, tetapi dana pihak ketiga menurun.
- Kredit dan dana pihak ketiga meningkat, tetapi laju peningkatan kredit lebih besar daripada laju peningkatan dana pihak ketiga.
- Kredit dan dana pihak ketiga menurun, tetapi laju penurunan dana pihak ketiga lebih cepat daripada laju penurunan kredit.

Berkaitan dengan perkembangan dana dan kredit perbankan saat ini, dapat dinilai bahwa fungsi intermediasi perbankan masih belum pulih. Hal ini terlihat dari masih kecilnya ekspansi kredit perbankan ke sektor riil dan kelebihan dana masyarakat yang dikumpulkan lebih banyak tersimpan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maupun Surat Utang Negara (SUN). (Bisnis Indonesia, 2007)

Alasan banyak bank menempatkan dananya di SBI ialah karena Bunga SBI yang tinggi dan aman, sehingga menguntungkan bagi bank tersebut. Walaupun penghasilan dari tingkat suku bunga kredit lebih tinggi daripada tingkat suku bunga SBI, namun bank merasa lebih aman untuk meningkatkan keuntungannya

melalui SBI. Selain itu alasan bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya karena bank berusaha menjaga tingkat kredit bermasalahnya tetap 5% sesuai ketentuan BI.

2.4 Tingkat Kredit Bermasalah

2.4.1 Pengertian Kredit

Kredit tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Bahkan salah satu kegiatan utama Bank ialah memberikan kredit. Istilah kredit, menurut Suyatno (1995), berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Credere*, memiliki arti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Kegiatan kredit dilakukan dengan berlandaskan kepercayaan, terutama karena kegiatan pemberian kredit ini terjalin antara dua pihak yaitu penerima kredit (debitur) dengan pemberi kredit (kreditur). Pihak kreditur percaya bahwa pihak debitur akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, kredit ialah

”penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan”

Jadi dapat dikatakan landasan utama dari kredit ialah kepercayaan, bahwa kesepakatan pinjam-meminjam yang telah dibuat disepakati oleh kedua pihak, dimana pihak meminjam akan mengembalikan pinjaman yang diberikan sesuai jangka waktu yang diberikan.

2.4.2 Unsur-unsur Kredit

Dalam buku "Dasar-dasar Perkreditan" karangan Suyatno (1995;14) dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

a. Kepercayaan

Keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik berbentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu

Suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.

d. Prestasi

Disebut juga objek kredit. Objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa, namun dalam kehidupan modern saat ini transaksi-transaksi kredit lebih banyak menggunakan uang.

2.4.3 Jenis-Jenis Kredit

Kredit, secara umum, digolongkan menurut penggunaannya. Kredit berdasarkan penggunaannya ini terbagi menjadi Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Namun, penggolongan kredit tidak hanya terbagi menjadi ketiga jenis itu saja. Berdasarkan buku Manajemen Perkreditan Bank

Umum, Ariyanti (2004; 14-28) menggolongkan kredit ke dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Kredit menurut jangka waktunya

Menurut jangka waktunya, kredit dapat dibagi menjadi Kredit Jangka Pendek (berjangka waktu maksimal 1 tahun), Kredit Jangka Menengah (berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun), dan Kredit Jangka Panjang (berjangka waktu lebih dari 3 tahun).

b. Kredit menurut sektor ekonominya

Kredit, menurut sektor ekonomi, terdiri dari Kredit untuk Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Perindustrian, Sektor listrik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, restoran, hotel, Sektor Pengangkutan, pergudangan, komunikasi dan Sektor Jasa-jasa Dunia usaha dan Sosial Masyarakat.

c. Kredit menurut kualitas atau kolektibilitasnya

Menurut kualitas atau kolektibilitasnya, kredit dapat digolongkan sebagai Kredit Lancar (L), Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kredit Kurang Lancar (KL), Kredit Diragukan (D) dan Kredit Macet (M).

d. Kredit menurut ukuran besar kecilnya debitur

Jenis kredit ini terdiri dari:

– Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Dalam kelompok kredit ini termasuk juga kredit untuk koperasi, sehingga sering disebut juga kredit usaha kecil, koperasi dan menengah (UKKM).

– Kredit Korporasi

Kredit dengan jumlah besar dan diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar).

Ariyanti (2004; 149) juga menggolongkan kredit berdasarkan kualitasnya, yaitu Kredit *performing* dan Kredit *non-performing*. Kredit *performing* ialah kredit dengan kualitas lancar (L) dan kualitas dalam perhatian khusus (DPK). Sedangkan Kredit *non-performing* ialah kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), kualitas diragukan (D) dan kualitas macet (M).

2.4.4 Kredit Bermasalah

Secara umum kegiatan kredit yang dilakukan membawa keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bagi debitur maupun kreditur. Di sisi debitur (nasabah), kredit yang diberikan dapat menunjang pembiayaan kegiatan usaha nasabah, sehingga usahanya semakin luas dan menambah keuntungan. Sedangkan bagi pihak kreditur (bank), kredit dapat menambah keuntungan bagi perusahaannya dari pembayaran bunga kredit oleh debitur, sesuai dengan tingkat bunga yang telah ditentukan. Melalui kredit, bank juga turut membantu perekonomian pembangunan.

Kegiatan pemberian kredit yang ideal dilakukan ialah ketika pihak kreditur memberikan pinjaman berupa sejumlah uang kepada debitur, dengan ketentuan jangka waktu pengembalian tertentu dan tingkat bunga yang harus dipenuhi, kemudian pada jangka waktu yang telah ditetapkan, pihak debitur mengembalikan pinjaman tersebut serta membayar bunga kredit sesuai tingkat bunga yang disepakati.

Namun, pelaksanaan kegiatan pemberian kredit tidak selalu berjalan ideal. Ada saatnya ketika debitur tidak dapat mengembalikan sejumlah pinjamannya dan tidak mampu membayar bunga kredit yang telah ditetapkan kepada bank. Pada kondisi ini, dapat dikatakan bahwa kredit tersebut bermasalah.

Dalam Surat Edaran Direksi Bank Indonesia No.26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993, tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang telah disempurnakan dengan Surat Edaran No.26/9/BPPP tanggal 29 Maret 1994, dinyatakan bahwa Kredit bermasalah adalah kredit yang tergolong Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).

Penggolongan kualitas kredit yang diberikan didasarkan pada ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga, kondisi keuangan serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan (berdasarkan Lampiran SK Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998).

Dalam Lampiran SK Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 dipaparkan mengenai penggolongan kualitas kredit. Pada pembahasan ini akan dinyatakan mengenai penggolongan kualitas kredit untuk kategori kredit Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).

Kredit yang tergolong Kurang Lancar ialah apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari -180 hari, dokumentasi kredit kurang lengkap, pengikatan agunan yang lemah, hubungan debitur dengan bank memburuk serta informasi keuangan yang tidak dapat dipercaya. Dari sisi keuangan, laba perusahaan yang diperoleh rendah, rasio utang

terhadap modal cukup tinggi, likuiditas kurang dan modal kerja terbatas. Sedangkan dari segi prospek usaha, perusahaan ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat terbatas (tidak mengalami pertumbuhan) dan posisi perusahaan di pasar cukup baik tetapi banyak pesaing, namun dapat pulih kembali jika melaksanakan strategi bisnis yang baru. (SK Dir.BI, 1998; 1-3)

Kredit yang tergolong Diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari -270 hari, dokumentasi kredit tidak lengkap, pengikatan agunan yang lemah, hubungan debitur dengan bank semakin memburuk serta informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya. Dari sisi keuangan perusahaan, laba yang diperoleh sangat kecil atau negatif bahkan kerugian operasional dibiayai dengan penjualan aset, rasio utang terhadap modal tinggi dan likuiditas sangat rendah. Kemudian dari segi prospek usaha, perusahaan ini menunjukkan kegiatan usaha yang menurun, persaingan usaha sangat ketat dan kegiatan operasional perusahaan mengalami masalah serius. (SK Dir.BI, 1998; 1-3)

Kredit yang digolongkan Macet apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari, dokumentasi kredit dan pengikatan agunan tidak ada. Dari sisi keuangan, perusahaan mengalami kerugian besar serta debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban, kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan, rasio utang terhadap modal sangat tinggi, serta mengalami kesulitan likuiditas. Dari segi prospek usaha, kelangsungan prospek usaha perusahaan ini sangat diragukan, kemungkinan kegiatan usaha akan

terhentidan perusahaan akan kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun. (SK Dir.BI, 1998; 1-3)

2.4.5 Penyebab kredit bermasalah

Menurut Sutoyo (1997) menyatakan bahwa penyebab kredit bermasalah terdiri dari 3 faktor yaitu faktor internal bank pemberi kredit, faktor nasabah penerima kredit dan faktor eksternal.

Hal ini juga diungkapkan oleh Mochtari (2002) bahwa faktor-faktor penyebab kredit bermasalah berasal dari 2 faktor, yaitu faktor interen dan faktor eksteren . Beberapa penyebab kredit bermasalah berdasarkan faktor interen:

- Lemahnya kemampuan dasar analisis kredit
- Lemahnya kemampuan bank dalam menilai kelayakan calon nasabah dan kemampuan mengantisipasi perubahan karakter nasabah.
- Lemahnya kemampuan bank dalam menilai kelayakan usaha nasabah dan kemampuan mengantisipasi perubahan iklim usaha.
- Lemahnya pembinaan dan pengawasan kredit
- Kebijakan pemberian kredit yang terlalu ekspansif
- Penyimpangan pemberian kredit
- Itikad kurang baik pemilik/ pengurus dan pejabat bank
- Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit

Sedangkan dilihat dari faktor eksterennya, kredit bermasalah disebabkan oleh:

- Kegagalan usaha debitur
- Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga
- Musibah yang terjadi pada usaha debitur atau kegiatan usahanya.

2.4.6 Pengukuran tingkat Kredit Bermasalah

Dalam dunia perbankan, tingkat kredit bermasalah diukur dengan mempergunakan rasio *non-performing loans (NPL)*. *NPL (Non-performing Loan)* merupakan perbandingan antara kredit-kredit yang tergolong bermasalah dengan seluruh pinjaman yang disalurkan. Kredit yang tergolong bermasalah, seperti yang telah dijabarkan di atas, ialah kredit yang tergolong Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M), sehingga diperoleh rumus sebagai berikut (Lampiran SEBI No.7/10/DPNP, 2005):

$$NPL = \frac{\text{(Kredit Kurang Lancar, Diragukan dan Macet)}}{\text{Total Kredit}}$$

Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Rasio ini mencerminkan kualitas kredit bank yang bersangkutan. Semakin tinggi *NPL*, kinerja bank semakin buruk karena semakin banyak kredit yang tidak menghasilkan pendapatan.

3.4 Kinerja Operasi Bank

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk memperoleh laba yang cukup memuaskan, baik untuk jangka pendek

maupun jangka panjang. Hal ini disebabkan karena laba mempunyai fungsi yang penting bagi perusahaan, yaitu merupakan sumber pembiayaan intern bagi pertumbuhan perusahaan. Selain itu jika perusahaan selalu mengalami kerugian, dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan hancur pada akhirnya. Inilah fungsi lain dari laba, yaitu laba sebagai faktor yang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Bahkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didirikan dengan tujuan untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, juga berupaya untuk mengejar keuntungan. (UU RI No. 19, 2003)

Bank juga memiliki prinsip ini dalam menjalankan usahanya. Terlebih lagi, kegiatan usaha bank dilandasi oleh kepercayaan masyarakat, sehingga sangat penting bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kepercayaan masyarakat dapat tumbuh dengan melihat kinerja yang baik yang ditampilkan oleh bank tersebut, terlebih lagi pada masa sekarang ini. Pada masa sekarang ini, para nasabah bank sudah mulai kritis dan pintar dalam menilai bank mana yang memberikan keamanan dan keuntungan baginya. Bank yang memiliki reputasi buruk, pelayanan yang minimal, serta tidak mampu memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan segera ditinggalkan oleh nasabahnya. Kondisi ini akan menimbulkan kerugian bagi pemilik serta berujung pada kehancuran usaha bagi bank tersebut.

Oleh karena itu, suatu keharusan bagi bank untuk menjaga agar *performance* (kinerja) perusahaannya tetap maksimal. Kinerja perbankan merupakan hasil

Return on Asset (ROA) ialah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dikelolanya. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari setiap rupiah asset yang diinvestasikan. Rumus *ROA* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}}$$

Semakin tinggi *ROA*, kinerja bank akan semakin baik karena meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan.

2.6 Pengaruh *Go Public* terhadap Fungsi Intermediasi, Kredit Bermasalah dan Kinerja Bank.

2.6.1 Pengaruh *Go Public* terhadap Fungsi Intermediasi

Kegiatan *go public* yang dilakukan oleh suatu bank pada awalnya dimaksudkan untuk memperkuat permodalan bank tersebut. Namun tidak hanya itu, proses *go public* yang dilakukan bank-bank cukup memberikan pengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan fungsi intermediasi bank. Hal ini terlihat dari rencana penggunaan dana *IPO* oleh bank yang salah satunya dialokasikan untuk pengembangan penyaluran kredit.

Sebagai contoh, Bank Mega, yang *go public* pada tahun 2000, mengalokasikan dana *IPO* nya untuk menyalurkan kredit ke sektor industri, perkebunan dan UKM selain digunakan untuk mengembangkan teknologi informasi, kantor dan ATM baru (Bisnis Indonesia, 2001). Hal yang sama juga dilakukan Bank Bukopin, yang merencanakan 70% dari dana hasil *go public* untuk digunakan bagi pengembangan kredit dan penjualan produk-produk keuangan kepada nasabah

(*output*) yang dicapai bank dalam kurun waktu tertentu. Dalam menunjukkan kinerja yang baik, bank wajib mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagai regulator perbankan di Indonesia. Hal-hal yang harus dipenuhi oleh bank antara lain pemenuhan kecukupan modal, pencadangan aktiva produktif serta perolehan laba.

Menurut Kidwell&Peterson (1981), Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan (Ahdi, 2004):

- ◆ Rata-rata tingkat bunga pinjaman
- ◆ Rata-rata tingkat bunga simpanan
- ◆ Profitabilitas Perbankan.

Gilbert (1984) dalam beberapa penelitian dan surveinya mengambil kesimpulan bahwa tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan dapat menimbulkan masalah, karena jika tingkat bunga simpanan digunakan sebagai ukuran kinerja, kemungkinan ukuran tersebut akan bias karena rata-rata tingkat bunga simpanan tergantung pada distribusi jatuh temponya. Sehingga menurut Gilbert ukuran kinerja yang paling tepat adalah profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Profit Margin*. (Ahdi, 2004)

2.5.1 Pengukuran Kinerja Bank

Pengukuran Kinerja bank yang digunakan dalam pembahasan ini ialah pengukuran kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dengan mempergunakan asset-aset yang dimilikinya. Maka, rasio yang tepat digunakan ialah *ROA (Return on Asset)*.

(Bisnis Indonesia, 2005). Bank Bumi Arta, yang *go public* tahun 2006, mengalokasikan dana *IPO* nya untuk meningkatkan kredit, menambah jaringan, pengembangan sistem informasi dan SDM. (Bisnis Indonesia, 2006)

Pengaruh *go public* terhadap fungsi intermediasi perbankan juga dapat dilihat secara tidak langsung. Secara tidak langsung, modal tambahan dari masyarakat ini digunakan bank untuk meningkatkan teknologinya, meningkatkan kualitas pelayanannya dengan menambah fasilitas layanan ATM dan juga untuk pembukaan kantor cabang baru di berbagai daerah. Semakin banyaknya kantor cabang yang dibuka akan membuka lebih banyak lagi tambahan dana ke bank dan juga kegiatan penyaluran kredit akan semakin bertambah dan meluas, sehingga kesejahteraan nasional dapat diupayakan untuk tercapai. Hal ini juga didukung dengan semakin membaiknya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Namun pertumbuhan dana pihak ketiga yang diperoleh bank, pada kenyataannya dana tersebut tidak serta merta membuat bank menjadi aktif dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan beberapa penelitian yang menganalisa kinerja rasio *LDR* pada bank yang telah *go public* mengungkapkan bahwa walaupun jumlah bank semakin bertambah, sehingga proses penghimpunan dana pihak ketiga meningkat, namun bank masih takut untuk menyalurkan kredit kepada sektor usaha yang membutuhkan.

Sesuai ketentuan BI, rasio *LDR* ditetapkan tidak boleh melebihi 110%. Pada penelitian Putra (2003) dinyatakan bahwa dari 16 bank *go public* yang diteliti, hampir semua bank memiliki rasio *LDR* lebih kecil dari 110%. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa bank belum sepenuhnya menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, karena penambahan dana pihak ketiga yang terkumpul tidak diimbangi dengan peningkatan penyaluran kredit.

Selain karena kecilnya rasio *LDR* bank (tidak efektif), bank-bank tersebut juga dinilai belum menjalankan fungsi intermediasinya karena sebagian besar dana yang diperoleh bank lebih banyak ditanamkan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), karena risikonya jauh lebih kecil dibandingkan apabila disalurkan dalam bentuk kredit kepada sektor riil (Putra, 2003).

Namun berbeda dengan yang diungkapkan dalam penelitian Hartati (1993). Dalam penelitiannya terhadap 10 bank *go public* selama periode 6 tahun (1987-1992), Hartati mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, *LDR* masing-masing bank dari 10 bank yang dievaluasi untuk enam tahun terakhir tampak naik turun tidak beraturan, tetapi kecenderungan yang terjadi adalah *LDR* sebelum *go public* lebih kecil daripada *LDR* sesudah *go public*, kecuali untuk 4 bank dimana *LDR* sesudah *go public* lebih kecil daripada sebelum *go public*.

Hartati menjelaskan alasan setelah *go public* tingkat *LDR* membaik ditahun terakhir karena bank ingin memenuhi ketentuan BI untuk dapat dikatakan likuid *LDR* bank harus dibawah 110% (Paket deregulasi 28 Februari 1991, tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank).

Namun ia juga menyoroti kelemahan peningkatan rasio *LDR* yang terjadi. Pada kenyataannya di masa itu, bank-bank masih mengalami trauma akibat kredit macet. Banyaknya kredit macet yang diderita sebagian besar bank membuat bank-bank menjadi lebih hati-hati dalam memberikan pinjaman kepada para

nasabahnya. Karena pinjaman yang diberikan mengalami penurunan ataupun mengalami peningkatan tetapi peningkatannya tidak sebesar peningkatan jumlah simpanan (deposit), maka angka rasio *LDR* menurun. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan masih belum berjalan efektif akibat trauma masa lalu.

Melalui penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh *go public* terhadap intermediasi perbankan cukup signifikan, namun perubahan ini menuju ke arah penurunan karena bank-bank dinilai masih belum efektif dalam menyalurkan kredit ke masyarakat, padahal dana yang sudah dihimpun cukup banyak.

2.6.2 Pengaruh *Go Public* terhadap Kredit Bermasalah

Pengaruh *go public* terhadap kredit bermasalah tidak mempengaruhi secara langsung, namun pengaruhnya sangat penting dan memberi efek domino. Bank yang akan *go public* menandakan bahwa bank tersebut akan melakukan ekspansi usaha, antara lain perluasan jenis produk, perluasan kantor cabang, penambahan jumlah ATM dan peningkatan sistem teknologi informasi. Bank ini membutuhkan banyak dana untuk mendukung program ekspansi usahanya. Dana ini kemudian diperoleh melalui pasar modal melalui *go public*.

Bank yang akan melakukan *go public* berharap porsi saham yang ditawarkan kepada masyarakat akan direspon positif oleh masyarakat. Masyarakat yang tertarik untuk membeli saham bank ini tentunya akan melihat kinerja bank tersebut. Salah satu ukuran kinerja pada saham bank, yang cukup diperhatikan

oleh masyarakat investor, ialah tingkat kredit bermasalah (*NPL*). Semakin besar *NPL*, maka dapat dinilai bahwa semakin buruk kinerja bank.

Bank yang tingkat *NPL* nya tinggi akan semakin sulit untuk melakukan ekspansi usaha, terutama melakukan proses *go public*. Masyarakat investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham dari bank yang tingkat kredit bermasalahnya tinggi, karena masyarakat investor memiliki ketakutan bahwa dana yang akan mereka tanamkan, pada nantinya akan digunakan untuk membenahi kredit bermasalah bank tersebut, sehingga tidak memberi hasil yang maksimal bagi mereka.

Sebagai contoh, bank-bank yang *go public* pada tahun 2006, seperti Bank Bumi Arta, Bank Himpunan Saudara, BTPN, Bank Jabar dan Bank Bukopin, ketika memasuki proses *IPO* tingkat *NPL* mereka berkisar antara 0,45 hingga 3,37. Angka *NPL* masih sesuai dengan ketentuan BI, yaitu tingkat *NPL* tidak lebih dari 5% (Bisnis Indonesia, 2006).

Semakin besar *NPL*, maka semakin buruk kinerja bank, sehingga pada waktunya akan berdampak kepada penurunan kemampuan profitabilitas bank, dan mempengaruhi permodalan bank. Sedemikian pentingnya kemampuan bank untuk menjaga kualitas kreditnya, maka BI selaku otoritas pengawas menetapkan rasio *NPL* tidak lebih dari 5%, baik untuk bank *go public* maupun bank yang belum *go public*.

Terjadinya penurunan laba dan kenaikan nilai *NPL* terutama bagi bank-bank yang telah *go public*, menuntut nasabah untuk memilih bank yang dapat menjamin dana yang mereka simpan. Hal ini dipicu dari banyak kasus yang terjadi, yaitu

ketika bank mengalami masalah keuangan dan tidak dapat mengembalikan dana yang disimpan oleh nasabah mereka. (Bisnis Indonesia, 2005)

Bank-bank yang telah berstatus *go public* harus berusaha sebaik mungkin mengelola dana yang didapatkan dari nasabah dan investor. Pengelolaan dana yang sebaik mungkin merupakan bentuk tanggung jawab suatu bank terhadap dana yang didapat dari nasabah dan investor.

2.6.3 Pengaruh *Go Public* terhadap Kinerja Bank

Proses *go public* membuat modal bank bertambah, karena sebagian porsi saham bank yang dijual ke publik, dibeli oleh pihak lain dalam bentuk tunai, sehingga proses *go public* membuat komposisi modal bank semakin besar. Modal dan profitabilitas berhubungan erat dalam beberapa hal, terutama jika dikaitkan dengan resiko. Keduanya adalah faktor penting sebagai penentu kekuatan suatu institusi keuangan. (Ahdi, 2004)

Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar skala usaha yang dapat dilakukan dan semakin efisien perusahaan beroperasi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan tingkat profitabilitas bank. Dengan tambahan dana ini berarti aset bank meningkat, sehingga semakin banyak kegiatan usaha yang dapat dilakukan bank. Selain itu bank juga akan dapat mempekerjakan tenaga-tenaga profesional. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan *performance* bank yang bersangkutan. (Hartati, 1993)

Salah satu ketentuan dalam penilaian kesehatan bank di bidang manajemen (Paket 28 Februari 1991), antara lain menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan

modal bank sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. Ini punya makna bahwa suatu bank dinilai punya potensi untuk berkembang bila kegiatan operasionalnya telah didukung oleh kemampuan modal yang dianggap dapat menutup kemungkinan terjadinya resiko kerugian dalam ekspansi perusahaan.

Berdasarkan penelitian Natalia (2004) mengenai profitabilitas terhadap bank-bank yang telah diprivatisasi, dapat disimpulkan bahwa keenam BUMN yang telah *go public*, dari segi profitabilitasnya, BUMN-BUMN tersebut mengalami peningkatan setelah *go public*.

Penelitian oleh Hartati (1993) juga menyatakan bahwa tingkat profitabilitas bank sesudah *go public* mengalami peningkatan. Secara keseluruhan *ROA* dari 10 bank yang dievaluasi untuk 6 tahun terakhir tampak naik turun tidak beraturan. Namun, rata-rata *ROA* untuk tahun-tahun sesudah *go public* lebih besar daripada sebelum *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank semakin efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaannya.

Namun, meskipun tingkat *ROA* membaik setelah *go public*, tetapi penelitian ini juga menyebutkan bahwa apabila dilihat dari ketentuan BI, dari 10 bank hanya ada 3 bank yang dapat dikatakan sehat, karena menurut ketentuan tersebut *ROA* minimum yang harus dimiliki bank agar dapat dikatakan sehat adalah sebesar 1,215%. Hasil berbeda dikemukakan oleh Martin dan Parker (1995). Penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Parker (1995), menyatakan bahwa kinerja

perusahaan, termasuk *profitabilitas* perusahaan mengalami penurunan setelah privatisasi. (Natalia, 2004)

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat dilihat bahwa secara umum, *go public* membawa peningkatan terhadap *ROA*, namun ada juga penelitian yang menilai bahwa *profitabilitas* bank setelah *go public* menurun. Hal ini ditunjukkan dari seberapa efektifnya perusahaan dalam mempergunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

2.7 Penelitian Terdahulu mengenai *Go Publik* Perbankan

2.7.1 Evaluasi Kinerja (*Performance*) Sepuluh Bank yang *Go Public* dengan menggunakan Laporan Keuangan sebagai dasar penilaian oleh Hartati (1993)

Hartati melakukan evaluasi kinerja terhadap bank-bank yang telah *go public*. Populasi pada penelitian ini ialah bank-bank yang telah melakukan *go public* hingga tahun 1993. Jumlah bank yang telah *go public* sampai dengan tahun 1993 terdapat sebanyak 11 bank, namun Hartati memilih hanya 10 bank sebagai sampel penelitiannya karena 10 bank ini melakukan *go public* pada waktu yang berdekatan dan diasumsikan 10 bank tersebut menghadapi situasi perekonomian yang sama, sehingga mudah dianalisa.

Penelitian dilakukan terhadap 10 bank yang *go public* dengan menganalisa tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas bank. Hartati ingin memberikan gambaran bagaimana perkembangan *performance* bank-bank yang *go public*.

Seharusnya *performance* bank-bank ini semakin baik setelah *go public* dibandingkan *sebelum go public*.

Analisa *performance* dilakukan dengan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, *Quick Ratio*, *Capital Adequacy Rasio*, dan *Net profit margin*.

Berdasarkan analisa laporan keuangan yang dilakukan dengan rasio-rasio keuangan, ternyata sesudah *go public* tingkat likuiditas bank-bank yang dievaluasi mengalami penurunan, sedangkan tingkat solvabilitas dan rentabilitas mengalami peningkatan.

Penurunan tingkat likuiditas bank banyak dipengaruhi oleh dikeluarkannya paket kebijaksanaan deregulasi 27 Oktober 1988 yang banyak memberikan kelonggaran dan kemudahan bank dalam melakukan usahanya. Peningkatan tingkat solvabilitas merupakan suatu hal yang wajar karena akibat dilakukan langkah *go public* sehingga modal bank-bank tersebut meningkat. Selain itu keputusan yang dikeluarkan oleh direksi Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank juga mendorong bank-bank tersebut untuk memperbaiki tingkat solvabilitasnya.

Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar skala usaha yang dapat dilakukan dan semakin efisien perusahaan beroperasi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan tingkat *rentabilitas* bank.

Berdasarkan penelitian ini, secara umum, dapat dikatakan bahwa sesudah *go public*, *performance* bank-bank yang dievaluasi semakin baik dibandingkan sebelum *go public*. Namun Hartati merasa bahwa kesimpulan tersebut mungkin tidak tepat karena cakupan periode yang dianalisa hanya enam tahun. Selain itu *performance* yang semakin baik mungkin tidak hanya disebabkan oleh langkah *go public*, tetapi karena faktor-faktor lain. Dalam kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha.

2.7.2 Kinerja BUMN Pra & Pasca *Go Public* dikaji dari Aspek Keuangannya oleh Natalia (2004)

Dalam penelitiannya, Natalia melakukan perbandingan kinerja keuangan BUMN Publik pra dan pasca *go public* untuk memberikan bukti-bukti empiris dengan membandingkan kinerja 6 BUMN pra dan pasca privatisasi dengan jalan *go public*. Sampel 6 BUMN, yaitu Bank Negara Indonesia, PT Timah, PT Aneka Tambang, PT Semen Gresik, PT Telkom dan PT Indosat.

Variable-variabel yang diuji ialah *ROE*, *ROI* (imbalan investasi), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total asset dan rasio modal sendiri terhadap aktiva.

Dari analisisnya tersebut diperoleh kesimpulan bahwa setiap BUMN publik memiliki keunikan masing-masing dalam perkembangan kinerja keuangannya setelah *go public*. Rentabilitas BUMN publik mengalami penurunan pada tahun dilakukannya *IPO*. Dalam jangka panjang setelah *go public* hanya beberapa BUMN Publik yang mengalami peningkatan rentabilitas.

Dari segi profitabilitas ternyata BUMN publik secara signifikan membaik. Hal ini diujikan dengan diperolehnya t-statistik yang signifikan pada level 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata *net profit margin* sesudah *go public* lebih besar dibandingkan dengan sebelum *go public*. Namun untuk kondisi lainnya tidak demikian. Dari segi rentabilitas, yang diukur dengan *ROE* dan *ROI*, dapat disimpulkan bahwa *ROE* dan *ROI* perusahaan setelah *go public* tidak mengalami peningkatan setelah *go public*.

Kesimpulan penelitian ini bahwa kinerja likuiditas BUMN mengalami peningkatan setelah pada tahun dilakukannya *IPO*, namun dalam jangka panjang setelah *go public*, hanya beberapa BUMN yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum *go public*. Kinerja pengelolaan aktiva BUMN dinilai masih belum optimal.

Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa keenam BUMN yang diprivatisasi dengan metode penawaran umum *Initial Public offering (IPO)*, mengalami peningkatan dilihat dari segi profitabilitasnya. Namun jika dilihat dari segi likuiditas, rentabilitas dan pengelolaan aktiva, keenam BUMN yang telah *go public* tidak mengalami perubahan/ peningkatan yang signifikan untuk jangka waktu tiga tahun setelah *IPO*. Penemuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Parker (1995), yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan setelah privatisasi.

Menurut Natalia, berbagai penurunan kinerja diatas terjadi karena pada BUMN masih terdapat ambiguitas kepada siapakah manajemen perusahaan harus

loyal dengan banyaknya kepentingan politik yang terkait. Nuansa politik ini pada akhirnya akan membatasi ruang gerak BUMN untuk menuju efisiensi.

2.7.3 Prediksi Kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia tahun 1998-2002 oleh Marito (2004)

Penelitian oleh Marito dilakukan pada populasi seluruh bank *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tahun 1998 samapi tahun 2002. Penentuan sample dibagi menjadi dua jenis sample, yaitu sample estimasi dan sample validasi. Sampel estimasi adalah seluruh bank *go public* pada tahun 1998-2001, dan sampel validasi terdiri dari seluruh bank *go public* pada tahun 2002.

Seluruh sampel estimasi dan validasi dibedakan atas dua kelompok, yaitu Kelompok Bank Sehat, terdiri atas bank *go public* dengan kategori A tanpa status BBO, BTO, BBKU maupun Bank Rekapitalisasi, dan juga Kelompok Bank Gagal, yang terdiri atas bank *go public* kategori A dengan status BBO, BTO, BBKU atau Bank Rekapitalisasi, serta bank *go public* kategori B atau C dengan/tanpa status BBO, BTO, BBKU, dan Bank Rekapitalisasi. Penelitian ini ingin mengetahui adanya perbedaan rata-rata kesehatan bank *go public* secara signifikan antara bank sehat dan bank gagal dengan menggunakan analisa rasio *CAMEL*.

Rasio *CAMEL* yang digunakan meliputi lima aspek penilaian, yaitu aspek permodalan (*capital*) yang diproksikan dengan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (*CAR*), aspek kualitas aktiva (*assets*) diproksikan oleh rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan

yang wajib dibentuk (PPAP), Aspek manajemen (*management*) dinilai melalui pertanyaan atau pernyataan manajemen menggunakan rasio *LMR*, *IER*, *CoF*, dan *CoER*. Aspek rentabilitas (*earnings*) diproksikan oleh rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (*ROA*) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan aspek likuiditas (*liquidity*) diproksikan oleh rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah (*CMR*) dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing (*LDR*).

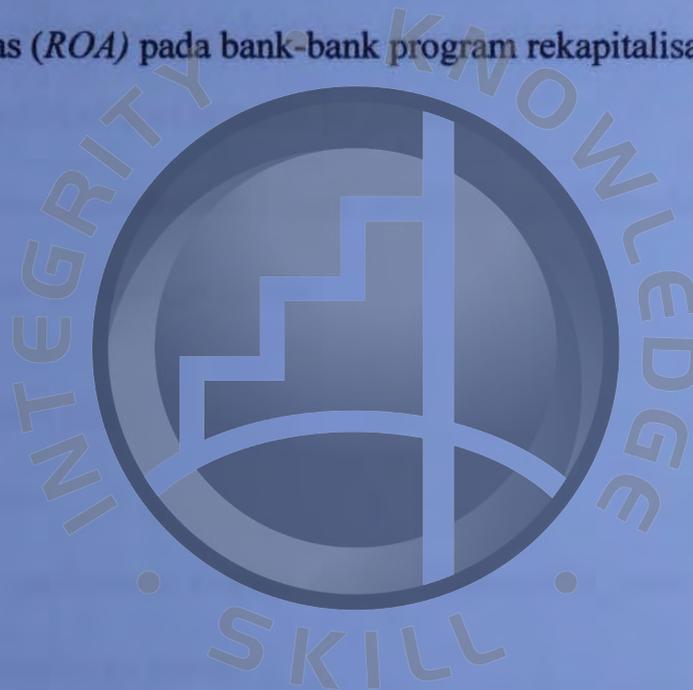
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada variabel *CAR*, *KAP*, *LMR*, *CoF*, *ROA* dan BOPO terdapat perbedaan rata-rata kesehatan bank *go public* secara signifikan antara bank sehat dan bank gagal. Sedangkan pada variabel PPAP, *IER*, *CoLF*, *COER*, *CMR* dan *LDR* tidak terdapat perbedaan rata-rata kesehatan bank *go public* secara signifikan antara bank sehat dan bank gagal.

2.7.4 Pengaruh dari Faktor-faktor Pangsa Pasar, Pangsa Kredit, Pangsa Dana, *CAR*, *LDR* terhadap *ROA* Perbankan di Indonesia (Studi Kasus: Bank Rekapitalisasi) oleh Ahdi (2004)

Dalam penelitian ini, Ahdi ingin menganalisa adanya pengaruh secara bersama-sama antara Pangsa Pasar, Pangsa Kredit, Pangsa Dana, *CAR*, *LDR*, adanya pengaruh perbedaan cakupan wilayah operasional bank serta padanya pengaruh perbedaan waktu (dalam tahun) terhadap profitabilitas (*ROA*) bank-bank peserta program rekapitalisasi.

Sampel yang digunakan ialah bank-bank peserta program rekapitalisasi, terdiri atas 11 bank swasta nasional dan Bank BUMN serta 13 Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Dari analisa yang dilakukan dinyatakan bahwa Pangsa Pasar, Pangsa Kredit, Pangsa Dana, *CAR*, *LDR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank-bank peserta program rekapitalisasi. Perbedaan wilayah dan perbedaan waktu juga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada bank-bank program rekapitalisasi.



2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian serta landasan teori yang telah dikemukakan di awal pembahasan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.8.1 Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis Pertama, yaitu:

H₀₁: tidak terdapat perbedaan pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

H_{a1}: terdapat perbedaan pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

2.8.2 Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis Kedua, yaitu:

H₀₂: tidak terdapat perbedaan tingkat kredit bermasalah pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

H_{a2}: terdapat perbedaan tingkat kredit bermasalah pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

2.8.3 Hipotesis Ketiga

Hipotesis Ketiga, yaitu:

H₀₃: tidak terdapat perbedaan kinerja operasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

H_{a3}: terdapat perbedaan kinerja operasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

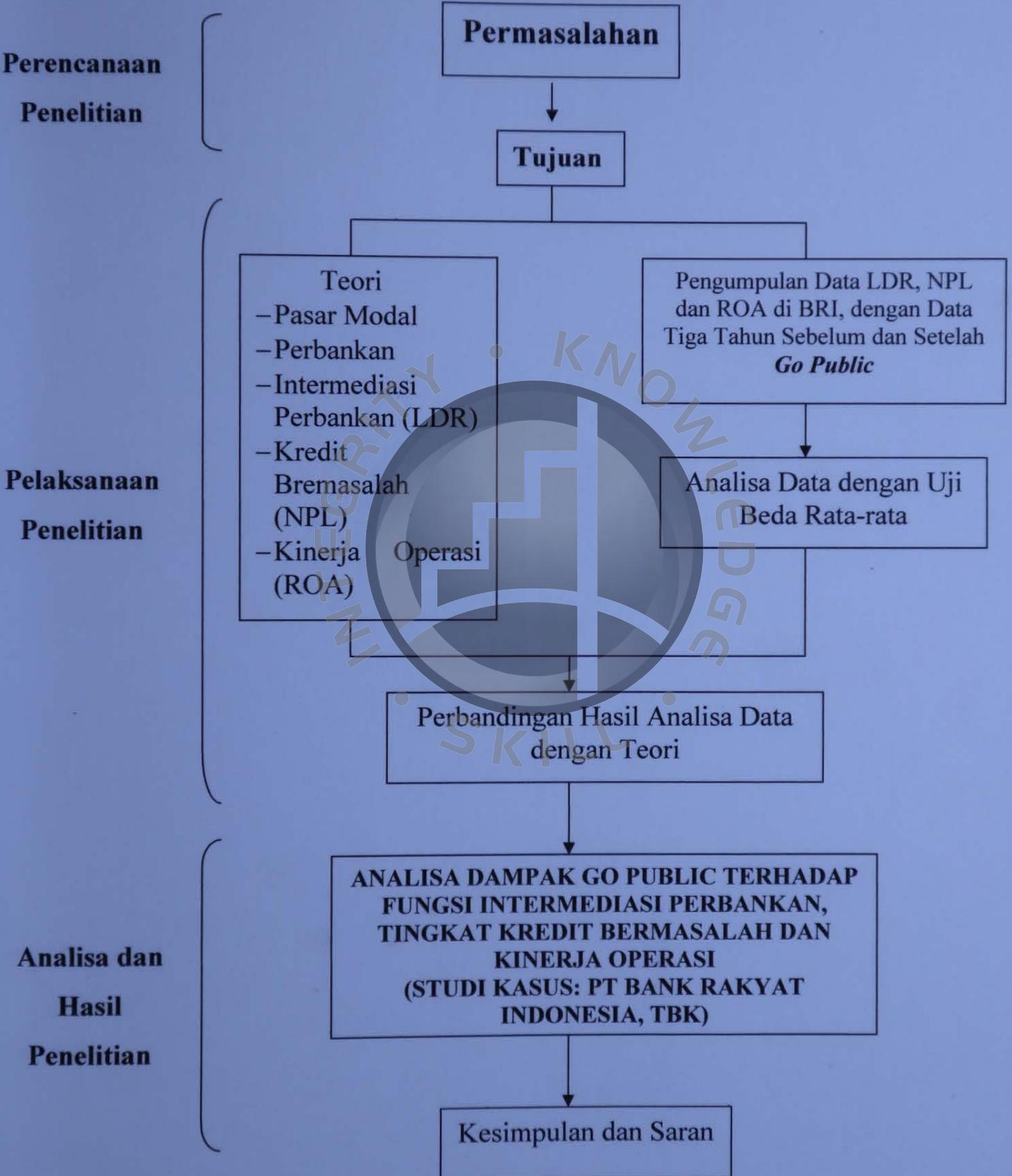
2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan proses penelitian mulai dari tahap perencanaan penelitian yang menjabarkan mengenai permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

Tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan penelitian dimana teori-teori yang terkait dengan permasalahan dirumuskan, kemudian data-data yang terkait untuk menjawab permasalahan didapatkan, lalu data tersebut kemudian diolah dengan uji beda rata-rata. Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan hasil antara analisa data dengan teori-teori yang telah dirumuskan.

Tahapan penelitian dilanjutkan pada tahap analisa dan hasil penelitian. Pada tahap ini, hasil perbandingan antara analisa data dengan teori kemudian dijabarkan mengenai kaitan antara *go public* dengan fungsi intermediasi, kredit bermasalah dan kinerja operasi bank pada PT BRI, Tbk. Kemudian dari hasil penjabaran tersebut dibentuklah kesimpulan dari penelitian dan saran untuk perbaikan juga untuk penelitian selanjutnya. Selengkapnya mengenai kerangka penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Kerangka Pemikiran (Flow Chart Penelitian)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini ialah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. PT BRI (Persero), Tbk dipilih sebagai sampel karena alasan berikut:

- ◆ BRI merupakan salah satu bank dengan aset besar dan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mengembangkan perekonomian rakyat kecil melalui perkembangan Usaha Menengah dan Kecil Masyarakat (UMKM) di seluruh lapisan masyarakat.
- ◆ BRI merupakan bank publik (bank yang sudah mencatatkan sahamnya di bursa) yang melakukan pencatatan sahamnya pada tahun November 2003.
- ◆ Akses untuk mendapatkan data dan informasi akan semakin mudah.
- ◆ BRI memiliki kinerja yang cukup stabil. BRI cukup bertahan mengatasi krisis, karena pasar BRI terbesar ada pada sektor UMKM, yang cukup tangguh dalam menghadapi krisis.

3.2 Waktu dan Tempat Objek Penelitian

Tempat objek penelitian dalam penulisan ini ialah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang kantor pusatnya berlokasi di BRI I Building, Jl. Jendral Sudirman Kavling 44-46, Jakarta. PT BRI, Tbk ini telah menjadi perusahaan publik sejak November 2003.

Jangka waktu penelitian ialah tujuh tahun, dengan menggunakan data laporan keuangan dan data rasio keuangan tahun 2000 hingga tahun 2006. Data Laporan Keuangan digunakan untuk analisa deskriptif, sedangkan analisa rasio keuangan digunakan selain untuk analisa deskriptif, juga digunakan untuk analisa uji statistik.

Data laporan keuangan tahun 2000- 2002 digunakan untuk menganalisa dampak sebelum *go public*, sedangkan data laporan keuangan tahun 2003-2006 digunakan untuk menganalisa dampak setelah *go public*. Sedangkan data rasio keuangan tahun 2000-2002 digunakan untuk uji statistik terhadap dampak sebelum *go public*, sedangkan data rasio keuangan tahun 2004-2006 digunakan untuk menganalisa dampak setelah *go public*.

Rentang waktu tiga tahun sebelum dan setelah *go public* dipilih karena dinilai dampak *go public* sudah dapat terlihat dalam kurun waktu tiga tahun. Hal ini juga sesuai dengan teori ekonomi moneter. Jangka waktu antara perubahan kebijaksanaan dengan perubahan kegiatan ekonomi sering disebut tenggang waktu (*Lag*).

Ada 2 unsur dalam *Lag* efek kebijaksanaan ekonomi ini, yaitu *Inside Lag* dan *Impact Lag*. *Inside Lag* terbagi dalam dua bagian, *Recognition Lag* dan *Administrative Lag*. *Recognition Lag* mencakup waktu yang diperlukan oleh PT BRI (Persero) untuk mengumpulkan data ekonomi serta melakukan analisa perubahan kegiatan ekonomi yang diinginkan dengan melakukan kebijaksanaan *go public*. *Recognition Lag* berlangsung pada tahun 2000-2002. *Administrative*

Lag menunjukkan waktu perkiraan untuk merubah kebijaksanaan ekonomi menjadi perusahaan *go public* dengan waktu ketika PT BRI (Persero), Tbk benar-benar melakukan kebijakan *go public*. *Administrative Lag* berlangsung antara tahun 2002-2003.

Unsur kedua ialah *Impact Lag*, yang merupakan waktu antara perubahan pola pembiayaan perusahaan melalui *go public* dengan efek dari terlaksananya kegiatan *go public*. *Lag* ini mengukur lamanya waktu dalam mentransfer perubahan kebijaksanaan *go public* dengan efeknya terhadap kegiatan ekonomi. *Impact Lag* dapat dianalisa antara tahun 2004-2006. (Nopirin, 1990; 55-57)

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari PT BRI (Persero), Tbk. Dalam kondisi ini khususnya yang diteliti ialah mengenai kondisi intermediasi, kredit bermasalah dan kinerja bank pada PT BRI (Persero), Tbk setelah *go public* dengan membandingkannya dengan kondisinya sebelum *go public*.

Selain itu penelitian ini juga bersifat studi deskriptif, yaitu pemecahan masalah yang diselidiki, yang menggambarkan secara cermat obyek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada, berdasarkan fakta-fakta, karakteristik dan menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi (Adi, 2004; 5). Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara rinci, sistematis dan menyeluruh mengenai apakah terdapat perubahan terhadap

kondisi intermediasi, kredit bermasalah dan kinerja bank pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public* dengan menggunakan uji beda rata-rata.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data yang dihimpun

Jenis Data yang dihimpun merupakan data sekunder. Data-data yang dibutuhkan ialah data-data rasio keuangan, yaitu *Loan to Deposit Rasio (LDR)*, *Non-performing Loan (NPL)* dan *Return on Asset (ROA)*. Data-data ini diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2000-2006 yang diperoleh pada Perpustakaan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Perpustakaan Bank Indonesia serta website BEI (www.bei.co.id)

3.4.2 Metode Pengambilan Sample

Dalam penelitian ini, objek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *Non-random Sampling*, khususnya teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel atau objek penelitian, berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai peneliti.

Melalui metode ini, Peneliti dapat menggunakan *personal judgment*-nya dalam memilih *sampling* dengan alasan yang ilmiah dan logis. Peneliti ingin meneliti dampak *go public* pada suatu bank, yang telah cukup pulih dari dampak krisis moneter dan faktor-faktor lain. Oleh karena itu, PT BRI, Tbk dipilih karena BRI dinilai sebagai bank yang telah *go public* serta mampu bertahan menghadapi krisis moneter yang lalu.

3.4.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ialah Studi Kepustakaan (*library research*) (Adi; 2004, 56). Penelitian dilakukan dengan mempelajari buku-buku ilmiah, laporan keuangan BRI tahun 2000-2006, buku laporan tahunan BRI tahun 2000-2006, peraturan perundang-undangan perbankan yang terkait serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Berdasarkan objek penelitian yang merupakan bank *go public*, Penulis memperoleh data sekunder, yaitu Laporan Keuangan PT BRI, Tbk tahun 2004-2006 (periode sesudah *go public*) melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.bei.co.id), namun untuk memperoleh data Laporan Keuangan PT BRI, Tbk tahun 2000-2002 (periode sebelum *go public*), penulis melakukan studi literatur di Perpustakaan LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) yang berlokasi di Jl. Kemang Raya no.35, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Selain itu, Penulis juga melakukan studi literatur di berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Bank Indonesia yang bertempat di Kantor Pusat Bank Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terkait mengenai topik yang penulis teliti.

3.5 Metode Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu SPSS 12. Analisa statistik yang digunakan ialah Analisis statistik inferensial. Analisa Statistik

Inferensial ialah analisis pengujian hipotesis terhadap perbedaan antara dua rata-rata dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara kedua rata-rata tersebut. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired-Samples T test*).

Pada pengujian SPSS 12 dilakukan analisa *Compare Means* dengan menggunakan t-test, kemudian pengujian *paired sample t-test* dipilih. Analisa tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari *LDR*, *NPL*, dan *ROA* sebelum *go public* serta rata-rata rasio-rasio tersebut setelah *go public* dan dilihat apakah terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah *go public*.

Penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan antara fungsi intermediasi, tingkat kredit bermasalah dan kinerja operasi pada periode sebelum dan setelah *go public*. Maka dari itu dilakukan analisis statistik inferensial, khususnya dengan menggunakan Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired-Samples T test*). Sebelum dilakukan pengujian, rasio-rasio sebelum dan setelah *go public* dihitung rata-ratanya. Namun sebelumnya dilakukan Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan analisa grafik dan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Langkah analisis dalam Uji K-S:

- ◆ Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$, maka H_0 Diterima, berarti data terdistribusi normal.
- ◆ Jika tingkat signifikansinya $< 5\%$, maka H_0 ditolak, berarti data tidak terdistribusi normal. (Gozali, 2006)

Setelah dilakukan uji normalitas dan data dinyatakan terdistribusi normal, maka data bisa digunakan untuk pengujian beda dua rata-rata.

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang berarti dari dua rata-rata, antara rata-rata rasio keuangan sebelum *go public*, dengan rata-rata rasio keuangan setelah *go public*. Hipotesis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$;

Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dependen berada pada kondisi yang sama atau tidak terdapat perbedaan pada variabel-variabel dependen sebelum maupun sesudah *go public*.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$;

Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dependen berada pada kondisi yang tidak sama atau terdapat perbedaan pada variabel-variabel dependen sebelum maupun sesudah *go public*.

Dasar pengambilan keputusan terhadap uji beda dua rata-rata dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel

Adapun rumus t- hitungnya sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata data pertama

n_2 : jumlah sample data kedua

\bar{X}_2 : rata-rata data kedua

s_1 : standar deviasi sample pertama

n_1 : jumlah sampe data pertama

s_2 : standar deviasi sample kedua

Bila t hitung $< t$ tabel ($\alpha/2$), maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara variabel dependen yang diuji sebelum dengan sesudah *go public*. Bila t hitung $> t$ tabel ($\alpha/2$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti setelah dilakukan proses *go public*, terdapat perbedaan pada variabel-variabel dependen yang diteliti dibandingkan sebelum *go public*. (Santoso, 2006; 186)

b. Berdasarkan nilai Probabilitas

Tingkat probabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai signifikan pada tabel *output* SPSS 12. Pada pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi yang digunakan sebagai pembanding nilai probabilitas ialah sebesar: $100\% - 95\% = 5\%$.

Jika probabilitas $> 5\%$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara variabel-variabel dependen yang diuji sebelum dengan sesudah *go public*. Namun, bila tingkat probabilitas $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti setelah dilakukan proses *go public*, terdapat perbedaan pada variabel-variabel dependen yang diteliti dibandingkan sebelum *go public*. (Santoso, 2006; 187)

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank umum milik pemerintah yang usaha pokoknya menghimpun dana dan pemberian kredit yang sejak semula selalu mengarahkan aktivitasnya terutama dalam sektor koperasi tani dan nelayan. Bank Rakyat Indonesia pada saat ini berkantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav 42-45. BRI mempunyai unit organisasi dan jaringan usaha yang luas serta tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

BRI merupakan Bank Pemerintah yang berasal dari Bank Pribumi yang berdiri pada zaman penjajahan Belanda. Berdasarkan perkembangannya, Bank Rakyat Indonesia sampai sekarang dibagi menjadi lima periode, yaitu Zaman penjajahan Belanda (tahun 1894- tahun 1942), Zaman Penjajahan Jepang (tahun 1942 - tahun 1945), Zaman Indonesia Merdeka (tahun 1945 - tahun 1959), Zaman sebelum Orde Baru (tahun 1959 – tahun 1965) dan Zaman setelah Orde Baru (tahun 1965 sampai dengan sekarang).

Bank Rakyat Indonesia merupakan bank tertua di Indonesia. Cikal bakal Bank Rakyat Indonesia dimulai dari tahun 1894, ketika Zaman Penjajahan Belanda. Sejak abad ke-19, muncul beberapa putra pribumi yang sudah memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan perbankan, yaitu melayani pinjam-meminjam dan menerima tabungan dari masyarakat. Kegiatan perbankan tersebut

telah dirintis sejak tahun 1894 oleh Patih Banyo Mas Raden Bei Aria Wiraatmadja yaitu dengan mendirikan "*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*" (Bank Priyayi) di Purwokerto, Jawa Tengah.

Pada awalnya kegiatannya, bank ini hanya untuk menampung pemasukan angsuran dari para peminjam kas masjid yang dikelola oleh patih tersebut. Kemudian setelah modal usaha terkumpul, melalui bantuan Asisten Residen Banyumas, E. Sieburgh, maka pada tanggal 16 Desember 1895, pendirian bank tersebut diresmikan. Tanggal ini yang kemudian dijadikan tanggal berdirinya PT Bank Republik Indonesia.

Ketika dimulai beroperasi secara resmi, bank tersebut berganti nama menjadi "*Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenareen*", yang kemudian dikenal sebagai "Bank Perkreditan Rakyat" yang pertama di Indonesia. Bank yang dianggap sebagai "Embrio" BRI itu melewati sejarah panjang dengan mengalami pergantian nama berkali-kali. Perubahan nama BRI berturut-turut antara lain *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank)*, *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene* pada tahun 1912, *Algemene Volkscredietbank (AVB)* tahun 1934.

Pada masa pendudukan Jepang, AVB diubah menjadi *Syomin Ginko*. Setelah Jepang kalah dalam perang dunia II dan Indonesia merdeka pada tahun 1945, oleh Pemerintah Indonesia diubah kembali menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tanggal 22 Februari 1946. Dengan Peraturan Pemerintah No.1 Pasal 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia.

Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan dalam mewujudkan visi Pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang Perbankan No.21 tahun 1968, Pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Pada masa itu, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI melakukan *go public* dan Pemerintah melepas 30% dari kepemilikan sahamnya kepada publik. Proses Privatisasi BRI dilakukan dengan metode *public offering* (penjualan saham BUMN kepada umum). Dari proses penawaran umum atau *Initial Public Offering (IPO)*, PT BRI (Persero), Tbk memperoleh dana tambahan sebesar Rp 1.472.110.000.000.000 (Rp 1.472,11 triliun). Dana Rp 1.472,11 triliun tersebut digunakan dengan perincian sebagai berikut:

- 60% atau lebih kurang Rp 883,27 miliar akan digunakan untuk meng-*upgrade* sistem pelaporan informasi dan penerapan sistem perbankan inti (*core banking system*);
- 30% atau lebih kurang Rp 441, 63 miliar untuk memperluas jaringan kantor cabang dan unit;

- 10% atau lebih kurang Rp 147, 21 miliar untuk mendanai pertumbuhan di masa depan, penelitian dan pengembangan, pemberian kredit dan pembiayaan lain.

Pekembangan harga saham BRI di pasar modal Indonesia, sejak tercatat sampai dengan saat ini selalu menunjukkan peningkatan dan termasuk dalam kelompok saham *Blue Chips* yang tergabung dalam LQ45. Dengan komposisi kepemilikan saham publik yang mencapai 43%, saham BRI sangat aktif diperdagangkan di pasar modal.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa. Kini, BRI semakin kokoh berdiri di tengah-tengah perekonomian Indonesia yang sedang bangkit.

4.1.2 Visi dan Misi PT BRI (Persero), Tbk

Visi Bank Rakyat Indonesia adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Untuk mewujudkan Visi tersebut BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan:

- ◆ Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang perekonomian masyarakat.

- ◆ Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang profesional dengan melakukan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
- ◆ Memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

4.1.3 Strategi Usaha PT BRI, Tbk

Sejak awal BRI beroperasi, satu hal karakteristik yang tidak berubah hingga sekarang ialah bahwa BRI terus berkomitmen untuk kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Komitmen ini ditunjukkan dengan mengalokasikan kredit bagi sektor yang mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Komitmen ini juga terus berlanjut hingga saat ini. Komitmen BRI terhadap sektor UMKM ditunjukkan dalam perencanaan strategi usaha dan rencana bisnisnya. Dalam *Business Plan* BRI tahun 2001-2003 dan *Corporate Plan* BRI tahun 2002-2006, BRI berkomitmen untuk menempatkan lebih kurang 80% dari total portofolio pinjamannya kepada sektor bisnis mikro, kecil dan menengah. Dalam hal ini, BRI akan terus meningkatkan perannya dalam pembiayaan Sektor Agribisnis, seperti Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perhutanan, Perikanan dan Industri Agro. (Laporan Tahunan BRI; 2004)

Sebagai bagian dari rencana pengembangan bisnisnya, selanjutnya disusun Rencana Jangka Panjang (*corporate plan*) BRI periode 2003-2007. *Corporate plan* BRI tersebut mengacu pada *master plan* BUMN periode 2002-2006 dari Kementrian BUMN dan Program Penyehatan Perbankan Nasional dari Bank

Indonesia. Sasaran jangka panjangnya, BRI ingin menjadi 'bank terbaik di Indonesia' pada akhir tahun 2007.

BRI telah menyusun beberapa program dan strategi untuk mengimplementasikan rencana tersebut, baik di bidang bisnis maupun di bidang pendukung. Strategi Usaha BRI ialah:

- Fokus pada bisnis inti yaitu pada UMKM,
- Memperluas jangkauan operasional,
- Memperkuat manajemen risiko,
- Penggunaan teknologi informasi untuk efisiensi kegiatan operasional.

Walaupun *Corporate Plan* BRI tahun 2003-2007 memiliki beberapa fokus tambahan, namun dalam *Corporate Plan* ini, BRI tetap berfokus pada sektor UMKM.

4.1.4 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Desain struktur organisasi PT BRI (Persero), Tbk dibentuk berdasarkan departementalisasi, yaitu pengelompokan unit kerja berdasarkan spesialisasi kerja yang terbagi. Departementalisasi terbagi menjadi lima, yaitu Departementalisasi fungsional, produk, geografis, proses dan pelanggan. (Robbins&Coulter, 2002, 255-257).

Struktur organisasi BRI menganut Departementalisasi Fungsional, yaitu mengelompokkan sejumlah pekerjaan berdasarkan fungsi yang dilaksanakan. Struktur organisasi PT BRI (Persero), Tbk merupakan unit kegiatan dan tugas pokok kantor pusat, yang terdiri dari Audit Intern, Divisi, Desk, Kanwil, KCK

(Kantor Cabang Khusus) serta masing-masing unit tersebut didukung dengan unit yang lainnya. Unit-unit dalam PT BRI (Persero), Tbk terdiri dari:

- ◆ Audit Intern dan Divisi Sekretariat Perusahaan, yang dikepalai oleh Direktur Utama
- ◆ Divisi Bisnis Mikro, Desk IVP, Divisi Bisnis Ritel, Divisi *Consumer Banking*, Unit syariah dan Kanca syariah yang dikepalai oleh Direktur Bisnis Mikro dan Ritel.
- ◆ Divisi Agribisnis, Divisi Bisnis Umum, Divisi Kredit Program, Kantor Cabang khusus serta Kanwil dikepalai oleh Direktur Bisnis Menengah.
- ◆ Divisi Analisis Resiko Kredit, Divisi Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit Bermasalah dan Divisi Administrasi Kredit dikepalai oleh Direktur Pengendalian Kredit.
- ◆ Divisi Treasury , Divisi Internasional, Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan, Desk Administrasi dan Operasional serta Unit Kerja Luar Negeri dikepalai oleh Direktur Keuangan dan Internasional.
- ◆ Divisi Operasional, Divisi Teknologi dan Sistem Informasi, Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia, Divisi Logistik dan Divisi Pendidikan dan Latihan dikepalai oleh Direktur Operasional.
- ◆ Divisi Kepatuhan dan Manajemen Resiko, Divisi Restra, Desk Hukum dikepalai oleh Direktur Kepatuhan.

4.1.5 Kegiatan dan Bidang Usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Kegiatan dan bidang usaha Bank Rakyat Indonesia diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan ekonomi nasional. Adapun usaha-usaha atau pelayanan yang diberikan kepada para nasabah secara garis besar meliputi, antara lain:

◆ **Tabungan**

Produk Tabungan pada PT BRI, Tbk terdiri atas Britama, Tabanas BRI, Simpedes, Simaskot dan Tabungan Haji.

◆ **Deposito**

Produk Deposito BRI terbagi atas Depo BRI, Serti BRI dan *Deposito On Call*.

◆ **Kredit**

Produk Kredit pada BRI terbagi menjadi BULOG, PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional), Kredit kepada Koperasi, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Kerja Ekspor, Kredit Modal Kerja Impor, Kredit Modal Kerja Konstruksi, Kredit Modal Kerja Lokal, Kretap/Kresun, Kupedes (Kredit Umum Pedesaan), KKI/KKMK (Kredit Kesil Investasi / Kredit Kecil Modal Kerja), KKU (Kredit Kelayakan Usaha), PHBK (Pengembangan Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat), P4K (Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani/ Nelayan Kecil) dan Channeling. Kredit Channeling terdiri atas Kredit Perkebunan, Peternakan, Penatausahaan Pinjaman Pemerintah kepada BUMN/BUMD/Pemda, serta Hutan Tanaman Industri (HTI).

◆ Jasa-jasa perbankan lainnya

PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk juga melayani masyarakat dengan kegiatan usaha jasa lainnya, antara lain Transfer, Cepebri, Inkaso, *Safe Deposit Box*, Kliring, Giro, Penerimaan Setoran dan Bank Garansi.

4.2 Pembahasan Hasil Data Penelitian

4.2.1 Gambaran Data Penelitian

Data-data dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan SPSS 12. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis yang dilakukan dalam bentuk data/angka yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian; dan analisis statistik inferensial yaitu analisis pengujian hipotesis terhadap perbedaan antara dua rata-rata dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara kedua rata-rata tersebut. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan Uji Beda Dua Rata-Rata (*Paired-Samples T test*).

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data-data rasio keuangan. Data-data rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan ketiga variabel yang diteliti antara lain:

a. Variabel Fungsi Intermediasi Perbankan

Variabel Fungsi Intermediasi Perbankan dapat ditunjukkan dengan rasio *Loan to Deposit Rasio (LDR)*. Rasio *LDR* yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio *LDR* sebelum *go public*, yaitu periode tahun 2000-2002 dibandingkan dengan

rasio *LDR* setelah *go public*, yaitu periode tahun 2004-2006. Analisa data dilakukan dengan membandingkan rata-rata (*means*) *LDR* sebelum *go public* (tahun 2000-2002) dengan rata-rata (*means*) *LDR* setelah *go public* (tahun 2004-2006).

b. Variabel Kredit Bermasalah

Variabel Kredit Bermasalah dapat ditunjukkan dengan rasio *Non Performing Loans (NPL)*. Rasio *NPL* yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio *NPL* sebelum *go public*, yaitu periode tahun 2000-2002 dibandingkan dengan rasio *NPL* setelah *go public*, yaitu periode tahun 2004-2006. Analisa data dilakukan dengan membandingkan rata-rata (*means*) *NPL* sebelum *go public* (tahun 2000-2002) dengan rata-rata (*means*) *NPL* setelah *go public* (tahun 2004-2006).

c. Variabel Kinerja Operasi Perbankan

Variabel Kinerja Operasi Perbankan dapat ditunjukkan dengan rasio *Return On Assets (ROA)*. Rasio *ROA* yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio *ROA* sebelum *go public*, yaitu periode tahun 2000-2002 dibandingkan dengan rasio *ROA* setelah *go public*, yaitu periode tahun 2004-2006. Analisa data dilakukan dengan membandingkan rata-rata (*means*) *ROA* sebelum *go public* (tahun 2000-2002) dengan rata-rata (*means*) *ROA* setelah *go public* (tahun 2004-2006).

Tabel 1. Rasio-rasio Keuangan Tahun 2000-2006

	2006	2005	2004	2003	2002	2001	2000
LDR	72,53%	77,83%	75,69%	62,37%	56,55%	56,08%	53,61%
NPL	4,81%	4,68%	4,19%	6,03%	6,74%	4,93%	4,96%
ROA	4,36%	5,04%	5,77%	4,11%	1,83%	1,62%	0,68%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BRI tahun 2003 dan 2006

Rasio pada tahun 2003 tidak digunakan dalam penelitian ini karena dinilai belum menunjukkan perubahan atas dilaksanakannya proses *go public*. Pada tabel ini data tahun 2003 ditampilkan untuk menunjukkan tahun terlaksananya proses *go public*.

4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan terbagi dalam dua, yaitu Uji Normalitas data serta Uji Hipotesis. Uji normalitas memperlihatkan apakah data terdistribusi normal dan Uji hipotesis memperlihatkan hasil keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, juga berdasarkan nilai probabilitas dari data-data yang telah diolah.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Berikut tabel hasil Uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			sebelum	setelah
N			9	9
Normal Parameters	a,b	Mean	.207889	.283222
		Std. Deviation	.2607535	.3529881
Most Extreme Differences		Absolute	.372	.405
		Positive	.372	.405
		Negative	-.229	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z			1.115	1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)			.166	.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, tingkat signifikansi dari data sebelum *go public* ialah sebesar 16,6%, sedangkan tingkat signifikansi dari data setelah *go public* ialah sebesar 10,4%. Tingkat signifikansi sebelum dan setelah *go public* ternyata lebih besar (>) dibandingkan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.2.1 Hipotesis Pertama

Hasil pengujian SPSS 12 terhadap Hipotesis pertama (H_1) ditunjukkan oleh tabel-tabel *output* berikut ini:

Tabel 3. Paired Samples Statistics LDR

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 LDR1	,554133	3	,0157931	,0091182
LDR2	,753500	3	,0266631	,0153939

Ket.: $LDR1 = LDR$ sebelum *go public* ; $LDR2 = LDR$ setelah *go public*

Pada tabel *Paired Samples statistics* diatas, ditunjukkan bahwa sebelum *go public*, rata-rata *LDR* BRI sebesar 0,554133, sedangkan setelah *go public*, rata-rata *LDR* BRI sebesar 0,753500.

Tabel 4. Paired Samples Correlations LDR

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 LDR1- LDR2	3	-,257	,834

Ket.: $LDR1 = LDR$ sebelum *go public* ; $LDR2 = LDR$ setelah *go public*

Pada tabel *Paired Samples Correlations* diatas dapat dilihat hasil korelasi antara kedua variabel. Korelasi ditunjukkan dengan angka 0,257 dengan angka probabilitas 0,834 yang berada diatas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa hubungan (*corelation*) antara kedua variabel sebelum dan setelah *go public* tidak signifikan (tanda korelasi negatif diabaikan).

Tabel 5. Paired Samples Test LDR

	Mean	Std.Deviation	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 LDR1- LDR2	-,1993667	,0343054	-10,066	2	,010

Ket.: $LDR1 = LDR$ sebelum *go public* ; $LDR2 = LDR$ setelah *go public*

Dari hasil *output* diatas menentukan pengambilan keputusan. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, dapat dilihat bahwa angka t hitung ialah sebesar 10,066 sedangkan t tabel diperoleh dari $n_1 + n_2 - 2$). Nilai $n_1 = 3$ dan $n_2 = 3$, sehingga $n_1 + n_2 - 2 = 4$. Maka $t_{\alpha/2(n_1 + n_2 - 2)} = t_{tabel} = 2,7765$. Oleh karena itu, berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa $10,066 > 2,7765$, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hasil analisa ini juga didukung dengan hasil analisa berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan.

Pengujian berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya, berdasarkan tabel *output Paired Samples Test*, ditunjukkan bahwa angka signifikan t sebesar 0,010. Angka tersebut lebih kecil dari 5%, yang berarti H_0 ditolak (H_a diterima), artinya terdapat perbedaan pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

4.2.2.2 Uji Hipotesis Kedua

Hasil pengujian SPSS 12 terhadap Hipotesis kedua (H2) ditunjukkan oleh tabel-tabel *output* berikut ini:

Tabel 6. Paired Samples Statistics NPL

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPL1	,055433	3	,0103645	,0059840
NPL2	,045600	3	,0032696	,0018877

Ket.: *NPL1* = *NPL* sebelum *go public* ; *NPL2* = *NPL* setelah *go public*

Pada tabel *Paired Samples statistics* diatas, ditunjukkan bahwa sebelum *go public*, rata-rata *NPL* BRI sebesar 0,55433, sedangkan setelah *go public*, rata-rata *NPL* BRI sebesar 0,045600.

Tabel 7. Paired Samples Correlations NPL

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPL1- NPL2	3	,651	,548

Ket.: *NPL1* = *NPL* sebelum *go public* ; *NPL2* = *NPL* setelah *go public*

Pada tabel *Paired Samples Correlations* diatas dapat dilihat hasil korelasi antara kedua variabel. Korelasi ditunjukkan dengan angka 0,651 dengan angka probabilitas 0,548 yang berada diatas 0,05. Ini berarti bahwa hubungan (*corelation*) antara kedua variabel sebelum dan setelah *go public* tidak signifikan.

Tabel 8. Paired Samples Test NPL

	Mean	Std.Deviation	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 NPL1- NPL2	,0098333	,0086008	1,980	2	,186

Ket.: *NPL1* = *NPL* sebelum *go public* ; *NPL2* = *NPL* setelah *go public*

Dari hasil *output* diatas menentukan pengambilan keputusan. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, dapat dilihat bahwa angka t hitung ialah sebesar 1,980 sedangkan t tabel diperoleh dari $n_1 + n_2 - 2$. Nilai $n_1 = 3$ dan $n_2 = 3$,

sehingga $n_1 + n_2 - 2 = 4$. Maka $t_{\alpha/2(n_1 + n_2 - 2)} = t_{\text{tabel}} = 2,7765$. Oleh karena itu, berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa $1,980 < 2,7765$, yang berarti bahwa H_0 diterima. Hasil analisa ini juga didukung dengan hasil analisa berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan.

Pengujian berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya, berdasarkan tabel output *Paired Samples Test*, ditunjukkan bahwa angka signifikan t sebesar 0,186. Angka tersebut lebih besar dari 5%, yang berarti H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat kredit bermasalah pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

4.2.2.2.3 Uji Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian SPSS 12 terhadap Hipotesis Ketiga (H_3) ditunjukkan oleh tabel-tabel *output* berikut ini:

Tabel 9. Paired Samples Statistics ROA

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROA1	,013767	3	,0061240	,0070515
ROA2	,050567	3	,0070515	,0040712

Ket.: $ROA1 = ROA$ sebelum *go public* ; $ROA2 = ROA$ setelah *go public*

Pada tabel *Paired Samples statistics* diatas, ditunjukkan bahwa sebelum *go public*, rata-rata ROA BRI sebesar 0,013767, sedangkan setelah *go public*, rata-rata ROA BRI sebesar 0,050567.

Tabel 10. Paired Samples Correlations ROA

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROA1- ROA2	3	-,946	,211

Ket.: $ROA1 = ROA$ sebelum *go public* ; $ROA2 = ROA$ setelah *go public*

Pada tabel *Paired Samples Correlations* diatas dapat dilihat hasil korelasi antara kedua variabel. Korelasi ditunjukkan dengan angka 0,946 dengan angka probabilitas 0,211 yang berada diatas 0,05. Ini berarti bahwa hubungan (*corelation*) antara kedua variabel sebelum dan setelah *go public* tidak signifikan.

Tabel 11. Paired Samples Test ROA

	Mean	Std.Deviation	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 ROA1-ROA2	-,0368000	,0129965	-4,904	2	,039

Ket.: *ROA1* = ROA sebelum *go public* ; *ROA2* = ROA setelah *go public*

Dari hasil *output* diatas menentukan pengambilan keputusan. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel, dapat dilihat bahwa angka t hitung ialah sebesar 4,904 sedangkan t tabel diperoleh dari $n_1 + n_2 - 2$). Nilai $n_1 = 3$ dan $n_2 = 3$, sehingga $n_1 + n_2 - 2 = 4$. Maka $t_{\alpha/2(n_1 + n_2 - 2)} = t_{\text{tabel}} = 2,7765$. Oleh karena itu, berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa $4,904 > 2,7765$, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hasil analisa ini juga didukung dengan hasil analisa berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan.

Pengujian perbandingan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikannya, berdasarkan tabel *output Paired Samples Test*, ditunjukkan bahwa angka signifikan t sebesar 0,039. Angka tersebut lebih kecil dari 5%, yang berarti H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja operasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*.

4.3 Analisa Dampak *Go public* terhadap Fungsi Intermediasi, tingkat kredit bermasalah dan Kinerja Operasi bank

4.3.1 Analisa Dampak *go public* terhadap fungsi Intermediasi Perbankan

Setelah melakukan analisa Uji Hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*. Perbedaan ini juga terlihat dari perbandingan angka dan delta pertumbuhan (*growth*) antara rasio *LDR* pada periode 3 tahun sebelum *go public* dengan rasio *LDR* pada periode 3 tahun setelah *go public*.

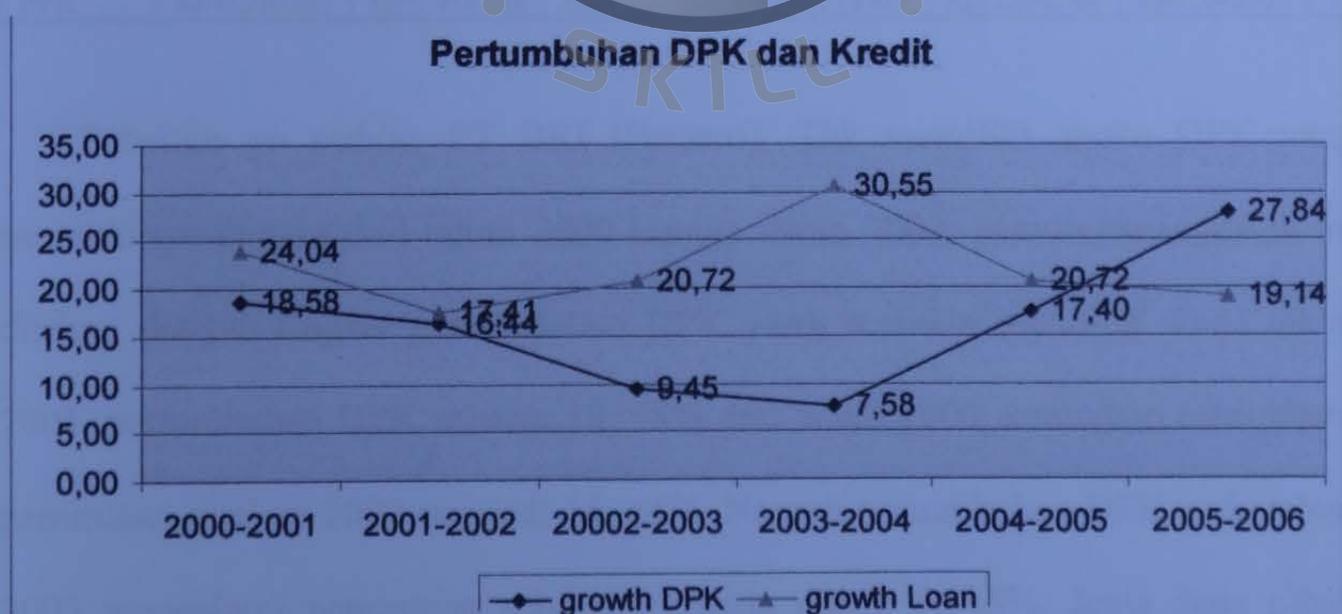
Besarnya *LDR* pada tahun 2000 sebesar 53, 61%, kemudian mengalami pertumbuhan 2, 47% pada tahun 2001 menjadi 56,08%. Nilai *LDR* tahun 2002, yaitu sebesar 56, 55%, juga mengalami pertumbuhan dari tahun 2001, namun hanya sebesar 0, 47%. Berdasarkan angka rasio, *LDR* pada periode sebelum *go public* mengalami peningkatan dari tahun 2000-2002. Sedangkan pada angka pertumbuhan, pertumbuhan *LDR* pada tahun 2002 lebih kecil dibandingkan pertumbuhan *LDR* pada tahun 2001. Rata-rata Pertumbuhan *LDR* pada periode sebelum *go public* ialah sebesar: $(2, 47\% + 0, 47\%) : 2 = 1, 47\%$.

Nilai *LDR* setelah *go public* yang diawali dari tahun 2004 sebesar 75, 69%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2005 menjadi 77,83% dengan nilai pertumbuhan *LDR* sebesar 2, 14%. Namun pada tahun 2006, *LDR* mengalami penurunan sebesar 5, 3%, sehingga *LDR* tahun 2006 menurun ke angka 72,53%. Berdasarkan angka rasio, *LDR* pada periode sesudah *go public* pada tahun 2005 mengalami peningkatan, namun kemudian menurun ditahun 2006. Angka

pertumbuhan *LDR* juga mengalami penurunan. Pada tahun 2005, pertumbuhan *LDR* meningkat sebesar 2,14%, namun menurun 5,3% pada tahun 2006. Rata-rata Pertumbuhan *LDR* pada periode setelah *go public* menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar: $(2,14\% + (-5,3\%)) : 2 = -1,58\%$.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *LDR* sebelum *go public* lebih baik dibandingkan rasio *LDR* setelah *go public*. Kondisi *LDR* pada periode 3 tahun sebelum *go public* terus mengalami peningkatan, namun kondisi *LDR* periode 3 tahun setelah *go public* mengalami perubahan naik turun. Pada tahun 2004-2005, *LDR* meningkat. Namun pada tahun 2006, *LDR* mengalami penurunan.

Penurunan *LDR* setelah *go public* terjadi karena tingkat kredit yang diberikan mengalami penurunan, sedangkan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan. Kondisi ini bisa dilihat dari grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan DPK dan Kredit

Terkait dengan tabel diatas, dapat dilakukan analisa lebih dalam mengenai pelaksanaan fungsi intermediasi pada PT BRI (Persero), Tbk.

Fungsi intermediasi pada perbankan dapat dilihat melalui pelaksanaan peran bank-bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), yang menjadi perantara penghimpunan dan penyaluran dana. Analisa secara mendalam mengenai terlaksananya fungsi intermediasi pada PT BRI (Persero), Tbk setelah *go public*, bahwa dapat dikatakan PT BRI (Persero), Tbk telah menjalankan perannya sebagai perantara penghimpunan dana dengan baik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya angka dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada PT BRI (Persero), Tbk setelah *go public*. Angka DPK dan komponennya diperlihatkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 12. Data Perkembangan Giro, Tabungan dan Deposito

	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Giro	Rp7.528.904	Rp7.516.143	Rp11.458.735	Rp14.111.809	Rp13.363.672	Rp17.383.641	Rp27.864.092
Tabungan	Rp22.711.036	Rp26.528.611	Rp28.673.037	Rp35.803.367	Rp44.569.139	Rp49.372.027	Rp58.307.624
Deposito	Rp18.976.717	Rp23.713.704	Rp29.494.884	Rp26.401.242	Rp24.467.249	Rp30.290.365	Rp38.296.623
Total DPK	Rp49.216.657	Rp57.758.458	Rp69.626.656	Rp76.316.418	Rp82.400.060	Rp97.046.033	Rp124.468.339

Sebelum *go public*, PT BRI (Persero), Tbk memiliki angka DPK yang semakin meningkat dari tahun 2000 hingga tahun 2003, namun peningkatan ini diiringi dengan tingkat pertumbuhan DPK yang semakin menurun. Pada tahun 2001, pertumbuhan DPK sebesar 18, 58% dari tahun 2000, kemudian mengalami penurunan ditahun 2002 menjadi 16, 44%. Namun pertumbuhan DPK pada tahun 2003 mengalami penurunan sehingga berada dititik 9, 45%. Jenis dana pihak ketiga yang mendapat porsi terbesar ialah Tabungan, kemudian Deposito, dan porsi terkecil ialah Giro.

Perubahan DPK terjadi setelah *go public*. Angka DPK setelah *go public* mengalami peningkatan dari sebesar Rp82.400.060 pada tahun 2004 dan terus meningkat hingga ke angka Rp124.468.339 pada tahun 2006. Angka Pertumbuhan DPK juga semakin meningkat hingga mencapai pertumbuhan 27, 84% pada tahun 2006. Peningkatan ini didukung oleh penerapan strategi baru BRI.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan kreditnya, BRI menerapkan strategi untuk memperbesar komposisi sumber dana inti yang berbiaya murah, yaitu berupa giro dan tabungan, sedangkan komposisi deposito diupayakan seminim mungkin.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga setelah *go public* dipengaruhi oleh pertumbuhan Giro. Walaupun setahun setelah *go public* (2004) giro BRI mengalami penurunan ke angka Rp13.363.672, namun ditahun-tahun berikutnya meningkat hingga pada tahun 2006 angka giro mencapai Rp27.864.092 yang mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 60, 29% dari angka giro sebesar Rp17.383.641 pada tahun 2005 .

Angka Tabungan setelah *go public* mengalami peningkatan, hingga mencapai pertumbuhannya sebesar 18, 10% ditahun 2006. Deposito setelah *go public* mengalami penurunan, namun tahun 2005 meningkat 23, 80% dan meningkat lagi menjadi 26, 43% pada tahun 2006.

Porsi dana berbiaya murah (giro dan tabungan) pada periode setelah *go public* rata-rata ialah sebesar 69, 38% lebih besar dibandingkan dana berbiaya mahal (deposito) yang rata-rata sebesar 30, 62%.

Peningkatan penghimpunan dana ini didukung dengan bertambahnya jumlah kantor cabang PT BRI (Persero), Tbk. Setelah *go public*, Kantor cabang dalam negeri BRI bertambah menjadi 6 kantor, Kantor cabang pembantu bertambah sebanyak 54 kantor, BRI Unit juga bertambah sebanyak 180 unit, dan Kantor cabang syariah BRI dan Kantor cabang pembantu syariah BRI bertambah menjadi 19 kantor dan 18 kantor. Pembangunan kantor-kantor ini merupakan dampak dari tambahan modal melalui proses *IPO*, sehingga secara tidak langsung penambahan kantor cabang turut meningkatkan peran intermediasi BRI khususnya penghimpunan dana, sehingga Dana Pihak Ketiga BRI meningkat.

Namun peran intermediasi BRI disisi penyaluran dana dinilai masih kurang efektif. Penyaluran dana ini ditujukan untuk menambah keuntungan bagi bank. penyaluran dana yang utama ialah penyaluran kredit, namun juga ada penyaluran dana ke tempat lain yang dapat menambah penghasilan bagi bank.

Sebelum *go public*, angka kredit mengalami peningkatan dari tahun 2000 hingga ke tahun 2003. Jumlah kredit yang disalurkan oleh PT BRI (Persero), Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah. Namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan kreditnya. Pertumbuhan kredit sebelum *go public* mengalami penurunan dari sebesar 24, 04% pada tahun 2001, kemudian menurun menjadi 17, 41% ditahun 2002, namun kembali meningkat ditahun 2003 menjadi 20, 71%.

Tabel 13. Total Kredit tahun 2000-2006

dalam jutaan rupiah							
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
	Rp27.029.959	Rp33.529.185	Rp39.367.419	Rp47.523.002	Rp62.043.535	Rp74.897.005	Rp89.229.539

Tabel 14. Komposisi Kredit Berdasarkan Segmen Usaha

Tahun \ Segmen usaha	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Usaha Mikro	29,69%	30,41%	30,51%	30,55%	30,77%	30,17%	30,22%
Usaha Kecil/Retail	38,52%	43,00%	48,38%	50,22%	51,08%	50,42%	48,27%
Usaha Menengah	11,78%	3,68%	3,69%	4,55%	4,59%	6,25%	8,22%
Total UMKM	79,99%	77,09%	82,57%	85,31%	86,44%	86,83%	86,71%
Usaha Korporasi	20,01%	22,91%	17,43%	14,69%	13,56%	13,17%	13,29%

Pada periode sebelum *go public*, bank berupaya menjaga *core bisnisnya* dalam melayani sektor UMKM dengan memaksimalkan komposisi kredit pada sektor UMKM dibandingkan korporasi. Komposisi kredit UMKM sebelum *go public* didominasi oleh sektor Usaha Kecil/ Retail, kemudian Usaha Mikro dan Usaha Menengah.

Namun perubahan terjadi pada penyaluran dana berbentuk kredit sesudah *go public* yang mengalami penurunan. Sebenarnya, jika dilihat pada angka kredit sesudah *go public*, angka kredit BRI mengalami peningkatan, namun tidak diimbangi dengan pertumbuhan kreditnya yang semakin menurun.

Berdasarkan grafik pertumbuhan kredit diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan kredit BRI sesudah *go public* semakin menurun, walaupun dari segi angka mengalami peningkatan. Kondisi kredit setahun setelah *go public* diawali dengan peningkatan sebesar 30, 55% (tahun 2004). Namun pada tahun 2005, pertumbuhan kredit menurun menjadi 20, 72% dan semakin menurun ke angka 19, 14% ditahun 2006. Pada masa sesudah *go public*, kredit yang mengalami pertumbuhan ialah Kredit kepada usaha menengah, sedangkan kredit Kecil/ Ritel, walaupun masih memegang porsi terbesar, namun pertumbuhannya semakin

menurun. Hal yang sama juga terjadi pada kredit usaha Mikro. Namun dapat dilihat melalui tabel, bahwa peningkatan pertumbuhan kredit terjadi pada periode 2004, yaitu periode satu tahun sesudah *go public* dilakukan. Hal ini mungkin akibat dari tambahan dana *IPO* yang digunakan oleh BRI untuk memperkuat struktur kredit UMKM.

Kondisi penyaluran kredit yang menurun kemungkinan disebabkan karena memburuknya kondisi perekonomian, termasuk penurunan yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah atau meningkatnya suku bunga, sehingga mempengaruhi kemampuan nasabah BRI untuk memenuhi kewajibannya. Dan juga disebabkan oleh bencana alam yang terjadi di beberapa daerah pada tahun 2004-2006, hingga bank berupaya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Kejadian-kejadian ini menyebabkan bank sangat berhati-hati melepaskan kreditnya, sehingga bank beralih ke tempat alternatif lainnya untuk meningkatkan laba.

Tempat alternatif lain bagi BRI untuk menambah keuntungannya ialah menyalurkan dananya ke Sertifikat Bank Indonesia. Pada tahun-tahun setelah *go public* peningkatan dana SBI semakin tinggi. Pada tahun 2004 dana SBI meningkat menjadi 42,60%, namun ditahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 25,49%. Peningkatan pesat terjadi ditahun 2006, karena kepemilikan atas SBI bertumbuh 355,66% dari sebesar Rp 2.784.478 menjadi Rp 12.687.722. Bank memilih menempatkan dananya pada SBI karena bunganya rendah dan risikonya kecil.

Seharusnya BRI tidak perlu takut dalam menyalurkan kreditnya, karena sebagian besar kredit yang diberikan oleh BRI kepada masyarakat memiliki kolektibilitas yang lancar, bahkan besarnya jumlah kredit-kredit yang tergolong bermasalah (kualitas kurang lancar, diragukan dan macet) sangat kecil jika dibandingkan terhadap keseluruhan kredit yang diberikan dan pertumbuhannya juga semakin menurun tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 15. Pembagian kredit berdasarkan Kolektibilitas

	2002	2003	2004	2005	2006
Lancar	Rp33.341.413	Rp41.247.759	Rp54.430.586	Rp66.209.029	Rp79.309.648
DPK	Rp3.408.311	Rp3.373.514	Rp5.005.634	Rp5.171.747	Rp5.609.633
Kurang Lancar	Rp1.364.560	Rp548.818	Rp1.079.236	Rp893.619	Rp799.330
Diragukan	Rp646.098	Rp554.816	Rp566.805	Rp1.359.220	Rp936.183
Macet	Rp856.274	Rp554.816	Rp961.274	Rp1.263.390	Rp2.574.745

Namun, walaupun pertumbuhan kredit mengalami penurunan, tetapi PT BRI (Persero), Tbk tetap dapat memenuhi janjinya kepada pemegang saham dan masyarakat untuk memberikan kredit kepada Sektor UMKM sebesar 80%.

Setelah *go public*, PT BRI (Persero), Tbk semakin gencar menyalurkan kreditnya kepada UMKM dibandingkan kepada korporasi. Selain karena bisnis utama PT BRI, Tbk bergerak pada sektor UMKM, namun juga untuk memenuhi komitmen BRI kepada pemegang saham dan pemerintah. (dapat dilihat pada tabel pembagian kredit berdasarkan kegiatan usahanya). Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dinilai bahwa bank telah berusaha meningkatkan fungsi intermediasinya dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.3.2 Analisa Dampak *go public* terhadap Tingkat Kredit Bermasalah

Setelah melakukan analisa Uji Hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap tingkat kredit bermasalah pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*. Kondisi yang tidak berbeda ini akan diperlihatkan oleh perbandingan antara rasio *NPL* pada periode 3 tahun sebelum *go public* dengan rasio *NPL* pada periode 3 tahun setelah *go public*.

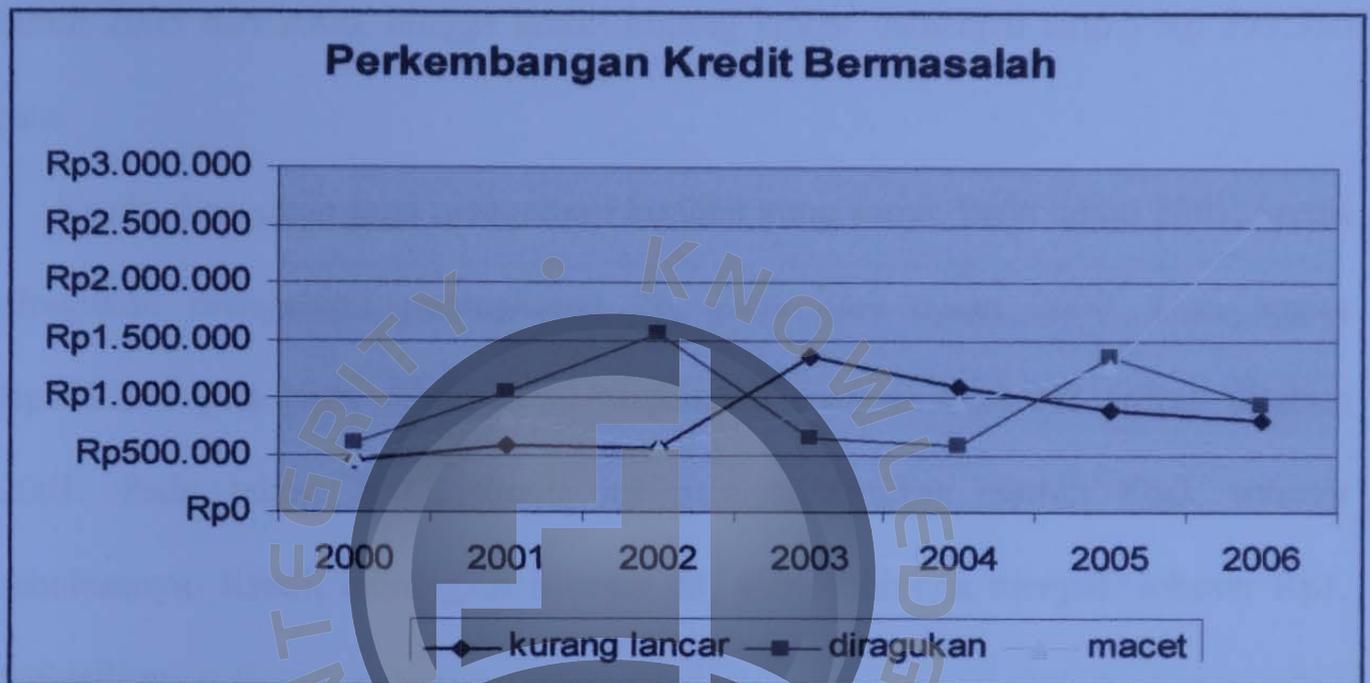
Besarnya *NPL* pada tahun 2000 sebesar 4,96%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,03% pada tahun 2001 menjadi 4,93%. Nilai *NPL* tahun 2002, yaitu sebesar 6,74% mengalami peningkatan pesat dari tahun 2001, yaitu sebesar 1,81%. Rata-rata pertumbuhan Rasio *NPL* pada periode sebelum *go public* mengalami peningkatan sebesar: $(-0,03\% + 1,81\%) : 2 = 0,89\%$.

Nilai *NPL* setelah *go public* yang diawali dari tahun 2004 sebesar 4,19%. Kemudian meningkat pada tahun 2005 menjadi 4,68% dengan nilai peningkatan *NPL* sebesar 0,49%. Kemudian pada tahun 2006, *NPL* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,13%, sehingga *NPL* tahun 2006 meningkat ke angka 4,81%. Rata-rata pertumbuhan *NPL* pada periode setelah *go public* yaitu sebesar: $(0,49\% + 0,13\%) : 2 = 0,31\%$.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *NPL* tidak mengalami perubahan, karena rasio *NPL* baik sebelum *go public* maupun setelah *go public* sama-sama meningkat, hanya saja besarnya peningkatan *NPL* sebelum *go public* lebih besar dibandingkan *NPL* setelah *go public*. Dari pemaparan ini pun dapat disimpulkan bahwa tingkat kredit bermasalah PT BRI, Tbk baik sebelum *go public* maupun setelah *go public* sama-sama mengalami peningkatan, namun bank

semakin berupaya menjaga tingkat kredit bermasalahnya agar tidak semakin meningkat.

Tingkat kredit bermasalah pada masa setelah *go public* mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat melalui grafik dan tabel berikut.



Gambar 2. Perkembangan Kredit Bermasalah

Tabel 16. Non-performing Loan (kredit bermasalah)

Kategori Kredit	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
kurang lancar	Rp454.424	Rp572.284	Rp548.818	Rp1.364.560	Rp1.079.236	Rp893.619	Rp799.330
diragukan	Rp589.858	Rp1.043.079	Rp1.548.858	Rp646.098	Rp566.805	Rp1.359.220	Rp936.183
macet	Rp476.020	Rp827.133	Rp554.816	Rp856.274	Rp961.274	Rp1.263.390	Rp2.574.745
Total NPL	Rp1.520.302	Rp2.442.496	Rp2.652.492	Rp2.866.932	Rp2.607.315	Rp3.516.229	Rp4.310.258

Kredit yang tergolong Kurang Lancar pada tahun 2001 sebesar Rp 572.284 juta mengalami peningkatan sebesar 25, 94% dari Rp 454.424 juta pada tahun 2000. Pada tahun 2002, jumlah kredit kurang lancar menurun sebesar 4, 10% menjadi Rp 548.818. Namun kredit ini meningkat tajam sebesar 148, 64% menjadi Rp 1, 365 triliun di tahun 2003.

Pada periode sesudah *go public*, Kredit kurang lancar mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini sangat baik karena pada tahun 2003, kredit kurang lancar yang sebesar Rp 1,365 triliun menurun 20,91%, sehingga menurun ke angka Rp1,079 triliun. Penurunan terus terjadi sebesar 17,20% dan 10,55% pada tahun 2005 dan 2006, hingga kredit kurang lancar mencapai angka Rp 799.330 juta.

Kredit diragukan juga mengalami kondisi yang sama. Pada tahun 2001, kredit diragukan mengalami peningkatan 76,84% dari tahun 2000. Dari angka Rp589.858 juta pada tahun 2000 meningkat menjadi Rp1,043 triliun ditahun 2001. Pada tahun 2002, kredit ini juga meningkat namun tidak sebesar sebelumnya. Kredit meningkat sebesar 48,49% sehingga menjadi sebesar Rp1,549 triliun.

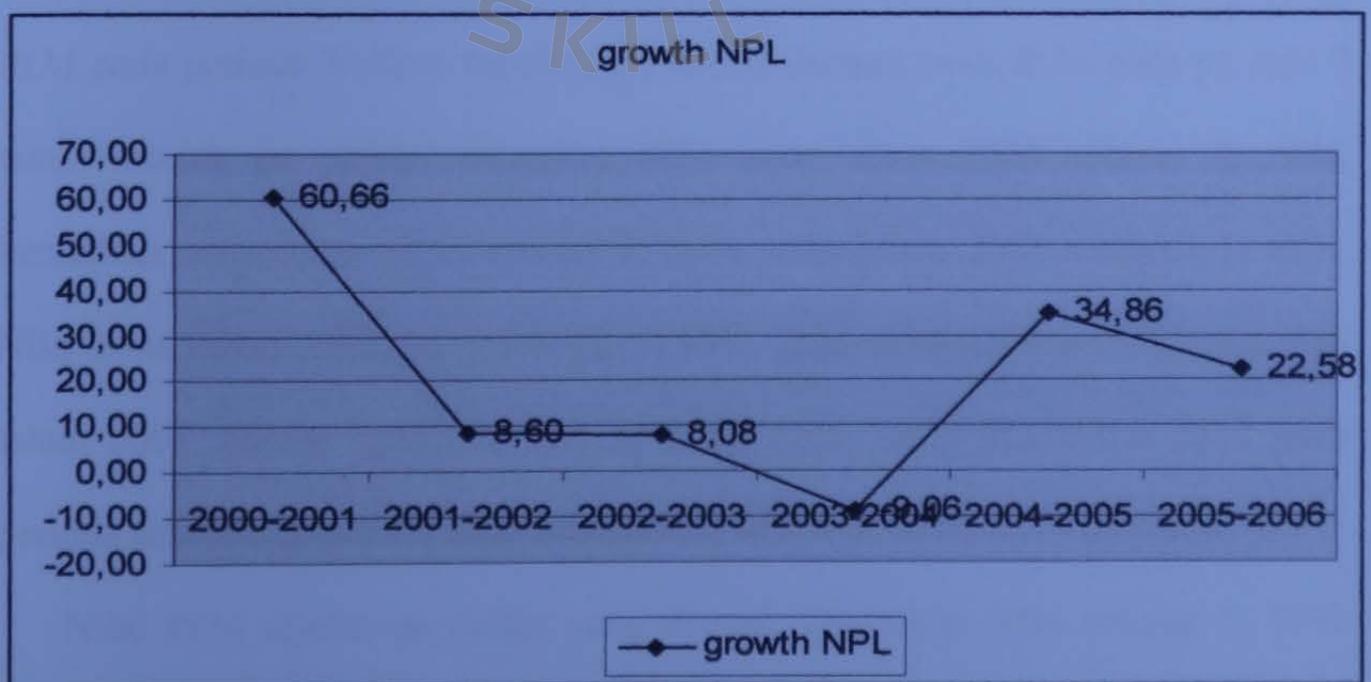
Pada periode setelah *go public*, kredit diragukan sempat mengalami penurunan hingga tahun 2004, namun kembali meningkat ditahun 2005 hingga 2006. Pada tahun 2004 kredit menurun dari sebesar Rp646.098 juta menurun sebesar 12,27% menjadi Rp 566.805 juta. Namun kembali meningkat pada tahun 2005 sebesar 139,80% sehingga mencapai angka Rp 1,359 triliun. Pada tahun 2006, kredit diragukan kembali turun sebesar 31,12% sehingga mencapai angka Rp 936.183 juta.

Berbeda dengan Kredit yang tergolong macet. Jenis kredit ini mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2001, kredit macet pada tahun 2000 sebesar Rp 476.020 juta meningkat sebesar 76,84% hingga mencapai angka Rp

827.133 juta. Kredit macet mengalami penurunan sebesar 32,92% pada tahun 2002 hingga turun menjadi Rp 554.816 juta.

Pada periode sesudah *go public*, Kredit macet kembali meningkat sebesar 54,33% ditahun 2003 menjadi Rp 856.374 juta. Peningkatan kembali terjadi di tahun 2004 namun tidak sebesar tahun 2003. Kredit macet tahun 2004 meningkat sebesar 12,26% hingga kredit macet menjadi Rp 961.274 juta. Peningkatan terus terjadi hingga tahun 2006, hingga mencapai angka Rp 2,575 triliun. Kondisi ini disebabkan terdapat beberapa kredit mikro dan menengah yang tidak bisa dibayarkan kembali akibat bencana alam.

Melihat dari perkembangan kredit-kredit bermasalah dapat dilihat bahwa BRI setelah *go public* berupaya menurunkan tingkat *NPL* nya. Walaupun rasio *NPL* setelah *go public* mengalami peningkatan namun menurun pada tahun 2006. Dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 3. Pertumbuhan Kredit Bermasalah (NPL)

Penurunan *NPL* terjadi pada periode setelah *go public*. Dalam hal ini bank berupaya memanfaatkan modal yang semakin bertambah untuk memperbaiki kolektibilitas kreditnya, hingga akhirnya dapat menurunkan kredit bermasalah. Namun kondisi penurunan ini kurang dijaga dengan baik sehingga kredit bermasalah kembali meningkat sebesar 34,86% ditahun 2005. Kondisi ini pada tahun 2006 terus diperbaiki oleh BRI. Penurunan kredit bermasalah sebesar 22,58% menunjukkan upaya bank untuk tetap menjaga tingkat *NPL* agar tidak semakin meningkat, bahkan selalu dijaga agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu dibawah 5%.

4.3.3 Analisa Dampak *go public* terhadap Kinerja Operasi Bank

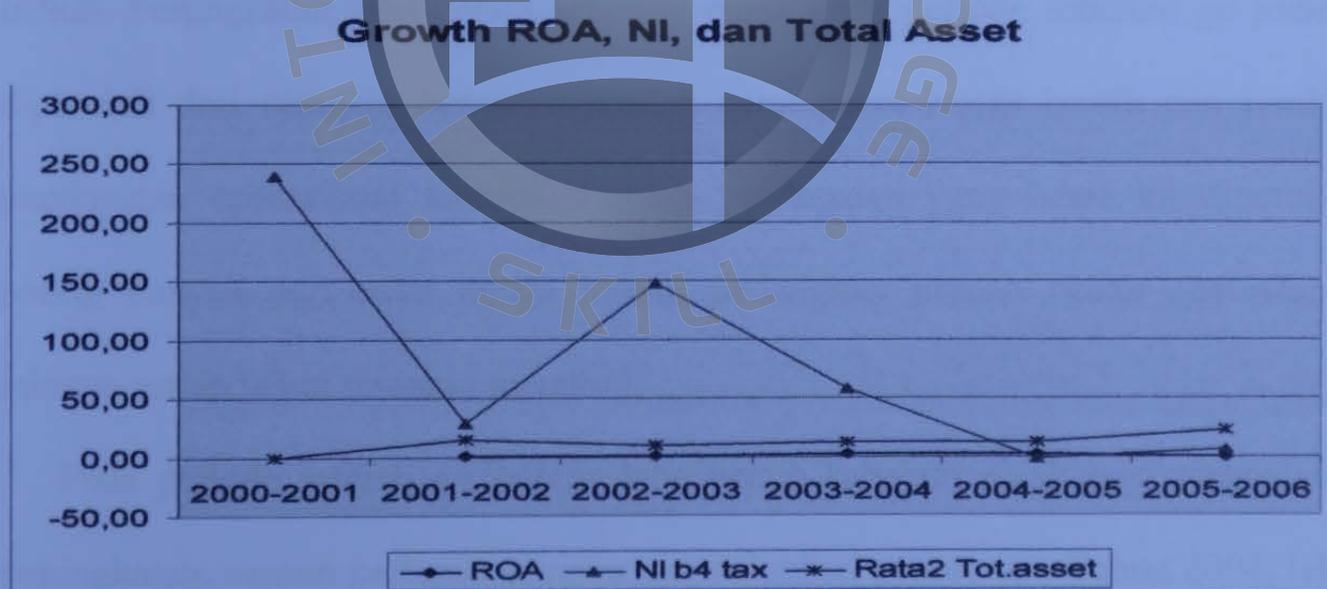
Setelah melakukan analisa Uji Hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan terhadap kinerja operasi pada PT BRI, Tbk sebelum dan sesudah *go public*. Perbedaan ini diperlihatkan oleh perbandingan antara rasio *ROA* pada periode 3 tahun sebelum *go public* dengan rasio *ROA* pada periode 3 tahun setelah *go public*. Besarnya *ROA* pada tahun 2000 sebesar 0,68%, kemudian mengalami pertumbuhan 0,94% pada tahun 2001 menjadi 1,62%. Nilai *ROA* tahun 2002, yaitu sebesar 1,83%, juga mengalami pertumbuhan dari tahun 2001, namun hanya sebesar 0,21%. Rata-rata pertumbuhan *ROA* pada periode sebelum *go public* ialah sebesar: $(0,94\% + 0,21\%) : 2 = 0,575\%$.

Nilai *ROA* setelah *go public* yang diawali dari tahun 2004 sebesar 5,77%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi 5,04% dengan nilai penurunan *ROA* sebesar 0,73%. Kondisi ini terus berlanjut hingga ke tahun 2006. Pada tahun 2006, *ROA* mengalami penurunan sebesar 0,68%, sehingga *ROA*

tahun 2006 menurun ke angka 4,36%. Rata-rata Pertumbuhan *ROA* secara keseluruhan yang terjadi pada periode setelah *go public* menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar: $((-0,73\%) + (-0,68\%)) : 2 = -0,705\%$.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan *ROA* sebelum *go public* jauh lebih baik dibandingkan pertumbuhan *ROA* setelah *go public*. Dari pemaparan ini pun dapat disimpulkan bahwa kinerja operasi PT BRI, Tbk setelah *go public* mengalami perubahan namun kearah penurunan dibandingkan sebelum *go public*.

Penurunan ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan *ROA*, *Net Income* sebelum pajak dan total aktiva yang dapat dilihat melalui grafik dan tabel berikut.



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan *ROA*, *NI* dan Total Aset

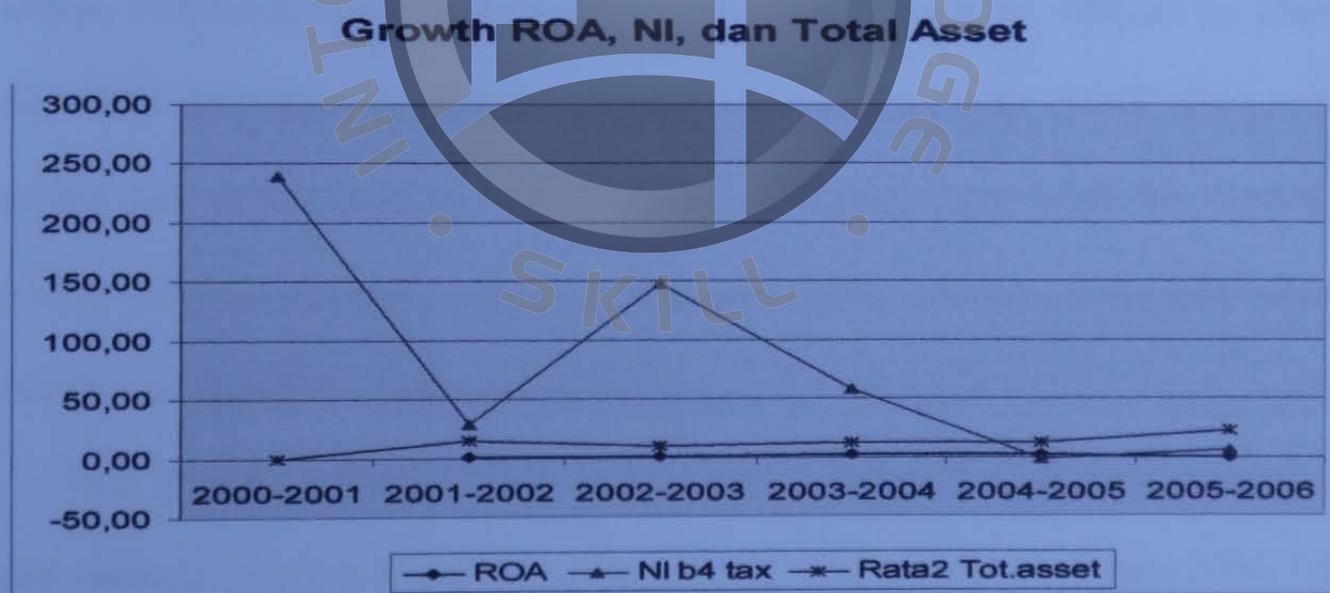
Tabel 17. Data *ROA*, Laba bersih sebelum pajak dan Rata-rata Total Asset

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
<i>ROA</i>	0,68%	1,62%	1,83%	4,11%	5,77%	5,04%	4,36%
Laba bersih sebelum pajak	Rp335.795	Rp1.140.818	Rp1.469.670	Rp3.635.701	Rp5.731.425	Rp5.607.952	Rp5.906.721
Rata-rata Total Asset	Rp49.381.618	Rp70.420.864	Rp80.309.836	Rp88.459.878	Rp99.331.456	Rp111.268.889	Rp135.475.252

tahun 2006 menurun ke angka 4,36%. Rata-rata Pertumbuhan *ROA* secara keseluruhan yang terjadi pada periode setelah *go public* menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar: $((-0,73\%) + (-0,68\%)) : 2 = -0,705\%$.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan *ROA* sebelum *go public* jauh lebih baik dibandingkan pertumbuhan *ROA* setelah *go public*. Dari pemaparan ini pun dapat disimpulkan bahwa kinerja operasi PT BRI, Tbk setelah *go public* mengalami perubahan namun kearah penurunan dibandingkan sebelum *go public*.

Penurunan ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan *ROA*, *Net Income* sebelum pajak dan total aktiva yang dapat dilihat melalui grafik dan tabel berikut.



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan ROA, NI dan Total Aset

Tabel 17. Data ROA, Laba bersih sebelum pajak dan Rata-rata Total Asset

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
ROA	0,68%	1,62%	1,83%	4,11%	5,77%	5,04%	4,36%
Lab bersih sebelum pajak	Rp335.795	Rp1.140.818	Rp1.469.670	Rp3.635.701	Rp5.731.425	Rp5.607.952	Rp5.906.721
Rata2 Total Asset	Rp49.381.618	Rp70.420.864	Rp80.309.836	Rp88.459.878	Rp99.331.456	Rp111.268.889	Rp135.475.252

Tingkat *ROA* menurun pada periode setelah *go public* disebabkan karena tingkat pertumbuhan *net income* dan total asset juga menurun, walaupun angka *ROA* menunjukkan peningkatan.

Laba bersih sebelum pajak pada periode sebelum *go public* mengalami peningkatan pada tahun 2001 sebesar 239, 74% hingga membuat laba bersih sebelum pajak meningkat menjadi Rp 1, 141 triliun dari tahun 2000 yang sebesar Rp 335. 795 juta. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2002 dilihat dari pertumbuhan kredit sebesar 28, 83% sehingga laba bersih sebelum pajak meningkat ke angka Rp 1, 470 triliun. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2003 sebesar 147, 38% sehingga angka laba bersih sebelum pajak mencapai Rp 3, 636 triliun. Peningkatan laba bersih sebelum pajak pada periode sebelum *go public* diperoleh dari semakin besarnya jumlah pendapatan bunga bersih dan jumlah pendapatan operasional lainnya. Jumlah pendapatan yang besar ini diperoleh paling banyak dari suku bunga kredit. Sedangkan jumlah beban operasional lainnya setiap tahun semakin menurun.

Pada periode setelah *go public*, laba bersih sebelum pajak juga mengalami peningkatan, namun pertumbuhannya menunjukkan penurunan. Tahun 2004, laba bersih sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar 1, 66% sehingga meningkat menjadi Rp 5, 731 triliun. Namun, laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan ditahun 2005 sebesar 2, 15%, sehingga angka laba menjadi sebesar Rp 5, 608 triliun. Kondisi ini tidak bertahan lama, karena pada tahun 2006, laba bersih sebelum pajak BRI mengalami peningkatan sebesar 5, 33% hingga mencapai angka Rp 5, 907 triliun. Perkembangan pendapatan bunga dan

operasional lainnya pada periode tahun-tahun setelah *go public* mengalami peningkatan. Peningkatan pesat terjadi di tahun 2004 dilihat dari meningkatnya pendapatan bunga bersih dari tahun 2003 sebesar Rp 4, 385 triliun menjadi Rp 10, 706 triliun. Peningkatan ini disumbang dari peningkatan *outstanding* kredit akibat ekspansi yang dilakukan pada tahun itu dan juga karena semakin membaiknya kualitas kredit. Peningkatan ini juga didukung dari penurunan beban bunga yang signifikan akibat dari penurunan suku bunga simpanan serta komposisi DPK yang menghasilkan biaya dana yang rendah. Rata-rata biaya dana tahun 2004 sebesar 4, 60% jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2003 yang sebesar 7, 86%.

Penurunan laba bersih sebelum pajak pada tahun 2005 diakibatkan beban bunga yang kembali meningkat ditahun 2005, disebabkan adanya kenaikan suku bunga simpanan serta berubahnya komposisi dana pihak ketiga yang didominasi oleh dana mahal (deposito). Selain itu, walaupun pendapatan bunga meningkat, tetapi pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan akibat terjadinya penurunan keuntungan penjualan efek dan obligasi pemerintah.

Pada tahun 2006, laba bersih sebelum pajak kembali meningkat disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga dan operasional lainnya serta terjadinya penurunan beban operasional lainnya.

Dari sisi total asset, pada periode sebelum *go public*, rata-rata total aset mengalami peningkatan, namun pertumbuhannya cenderung menurun. Rata-rata total asset pada tahun 2000 sebesar Rp 49, 382 triliun, meningkat sebesar 42, 61% pada tahun 2001 hingga mencapai angka Rp 70, 421 triliun. Pada tahun 2002, rata-rata total asset juga meningkat sebesar Rp 80, 309 triliun, tetapi hanya

meningkat 14,04 % dari tahun 2001. Rata-rata total aset kembali meningkat pada tahun 2003 menjadi sebesar Rp 88,460 triliun, namun pertumbuhannya hanya sebesar 10,15 % saja.

Perubahan terjadi pada rata-rata total aset pada periode setelah *go public* yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, juga diiringi dengan pertumbuhan total aset yang semakin meningkat, walaupun sempat mengalami penurunan ditahun 2005.

Pada tahun 2004, rata-rata total aset meningkat sebesar Rp 99,331 triliun yang bertumbuh 12,29% dari tahun 2003. Peningkatan rata-rata total aset kembali meningkat di tahun 2005 sebesar Rp 111,268 triliun, namun pertumbuhannya sebesar 12,02%, menurun dari tahun lalu. Pada tahun 2006, Rata-rata total aset kembali meningkat ke angka Rp 135,475 triliun, namun dengan pertumbuhan sebesar 21,75% dari rata-rata total aset tahun 2005.

Berdasarkan hasil analisa diatas mengenai komponen *ROA*, dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum *go public*, laba bersih sebelum pajak mengalami peningkatan, namun rata-rata total aset pada periode ini mengalami penurunan, sehingga menyebabkan tingkat *ROA* pada periode sebelum *go public* mengalami peningkatan karena peningkatan laba bersih sebelum pajak lebih besar dibandingkan penurunan rata-rata total aset.

Sedangkan pada periode setelah *go public*, laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan, padahal rata-rata total aset mengalami peningkatan. Kondisi ini menyebabkan tingkat *ROA* pada periode setelah *go public* mengalami penurunan, karena walaupun rata-rata total aset meningkat, namun peningkatannya

tidak mampu mengangkat nilai laba bersih sebelum pajak. Melihat kondisi ini, dapat dikatakan bahwa penambahan aset yang terjadi pada periode setelah *go public* tidak efektif dalam menambah laba bersih sebelum pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan pada data disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik dinyatakan bahwa *LDR* dan *ROA* memiliki tingkat signifikansi 95%, sedangkan *NPL* tidak signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan pelaksanaan Fungsi Intermediasi, yang diproksikan dengan *LDR* dan Kinerja Operasi bank, yang diproksikan dengan *ROA* pada perbandingan sebelum dan sesudah *go public*. Namun, tidak terdapat perbedaan pada tingkat kredit bermasalah, yang diproksikan dengan *NPL* pada perbandingan sebelum dan sesudah *go public*.
2. Perubahan yang terjadi pada *LDR*, ternyata mengalami penurunan dari periode sebelum *go public*. Angka *LDR* semakin menurun pada periode 3 tahun setelah *go public*, yang dikarenakan terjadinya penurunan tingkat kredit, padahal tingkat dana pihak ketiganya mengalami peningkatan.
3. Fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI (Persero), Tbk pada periode sebelum *go public* sudah berjalan baik. Walaupun dari sisi penghimpunan dana, BRI mengalami penurunan, namun penyaluran dana melalui kredit mengalami peningkatan, sehingga *LDR* nya meningkat.

4. Fungsi intermediasi perbankan pada PT BRI (Persero), Tbk pada periode setelah *go public* kurang berjalan dengan seimbang, bahkan cenderung menurun. Penghimpunan dana yang dilakukan pada periode ini meningkat pesat, namun penyaluran dana melalui kredit menunjukkan peningkatan angka, namun penurunan pada angka pertumbuhan. Selain itu ada indikasi bahwa dana kurang disalurkan ke sektor riil, tetapi mengalir ke Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
5. Komitmen BRI untuk meningkatkan pemberian kredit ke sektor UMKM tetap terjaga dan mengalami peningkatan tiap tahunnya.
6. Penurunan pertumbuhan penyaluran kredit diakibatkan memburuknya kondisi perekonomian, termasuk penurunan yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah atau meningkatnya suku bunga dan juga terjadinya bencana alam di beberapa daerah pada tahun 2004-2006, hingga bank berupaya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit.
7. Rasio *NPL* tidak mengalami perubahan, karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun, pada periode 3 tahun sesudah *go public* peningkatan *NPL* semakin kecil, hal ini disebabkan karena PT BRI, Tbk menjaga tingkat *NPL* nya berada pada tingkat dibawah 5%.
8. Kredit yang tergolong Kurang Lancar, pada periode sebelum *go public* mengalami peningkatan, sedangkan pada periode setelah *go public*, Kredit kurang lancar mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
9. Kredit diragukan pada periode sebelum *go public* mengalami peningkatan, namun pada periode setelah *go public*, kredit diragukan sempat mengalami

- kenaikan maupun penurunan, namun secara umum kredit diragukan setelah *go public* mengalami penurunan.
10. Kredit yang tergolong macet mengalami peningkatan sebelum *go public*. Kredit macet pun kembali mengalami peningkatan pada periode setelah *go public*. Kondisi ini disebabkan terdapat beberapa kredit mikro dan menengah yang tidak bisa dibayarkan kembali akibat bencana alam.
 11. BRI setelah *go public* berupaya menurunkan tingkat *NPL* nya. Walaupun rasio *NPL* setelah *go public* mengalami peningkatan namun menurun pada tahun 2006. Bank berupaya memanfaatkan modal yang semakin bertambah untuk memperbaiki kolektibilitas kreditnya, hingga akhirnya dapat menurunkan kredit bermasalah, juga menjaga agar tingkat kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu dibawah 5%.
 12. Rasio *ROA* pada periode sebelum *go public* jauh lebih baik dibandingkan rasio *ROA* setelah *go public*. Bahkan angka maupun pertumbuhan *ROA* setelah *go public* mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja operasi PT BRI, Tbk setelah *go public* mengalami perubahan namun kearah penurunan dibandingkan sebelum *go public*.
 13. Rasio *ROA* pada periode sebelum *go public* mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan laba bersih sebelum pajak, walaupun rata-rata total aset pada periode ini mengalami penurunan. *ROA* meningkat karena peningkatan laba bersih sebelum pajak lebih besar dibandingkan penurunan rata-rata total aset.

14. Rasio *ROA* pada periode setelah *go public* mengalami penurunan yang disebabkan terjadinya penurunan laba bersih sebelum pajak, padahal rata-rata total aset mengalami peningkatan. Kondisi ini menyebabkan tingkat *ROA* pada periode setelah *go public* mengalami penurunan, karena walaupun rata-rata total aset meningkat, namun peningkatannya tidak mampu mengangkat nilai laba bersih sebelum pajak.
15. Melihat kondisi *ROA* pada periode setelah *go public* dapat dikatakan bahwa penambahan aset yang terjadi pada periode setelah *go public* tidak efektif dalam menambah laba bersih sebelum pajak.
16. Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa dampak *go public* secara umum mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan, kredit bermasalah dan kinerja operasi bank, namun dampak tersebut hanya terjadi pada periode satu tahun setelah *go public* dilakukan. Pada tahun-tahun berikutnya kondisi intermediasi perbankan, kredit bermasalah dan kinerja operasi bank cenderung mengalami penurunan, walaupun terdapat juga perbaikan pada kredit bermasalah dan penghimpunan dana.
17. Sepertinya faktor-faktor diluar perbankan, seperti perekonomian, turut melatarbelakangi penurunan yang terjadi pada periode setelah *go public*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini agar lebih baik, ialah:

1. Menurut penulis, kolektibilitas kredit BRI sudah cukup baik, sehingga BRI harus lebih berani dalam menyalurkan kreditnya, karena sebagian besar kredit yang diberikan oleh BRI kepada masyarakat memiliki kolektibilitas yang lancar, bahkan besarnya jumlah kredit-kredit yang tergolong bermasalah (kualitas kurang lancar, diragukan dan macet) sangat kecil jika dibandingkan terhadap keseluruhan kredit yang diberikan dan pertumbuhannya juga semakin menurun tiap tahunnya. Tentunya proses penyaluran kredit ini juga tetap memperhitungkan prinsip kehati-hatian.
2. Strategi BRI dalam mengelola komposisi Dana Pihak Ketiga dengan memperbesar dana berbiaya murah perlu untuk semakin ditingkatkan untuk meningkatkan penghimpunan dana BRI.
3. BRI perlu lebih membenahi kredit dengan kolektibilitas macet, karena semakin membaik jenis kolektibilitas ini, ke depannya akan semakin menurunkan tingkat *NPL*. Hal ini dapat dilakukan dengan semakin memperkuat analisa kemampuan debitur terhadap ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga, kondisi keuangan serta kemampuan peminjam yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan.
4. Bank diharapkan dapat memperhitungkan aset mana sajakah yang dapat memberikan kontribusi yang besar kepada laba bersih sebelum pajak, sehingga dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk

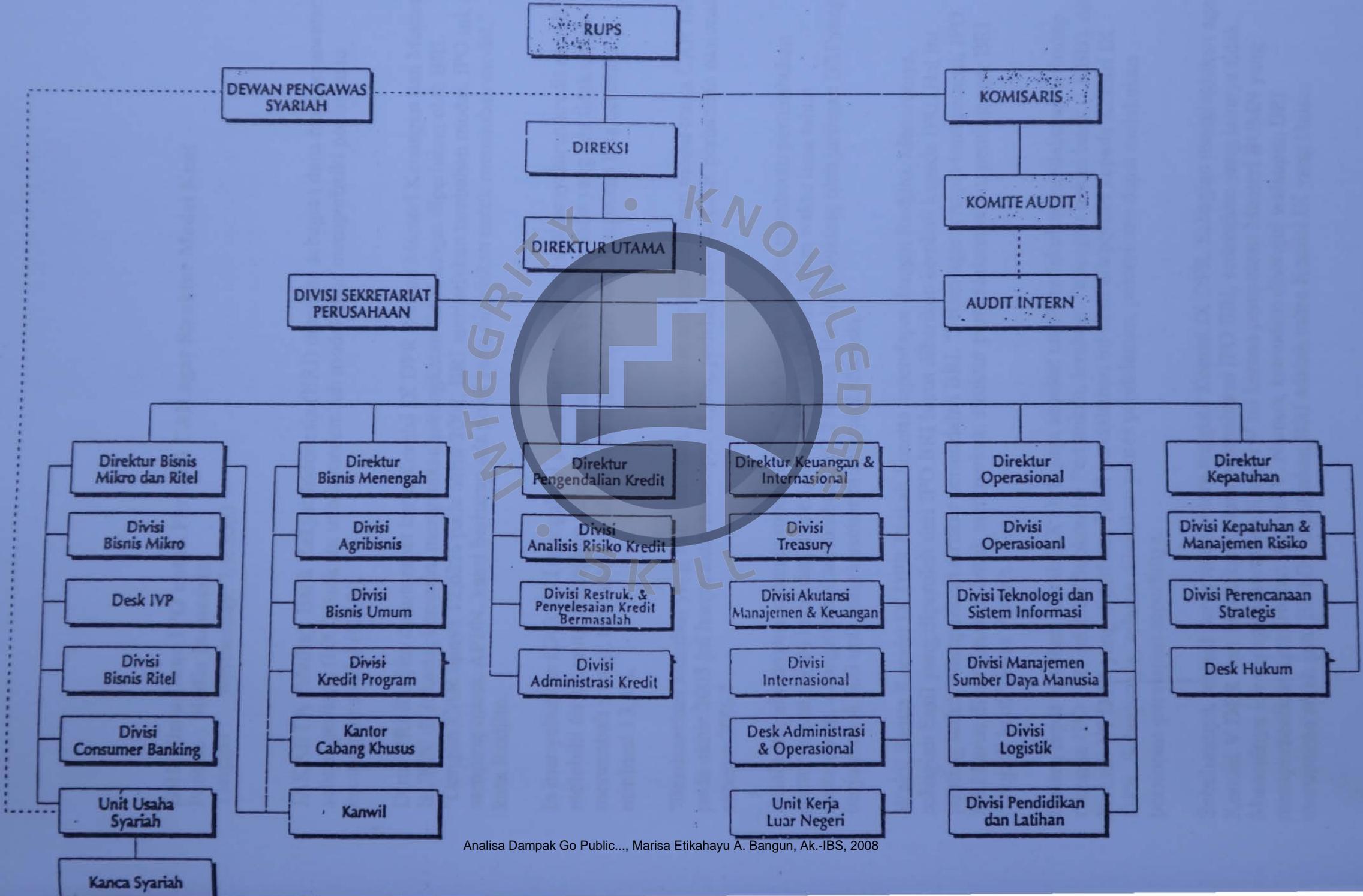
menghasilkan profit. Bank dapat melakukan strategi dengan cara meningkatkan komposisi pada aktiva produktif, namun juga dengan tetap memperhitungkan penyisihan kerugiannya agar resiko bisa ditutupi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dr. Rianto. (2004). *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Edisi 1. Jakarta: Granit.
- Ahdi. (2004). *Pengaruh dari Faktor-faktor pangsa aset, pangsa kredit. Pangsa dana, CAR, LDR terhadap ROA perbankan di Indonesia (Studi Kasus: Bank Rekapitulasi)*. Program Studi Ilmu Manajemen Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Anoraga, Pandji. (1997). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanti, Maya & Rachmat Firdaus. (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dendawijaya, Ir. Drs. Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartati, Bernadette Sri. (1993). *Evaluasi Kinerja (Performance) Sepuluh Bank yang Go Public dengan menggunakan Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian*. Program Sarjana Strata Satu, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hartono, Jogyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPF.
- Hermansyah. (2005). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Infobank. (2003). Djoko Retnadi. *Trik Bank Besar Mendongkrak LDR*. Edisi Juni 2003 No. 289. Jakarta.
- Lampiran SK Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998.
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tahun 2005.
- Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia tahun 2001.
- Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia tahun 2002.
- Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia tahun 2003.
- Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia tahun 2006.
- Marito, David. (2004). *Prediksi Kesehatan Bank Go Public di Indonesia tahun 1998-2002*. Program Sarjana Strata Satu, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Natalia, Monika. (2004). *Kinerja BUMN Pra&Pasca Go Public dikaji dari Laporan Keuangannya*. Program Sarjana Strata Satu, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nalora, Feriyanti. (1994). *Analisis Performance Bank dilihat dari Laporan Keuangan*. Makalah PLKP LPPI.
- Nopirin. (1990). *Ekonomi Moneter Buku II*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF.

- Santoso, Singgih. (2006). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. (1994). *Strategi Manajemen Bank menghadapi Tahun 2000*. Jakarta: PT Rineka Cipta, IKAPI.
- Sjahrir. (1995). *Analisis Bursa Efek Jakarta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumantoro. (1990). *Pengantar tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka- Yudhistira & Pustaka SAADIYAH.
- Suta, I Putu Gede Ary. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Surat Edaran Direksi Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993, tentang Kualitas Aktiva produktif, yang telah disempurnakan dengan Surat Edaran No. 26/9/BPPP tanggal 29 Maret 1994.
- Suyatno, Thomas. (1995). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tunggal, Dr. Amin Widjaja. (1994). *Dasar-dasar Akuntansi Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta, IKAPI.
- Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi Undang-undang No.10 tahun 1998.
- Undang-undang Republik Indonesia No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- www.bei.co.id
- <http://www.bisnis.com>. (2001). *Bank Mega raih izin devisa*, 30 Maret.
- <http://www.bisnis.com>. (2005). *Bukopin akan tunda IPO*, 9 Juni.
- <http://www.bisnis.com>. (2006). *Menimbang bank yang segera go public*, 11 Mei.
- <http://www.bisnis.com>. (2006). *Industri Perbankan Indonesia 2006: Konsolidasi, intermediasi dan kredit bermasalah*, 21 Desember.
- <http://www.bisnis.com>. (2007). *Bank pilih kejar profit daripada intermediasi*, 9 Januari.
- www.media-indonesia.com. (2003). *BRI Minta Dana IPO untuk Perbaiki CAR agar Struktur Modal kuat*, 9 Juli.



BRI Minta Dana IPO untuk Perbaiki CAR agar Struktur Modal Kuat

Penulis : **Media Indonesia**

Tanggal : Wednesday, 7/9/2003

JAKARTA (Media): Bank Rakyat Indonesia (BRI) meminta sebagian dana hasil penawaran saham perdana (IPO) bank itu untuk menambah modal guna memperbaiki posisi rasio kecukupan modal (CAR).

Dirut BRI Rudjito dalam rapat kerja Komisi IX DPR dengan Menteri Keuangan dan Menteri BUMN di Jakarta, kemarin, mengatakan peningkatan CAR sangat diperlukan oleh BRI. "Dengan CAR hanya 12,62% pada akhir 2002, BRI memerlukan tambahan modal. IPO ini, di samping untuk APBN, kami berharap ada porsi yang digunakan untuk menambah modal," kata Rudjito.

Ia menyebutkan CAR BRI mengalami penurunan karena realisasi penyaluran kredit oleh BRI melebihi target yang ditetapkan dalam rencana kerja. Sehingga, laba yang ada tidak untuk menambah modal, tapi untuk disalurkan ke kredit. CAR BRI ditargetkan bisa bertahan minimal 13,5%.

"Berdasarkan simulasi yang kami lakukan, jika tidak ada penambahan modal maka CAR BRI pada akhir 2003 ini hanya akan mencapai 11,8%, padahal rata-rata CAR perbankan nasional sebesar 20%."

Selain itu, alasan penambahan modal BRI adalah dalam rangka membantu pertumbuhan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam kurun waktu lima tahun mendatang, ditargetkan akan tumbuh Rp7,2 triliun. Hal ini didukung oleh jaringan BRI yang berjumlah 4.000 unit yang tersebar di seluruh Indonesia.

Wakil Ketua Komisi IX DPR Paskah Suzetta sependapat dengan Rudjito. Menurutnya, sebagian hasil yang diperoleh dari IPO BRI harus diberikan kembali kepada BRI. Hal itu penting untuk memperkuat struktur permodalan BRI. "Selain agar tercipta transparansi, IPO BRI harus dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalannya. Itu penting agar BRI menjadi kuat," jelas Paskah.

Dalam rapat tersebut, Komisi IX DPR juga sepakat untuk melakukan pendalaman terhadap rencana IPO BRI ini oleh Subkomisi Perbankan, lembaga keuangan bukan bank (LKBB), dan Komisi IX DPR yang diperluas. Hasil pendalaman ini akan dilaporkan kepada Komisi IX DPR. Selanjutnya, selama dilakukan proses pendalaman, pemerintah dapat melakukan persiapan-persiapan seperlunya.

Sebelumnya, terjadi perdebatan antara anggota Komisi IX DPR. Sebagian menginginkan agar Komisi V DPR ikut dilibatkan dalam pembahasan IPO BRI, sedangkan yang lainnya tidak. Munculnya ide mengikutsertakan Komisi V ini karena pernyataan Menteri BUMN yang mempersoalkan keterlibatan Komisi V. Namun, kemudian disetujui walaupun BRI merupakan salah satu BUMN, diputuskan BRI adalah mitra Komisi IX yang khusus

mengurus perbankan.

Rudjito mengatakan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS) pada Juni 2003, pemegang saham meminta BRI mempersiapkan IPO pada semester kedua 2003. Jumlah kepemilikan saham maksimum yang akan dilepas, 30%.

Sementara itu, analis pasar saham dari BNI Securities Fendi Susiyanto berpendapat pemerintah harus berani mematok harga saham BRI lebih tinggi dari harga saham Bank Mandiri. Karena fundamental BRI lebih baik dibandingkan Bank Mandiri.

Ia menilai BRI memiliki nilai kompetitif dari segi mikro finance dan ritel. Sehingga, peluang untuk dikembangkan masih terbuka luas. "Paling tidak nilai bukunya harus dinaikkan menjadi sekitar 1,2 sampai 1,3 kali atau lebih tinggi dari Bank Mandiri yang hanya 1,1 kali," kata Susiyanto.

Intermediasi bank

Pada kesempatan terpisah, berlangsung seminar nasional sehari bertajuk Prospek Perekonomian Nasional Menjelang dan Pasca-Pemilu 2004 (Ditinjau dari Aspek Pembiayaan dan Peluang Bisnis). Diskusi dalam rangka Ulang Tahun I Mingguan Berita Ekonomi Forum Bisnis di Padang tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa fungsi intermediasi perbankan sampai saat ini masih menghadapi kendala. Hal ini disebabkan Bank masih disibukkan banyaknya pekerjaan rumah sebagai dampak krisis beberapa tahun lalu.

Direktur Bank Permata Elvyn G Masassya mengatakan pekerjaan rumah tersebut mencakup dominasi obligasi rekap dalam struktur aktiva produktif perbankan, struktur modal yang rentan terhadap penambahan aktiva, pengelolaan risiko dan peraturan yang lebih ketat, struktur dana pihak ketiga dan review policy bunga perbankan, dan fenomena go retail perbankan nasional.

Ditegaskan, stabilitas makromoneter dan perbaikan kondisi kesehatan perbankan berkelanjutan merupakan prasyarat terciptanya iklim kondusif bagi bank untuk menyalurkan kredit dengan tingkat bunga yang bisa diterima dunia usaha.

Untuk mempercepat peningkatan penyaluran kredit perbankan sekaligus menekan tingkat bunga, kata Elvyn, di antaranya, penciptaan pasar sekunder yang likuid dan efisien bagi obligasi rekapitalisasi, penerapan diskriminasi bunga bagi nasabah atas dasar risiko, efisiensi operasional bank, dan orientasi pendapatan pada fee based income, penambahan modal perbankan, diversifikasi pembiayaan dunia usaha, dan segmentasi perbankan.

Kondisi perbankan nasional secara umum cenderung membaik pada kuartal pertama tahun ini. "Perkembangan ini terutama dapat dilihat dari sisi permodalan, turunnya jumlah kredit bermasalah, dan meningkatnya profitabilitas," jelas Elvyn. (JA/JO/Sdk/Alw/E-3)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

		31 Desember/December 31,			
		2001	2000		
			Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3)/ Restated (Notes 2 and 3)		
AKTIVA				ASSETS	
KAS (Catatan 2a dan 3)	Rp	1.795.739	Rp	1.676.867	CASH (Notes 2a and 3)
GIRO PADA BANK INDONESIA - (Catatan 2a, 3 dan 4)		4.522.236		2.831.080	CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA - (Notes 2a, 3 and 4)
GIRO PADA BANK LAIN - (Catatan 2a, 2c, 2d, 2e, 3 dan 5)					CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS - (Notes 2a, 2c, 2d, 2e, 3 and 5)
Pihak ketiga		1.278.789		788.252	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.279		9.191	Related parties
Penyisihan kerugian	(1.281.068 15.063)	(797.443 18.395)	Allowance for possible losses
Bersih		1.266.005		779.048	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA - (Catatan 2a, 2c, 2d, 2f, 3 dan 6)					PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTIONS - (Notes 2a, 2c, 2d, 2f, 3 and 6)
Pihak ketiga		3.345.929		2.844.489	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		56.266		30.546	Related parties
Penyisihan kerugian	(3.402.195 8.886)	(2.875.035 32.797)	Allowance for possible losses
Bersih		3.393.309		2.842.238	Net
EFEK-EFEK - (Catatan 2a, 2d, 2g, 3 dan 7)					SECURITIES - (Notes 2a, 2d, 2g, 3 and 7)
- penyisihan kerugian	(2.515.842 7.128)	(727.528 4.895)	Allowance for possible losses
Bersih		2.508.714		722.633	Net
TAGIHAN WELAFUL EKSPOR - (Catatan 2d, 2h dan 9)					EXPORT BILLS - (Notes 2d, 2h and 9)
Penyisihan kerugian	(441.079 5.409)	(477.039 27.776)	Allowance for possible losses
Bersih		435.670		449.263	Net
OBLIGASI PEMERINTAH - (Catatan 2g dan 9)		28.436.257		28.981.600	GOVERNMENT BONDS - (Notes 2g and 9)

(Berlanjut)

(Forward)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**
(Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
(Continued)
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

31 Desember/December 31,

	2001	2000 Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3)/ Restated (Notes 2 and 3)	
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - (Catatan 2d, 2i dan 10)	Rp 202.392	Rp -	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - (Notes 2d, 2i and 10)
Penyisihan kerugian	(2.024)	-	Allowance for possible losses
Bersih	200.368	-	Net
KREDIT YANG DIBERIKAN - (Catatan 2a, 2c, 2d, 2j dan 11)			LOANS - (Notes 2a, 2c, 2d, 2j and 11)
Pihak ketiga	33.376.400	26.791.025	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	152.785	238.934	Related parties
Penyisihan kerugian	(3.963.445)	(2.770.665)	Allowance for possible losses
Bersih	29.565.740	24.259.294	Net
TAGIHAN AKSEPTASI - (Catatan 2a, 2d, 2k, 3 dan 12)			ACCEPTANCE RECEIVABLES - (Notes 2a, 2d, 2k, 3 and 12)
Penyisihan kerugian	(31.932)	(9.200)	Allowance for possible losses
Bersih	240.070	275.989	Net
PENYERTAAN SAHAM - (Catatan 2b, 2d, 2l dan 13)			INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK - (Notes 2b, 2d, 2l and 13)
Penyisihan kerugian	(456)	(284.765)	Allowance for possible losses
Bersih	45.191	42.856	Net
AKTIVA TETAP - (Catatan 2m, 2n dan 14)			PREMISES AND EQUIPMENT - (Notes 2m, 2n and 14)
Nilai tercatat	2.029.471	1.807.723	Cost
Akumulasi penyusutan	(1.216.939)	(1.079.833)	Accumulated depreciation
Nilai buku	812.532	727.890	Net book value
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - (Catatan 2a, 2z, 3 dan 15)	800.951	869.746	DEFERRED TAX ASSETS - (Notes 2a, 2z, 3 and 15)
AKTIVA LAIN-LAIN (Catatan 2o, 2p dan 16)	2.172.413	1.875.150	OTHER ASSETS - (Notes 2o, 2p and 16)
JUMLAH AKTIVA	Rp 76.195.195	Rp 66.333.654	TOTAL ASSETS

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**
(Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
(Continued)
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

31 Desember/December 31,

	2001	2000 Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3) Restated (Notes 2 and 3)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY
KEWAJIBAN			LIABILITIES
KEWAJIBAN SEGERA - (Catatan 2q dan 17)	Rp 1.295.978	Rp 2.595.769	SHORT-TERM LIABILITIES - (Notes 2q and 17)
SIMPANAN			DEPOSITS
Giro -			Demand Deposits - (Notes 2c, 2r and 18)
(Catatan 2c, 2r dan 18)			Third parties
Pihak ketiga	7.493.887	7.527.181	Related parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	22.256	1.723	Total Demand Deposits
Jumlah Giro	7.516.143	7.528.904	Savings Deposits - (Notes 2r and 19)
Tabungan - (Catatan 2r dan 19)	26.528.611	22.711.036	Time Deposits - (Notes 2c, 2r and 20)
Deposito Berjangka -			Third parties
(Catatan 2c, 2r dan 20)			Related parties
Pihak ketiga	23.155.320	18.524.711	Total Time Deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	550.831	449.309	Certificates of Deposits - (Notes 2r and 21)
Jumlah Deposito Berjangka	23.706.151	18.974.020	Total Deposits
Sertifikat Deposito - (Catatan 2r dan 21)	7.553	2.697	DEPOSITS FROM OTHER BANKS - (Notes 2c, 2r and 22)
Jumlah Simpanan	57.758.458	49.216.657	Third parties
SIMPANAN DARI BANK LAIN -			Related parties
(Catatan 2c, 2r dan 22)			Total Deposits From Other Banks
Pihak ketiga	2.668.670	1.943.379	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENT TO REPURCHASE - (Notes 2s and 23)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	387.776	-	ACCEPTANCE PAYABLES - (Notes 2k and 12)
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	3.056.446	1.943.379	FUND BORROWINGS - (Notes 2c, 2n and 24)
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (Catatan 2s dan 23)	710.533	-	Third parties
KEWAJIBAN AKSEPTASI (Catatan 2k dan 12)	272.002	285.189	Related parties
PINJAMAN YANG DITERIMA (Catatan 2c, 2n dan 24)			Total Fund Borrowings
Pihak ketiga	4.710.677	4.192.326	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	312.360	366.425	
Jumlah Pinjaman yang Diterima	5.023.037	4.558.751	
(Berlanjut)			(Forward)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**
(Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
(Continued)
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

		31 Desember/December 31,			
		2001	2000		
			Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3)/ Restated (Notes 2 and 3)		
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Catatan 2a, 2d dan 25)	Rp	107.188	Rp	55.766	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - (Notes 2a, 2d and 25)
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Catatan 2t, 2v, 2w, 2y, 26 dan 39)		2.617.844		3.189.658	OTHER LIABILITIES - (Notes 2t, 2v, 2w, 2y, 26 and 39)
PINJAMAN SUBORDINASI (Catatan 27)		516.979		420.806	SUBORDINATED LOANS - (Note 27)
Jumlah Kewajiban		71.358.465		62.265.975	Total Liabilities
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI (Catatan 2b)		23.026		14.893	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY - (Note 2b)
EKUITAS					STOCKHOLDER'S EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham					Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 5.000.000 saham					Authorized - 5,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.728.000 saham (Catatan 1 dan 28)		1.728.000		1.728.000	Issued and fully paid - 1,728,000 shares (Notes 1 and 28)
Tambahan Modal Disetor (Catatan 28)		29.063.536		29.063.536	Additional paid-in capital (Note 28)
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		786		786	Revaluation increment on premises and equipment
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan (Catatan 2b dan 29)		106.066		232.799	Differences in foreign currency translation (Notes 2b and 29)
Saldo Laba (Defisit) (Catatan 3, 28 dan 30)					Retained earnings (Deficit) (Notes 3, 28 and 30)
Telah ditentukan penggunaannya		194.609		43.904	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(26.279.293)	(27.016.239)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas - Bersih		4.813.704		4.052.786	Stockholder's Equity - Net
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	76.195.195	Rp	66.333.654	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(In Millions of Rupiah)**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember/
For The Years Ended December 31,

	2000		2001	
	Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3)/ Restated (Notes 2 and 3)			
	Rp		Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga dan Investasi				
Bunga dan investasi (Catatan 2u dan 32)	10.800.701	7.499.238		
Provisi dan komisi (Catatan 2v)	167.031	116.913		
Jumlah Pendapatan Bunga dan Investasi	10.967.732	7.616.151		
Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya (Catatan 2u dan 33)	6.006.140	4.823.125		
Pendapatan Bunga - Bersih	4.961.592	2.793.026		
Pendapatan Operasional Lainnya				
Provisi dan komisi lainnya (Catatan 2v)	101.749	104.569		
Keuntungan selisih kurs - bersih (Catatan 2x)	150.334	-		
Lain-lain (Catatan 15 dan 17)	901.139	649.742		
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.153.222	754.311		
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif (Catatan 2d)	(889.977)	564.992		
Pembalikan (Beban) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Catatan 2d)	(51.555)	96.855		
Beban Operasional Lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan (Catatan 2w, 26 dan 34)	1.961.861	2.474.788		
Umum dan administrasi (Catatan 35)	949.565	909.623		
Beban penyisihan kerugian aktiva lain-lain (Catatan 16)	661.310	-		
Beban penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih (Catatan 2g, 7 dan 9)	402.848	95.187		
Provisi dan komisi lainnya (Catatan 2v)	11.502	58.713		
Kerugian selisih kurs - bersih (Catatan 2x)	-	337.300		
Lain-lain	70.173	5.814		
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.057.259	3.881.425		

(Berlanjut)

(Forward)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**
(Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
(Continued)
(In Millions of Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember/
For The Years Ended December 31,

	2001	2000 Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3)/ Restated (Notes 2 and 3)	
LABA OPERASIONAL	Rp 1.116.023	Rp 327.759	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL – BERSIH (Catatan 36)	24.795	8.036	NON-OPERATING INCOME - NET (Note 36)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	1.140.818	335.795	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK (Catatan 2a, 2z, 3 dan 15) Tangguhan	(68.795)	3.649	TAX BENEFIT (EXPENSE) (Notes 2a, 2z, 3 and 15) Deferred
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS	1.072.023	339.444	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI (Catatan 2b)	(8.133)	(416)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY (Note 2b)
LABA BERSIH	Rp 1.063.890	Rp 339.028	NET INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**
(Dalam Jutaan Rupiah)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDER'S EQUITY**
(In Millions of Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000/For The Years Ended December 31, 2001 And 2000

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Fully Paid		Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap/ Revaluation Increment on Premises and Equipment		Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Cumulative Translation Adjustments		Saldo Laba yang Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings		Saldo Laba yang Belum Ditetapkan Penggunaannya (Defisit)/ Unappropriated Retained Earnings (Deficit)	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Stockholder's Equity (Capital Deficiency)						
	Rp.			Rp.		Rp.		Rp.					Rp.				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000, disajikan terdahulu	Rp.	1.728.000	Rp.	5	Rp.	786	Rp.	161.826	Rp.	27.515	Rp.	16.389	(Rp.	28.221.364)	(Rp.	26.286.843)	Balance as of January 1, 2000 as reported
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan kebijakan akuntansi baru atas pajak penghasilan (Catatan 2a, 2z dan 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	866.097	-	866.097	Adjustment relating with adoption of new accounting standard on income tax (Notes 2a, 2z and 3)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000, disajikan kembali		1.728.000		5		786		161.826		27.515		16.389	(27.355.267)	(25.420.746)	Balance as of January 1, 2000 - Restated
Setoran modal dari Pemerintah Indonesia sehubungan dengan program rekapitalisasi (Catatan 9 dan 28)	-	-	29.063.531	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29.063.531	Additional paid-in capital from the Indonesian Government in connection with recapitalization program (Notes 9 and 28)
Penambahan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan selama tahun berjalan (Catatan 2b dan 29)	-	-	-	-	-	-	70.973	-	-	-	-	-	-	-	-	70.973	Addition in translation adjustments during the year (Notes 2b and 29)
Laba bersih selama tahun berjalan (Catatan 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	339.028	-	339.028	Net income during the year (Note 3)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2000		1.728.000		29.063.536		786		232.799		27.515		16.389	(27.016.239)		4.052.786	Balance as of December 31, 2000
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan selama tahun berjalan (Catatan 2b dan 29)	-	-	-	-	-	-	(126.733)	-	-	-	-	-	-	-	-	(126.733)	Deduction in translation adjustments during the year (Notes 2b and 29)
Pembagian laba (Catatan 28 dan 30) Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(167.689)	(167.689)	Distribution of income (Notes 28 and 30) Dividends
Penambahan cadangan umum dan tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	83.629	-	-	67.076	(150.705)	-	-	Addition to general and special reserves
Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.550)	(8.550)	Appropriation for Small Scale Industries and Cooperatives
Laba bersih selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.063.890	-	1.063.890	Net income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	Rp.	1.728.000	Rp.	29.063.536	Rp.	786	Rp.	106.066	Rp.	111.144	Rp.	83.465	(Rp.	26.279.293)	Rp.	4.813.704	Balance as of December 31, 2001

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**
(Dalam Jutaan Rupiah)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**
(In Millions of Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember/
For The Years Ended December 31,

	2001	2000 Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3)/ Restated (Notes 2 and 3)	
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Bunga, hasil investasi, provisi dan komisi yang diterima	Rp 10.967.732	Rp 7.638.322	Interests, investment income, fees and commissions received
Bunga dan beban pembiayaan lainnya yang dibayar	(6.006.140)	(5.689.937)	Interests and other financing charges paid
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	575.426	551.062	Bad debt recoveries
Pendapatan operasional lainnya	1.150.692	550.734	Other operating income
Beban operasional lainnya	(3.771.880)	(2.584.567)	Other operating expenses
Pendapatan bukan operasional - bersih	21.921	6.287	Non-operating income - net
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	2.937.751	471.901	Income before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(551.071)	(2.266.346)	Placements with other banks and financial institutions
Efek-efek	(1.786.081)	219.735	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(200.368)	-	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	(6.499.226)	(2.013.789)	Loans
Tagihan wesel ekspor	39.838	35.960	Export bills
Aktiva lain-lain	(297.068)	(422.946)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	(1.299.791)	32.612	Short-term liabilities
Simpanan:			Deposits:
Giro	3.817.575	2.833.419	Demand
Tabungan	(12.761)	4.389.125	Savings
Deposito berjangka	4.732.131	2.121.176	Time
Sertifikat deposito	4.856	79.344	Certificates of deposits
Simpanan dari bank lain	1.113.067	460.828	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	710.533	-	Securities sold with agreements to repurchase
Kewajiban lain-lain	(571.814)	182.312	Other liabilities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	2.137.571	6.058.107	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aktiva tetap	(230.739)	(218.722)	Purchases of premises and equipment
Hasil penjualan Obligasi Pemerintah	126.460	-	Proceeds from sale of Government bonds
Hasil penjualan aktiva tetap	2.874	1.750	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan Obligasi Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi	-	(29.063.531)	Purchase of Government bonds in connection with recapitalization
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(101.405)	(29.280.503)	Net Cash Used in Investing Activities

(Berlanjut)

(Forward)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**
(Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS (Continued)**
(In Millions of Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember/
For The Years Ended December 31,

	2001	2000 Disajikan kembali (Catatan 2 dan 3)/ Restated (Notes 2 and 3)	
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pinjaman yang diterima	Rp 464.286	(Rp 5.276.311)	Fund borrowings
Kenaikan pinjaman subordinasi	96.173	20.082	Increase in subordinated loans
Pembagian laba untuk dividen dan PUKK	(176.239)	-	Distribution of income for dividends and Small Scale Industries and Cooperatives
Setoran tambahan modal	-	29.063.531	Additional paid-in capital
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	384.220	23.807.302	Net Cash Provided by Financing Activities
EFEK PERUBAHAN KURS VALUTA BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(126.733)	70.973	NET EFFECT OF DIFFERENCES IN FOREIGN CURRENCY TRANSLATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
EFEK DEKONSOLIDASI ANAK PERUSAHAAN YANG SEBELUMNYA DIKONSOLIDASI	-	(58.266)	NET EFFECT OF DECONSOLIDATION OF SUBSIDIARY PREVIOUSLY CONSOLIDATED
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.293.653	597.613	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.305.390	4.707.777	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 7.599.043	Rp 5.305.390	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	Rp 1.795.739	Rp 1.676.867	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.522.236	2.831.080	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.281.068	797.443	Current accounts with other banks
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp 7.599.043	Rp 5.305.390	Total Cash and Cash Equivalents

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
NERACA
31 Desember 2002
Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
BALANCE SHEETS
December 31, 2002
With Comparative Figures for 2001
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

	Catatan	2002	2001 (Catatan 2b)/ (Note 2b)	Notes	
AKTIVA					ASSETS
KAS	2a	2.028.103	1.795.739	2a	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a, 3	4.211.589	4.522.236	2a, 3	CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN Pihak ketiga Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2a, 2c, 2d, 2e, 4	496.101	1.278.789	2a, 2c, 2d, 2e, 4	CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS Third parties Related parties
		-	2.279		
Penyisihan kerugian		496.101 (4.961)	1.281.068 (15.063)		Allowance for possible losses
Bersih		491.140	1.266.005		Net
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2c, 2d, 2f, 5			2c, 2d, 2f, 5	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS AND FINANCIAL INSTITUTIONS
Pihak ketiga Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		5.423.597 165.728	3.345.929 55.266		Third parties Related parties
Penyisihan kerugian		5.589.325 (184.655)	3.402.195 (8.886)		Allowance for possible losses
Bersih		5.404.670	3.393.309		Net
EFEK-EFEK Penyisihan kerugian	2d, 2g, 6	5.598.142 (8.457)	2.515.842 (7.128)	2d, 2g, 6	SECURITIES Allowance for possible losses
Bersih		5.589.685	2.508.714		Net
TAGIHAN WESEL EKSPOR Penyisihan kerugian	2d, 2i, 7	356.556 (12.909)	441.079 (5.409)	2d, 2i, 7	EXPORT BILLS Allowance for possible losses
Bersih		343.647	435.670		Net
OBLIGASI PEMERINTAH	2g, 8	28.393.561	28.436.257	2g, 8	GOVERNMENT BONDS
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI Penyisihan kerugian	2d, 2j, 9	21.482 (215)	202.392 (2.024)	2d, 2j, 9	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL Allowance for possible losses
Bersih		21.267	200.368		Net
KREDIT YANG DIBERIKAN Pihak ketiga Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2d, 2k, 10	39.188.337 179.082	33.376.400 152.785	2c, 2d, 2k, 10	LOANS Third parties Related parties
Penyisihan kerugian		39.367.419 (3.913.097)	33.529.185 (3.963.445)		Allowance for possible losses
Bersih		35.454.322	29.565.740		Net
PEMBIAYAAN SYARIAH Penyisihan kerugian	2d, 2h	5.668 (51)	- -	2d, 2h	SYARIAH FINANCING Allowance for possible losses
Bersih		5.617	-		Net

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian dari
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

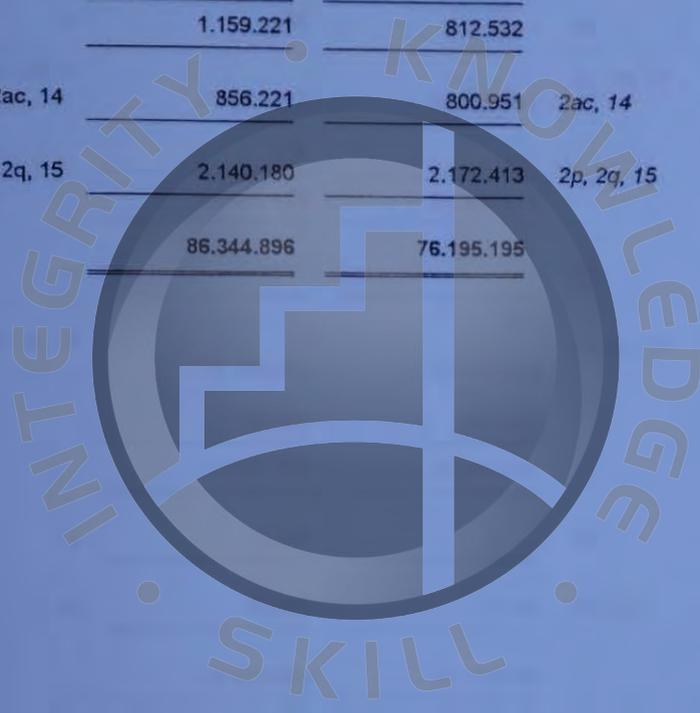
The accompanying notes form an integral part of these
financial statements

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
 Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
 (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2002
 With Comparative Figures for 2001
 (In Millions of Rupiah, Except Share Data)

	Catatan	2002	2001 (Catatan 2b)/ (Note 2b)	Notes	
TAGIHAN AKSEPTASI					
Penyisihan kerugian	2d, 2l, 11	207.903 (16.311)	272.002 (31.932)	2d, 2l, 11	ACCEPTANCES RECEIVABLE Allowance for possible losses
Bersih		191.592	240.070		Net
PENYERTAAN SAHAM					
Penyisihan kerugian	2b, 2d, 2m, 12	102.585 (48.504)	45.647 (456)	2b, 2d, 2m, 12	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK Allowance for possible losses
Bersih		54.081	45.191		Net
AKTIVA TETAP					
Nilai tercatat	2n, 2o, 13	2.543.031	2.029.471	2n, 2o, 13	PREMISES AND EQUIPMENT Cost
Akumulasi penyusutan		(1.383.810)	(1.216.939)		Accumulated depreciation
Nilai buku		1.159.221	812.532		Net book value
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ac, 14	856.221	800.951	2ac, 14	DEFERRED TAX ASSETS
AKTIVA LAIN-LAIN	2p, 2q, 15	2.140.180	2.172.413	2p, 2q, 15	OTHER ASSETS
JUMLAH AKTIVA		86.344.896	76.195.195		TOTAL ASSETS



Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002

Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2002

With Comparative Figures for 2001
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

	Catatan	2002	2001 (Catatan 2b)/ (Note 2b)	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
KEWAJIBAN SEGERA	2r, 16	1.887.141	1.295.978	2r, 16	SHORT-TERM LIABILITIES
SIMPANAN					DEPOSITS
Giro	2c, 2s, 17			2c, 2s, 17	Demand Deposits
Pihak ketiga		11.455.442	7.493.887		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.825	22.256		Related parties
Jumlah Giro		11.458.267	7.516.143		Total Demand Deposits
Giro Wadiah	2s	468	-	2s	Wadiah Demand Deposits
Tabungan	2c, 2s, 18			2c, 2s, 18	Savings Deposits
Pihak ketiga		28.671.462	26.528.611		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		14	-		Related parties
Jumlah Tabungan		28.671.476	26.528.611		Total Saving Deposits
Tabungan Mudharabah	2s	1.561	-	2s	Mudharabah Savings Deposits
Deposito Berjangka	2c, 2s, 19			2c, 2s, 19	Time Deposits
Pihak ketiga		29.465.362	23.155.320		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		16.823	550.831		Related parties
Jumlah Deposito Berjangka		29.482.185	23.706.151		Total Time Deposits
Deposito Berjangka Mudharabah	2s	1.746	-	2s	Mudharabah Time Deposits
Sertifikat Deposito	2s, 20	10.953	7.553	2s, 20	Certificates of Deposits
Jumlah Simpanan		69.626.656	57.758.458		Total Deposits
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2c, 2s, 21			2c, 2s, 21	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak ketiga		1.721.496	2.668.670		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		339.461	387.776		Related parties
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		2.060.957	3.056.446		Total Deposits From Other Banks
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	2t, 22	200.688	710.533	2t, 22	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENT TO REPURCHASE
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2l, 11	207.903	272.002	2l, 11	ACCEPTANCES PAYABLE
PINJAMAN YANG DITERIMA	2c, 2o, 23			2c, 2o, 23	FUND BORROWINGS
Pihak ketiga		2.828.467	4.710.677		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		196.775	312.360		Related parties
Jumlah Pinjaman yang Diterima		3.025.242	5.023.037		Total Fund Borrowings

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
(Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Data Saham)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2002
With Comparative Figures for 2001
(In Millions of Rupiah, Except Share Data)

	Catatan	2002	2001 (Catatan 2b)/ (Note 2b)	Notes	
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d, 24	228.644	107.188	2d, 24	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2u, 25, 39	2.793.246	2.617.344	2u, 25, 39	OTHER LIABILITIES
PINJAMAN SUBORDINASI	26	520.315	516.979	26	SUBORDINATED LOANS
Jumlah Kewajiban		80.550.792	71.358.465		Total Liabilities
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	-	23.026	2b	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY
EKUITAS					STOCKHOLDER'S EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar - 5.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.728.000 saham	1, 27	1.728.000	1.728.000	1, 27	Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share Authorized - 5,000,000 shares Issued and fully paid - 1,728,000 shares
Tambahan Modal Disetor	27	29.063.536	29.063.536	27	Additional paid-in capital
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap		786	786		Revaluation increment on premises and equipment
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	2aa, 28	104.110	106.066	2aa, 28	Differences in foreign currency translation
Saldo Laba (Defisit) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	27, 29	644.934 (25.747.262)	194.609 (26.279.293)	27, 29	Retained earnings (deficit) Appropriated Unappropriated
Jumlah Ekuitas - Bersih		5.794.104	4.813.704		Stockholder's Equity - Net
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		86.344.896	76.195.195		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2002
 Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
 (Dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF INCOME
 Year Ended December 31, 2002
 With Comparative Figures for 2001
 (In Millions of Rupiah)

	Catatan	2002	2001 (Catatan 2b)/ (Note 2b)	Notes	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah					Interest, Investment and Syariah Financing Income
Bunga dan investasi	2a, 2v, 30	13.241.590	10.800.701	2a, 2v, 30	Interest and investment income
Provisi dan komisi	2w, 31	211.833	167.031	2w, 31	Fees and commissions
Pendapatan Syariah	2h, 2x	206	-	2h, 2x	Syariah income
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		13.453.629	10.967.732		Total Interest, Investment and Syariah Financing Income
Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya					Interest, Syariah and Other Financing Charges
Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	2v, 32	7.373.119	6.006.140	2v, 32	Interest and other financing charges
Beban Syariah	2x	72	-	2x	Syariah charges
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		7.373.191	6.006.140		Total Interest, Syariah and Other Financing Charges
Pendapatan Bunga - Bersih		6.080.438	4.961.592		Interest Income - Net
Pendapatan Operasional Lainnya					Other Operating Income
Pendapatan kenaikan nilai efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2g, 6, 8	411.655	-	2g, 6, 8	Gain from increase in value of securities and Government bonds - net
Provisi dan komisi lainnya	2w	290.375	101.749	2w	Other fees and commissions
Keuntungan selisih kurs - bersih	2z	-	150.334	2z	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	14, 16	342.632	901.139	14, 16	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		1.044.662	1.153.222		Total Other Operating Income
Beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif - Bersih	2d	(1.648.851)	(889.977)	2d	Provision for possible losses on earning assets - net
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d	(123.774)	(51.555)	2d	Provision for estimated losses on commitments and contingencies
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva lain-lain	15	17.255	(661.310)	15	Reversal of allowance (provision) for possible losses on other assets
Beban Operasional Lainnya					Other Operating Expenses
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2y, 25, 33	2.644.135	1.961.861	2y, 25, 33	Salaries and employees' benefits
Provisi dan komisi lainnya	34	1.081.806	949.565	34	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - bersih	2w	14.353	11.502	2w	Other fees and commissions
Beban penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2z	49.076	-	2z	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain	2g, 6, 8	-	402.848	2g, 6, 8	Loss from decline in value of securities and Government bonds - net
		118.353	70.173		Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		3.907.723	3.395.949		Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		1.462.007	1.116.023		INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	35	7.663	24.795	35	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		1.469.670	1.140.818		INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK Tanggahan	2ac, 14	55.270	(68.795)	2ac, 14	TAX BENEFIT (EXPENSE) Deferred

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
 LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2002
 Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
 (Dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
 STATEMENTS OF INCOME (continued)
 Year Ended December 31, 2002
 With Comparative Figures for 2001
 (In Millions of Rupiah)

Catatan	2002	2001 (Catatan 2b)/ (Note 2b)	Notes
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS	1.524.940	1.072.023	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b -	(8.133) 2b	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY
LABA BERSIH	<u>1.524.940</u>	<u>1.063.890</u>	NET INCOME



Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2002
 Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
 (Dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Year Ended December 31, 2002
 With Comparative Figures for 2001
 (In Millions of Rupiah)

	2002	2001 (Catatan 2b)/ (Note 2b)	
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah yang diterima	13.833.952	10.967.732	Interests, investment income, fees and commissions and syariah income received
Bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(7.522.282)	(6.006.140)	Interests, syariah and other financing charges paid
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	401.549	575.426	Bad debt recoveries
Pendapatan operasional lainnya	633.009	1.150.692	Other operating income
Beban operasional lainnya	(3.441.396)	(3.771.880)	Other operating expenses
Pendapatan bukan operasional - bersih	6.055	21.921	Non-operating income - net
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	3.910.887	2.937.751	Income before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(2.187.130)	(551.071)	Placements with Bank Indonesia and other banks and financial institutions
Efek-efek	306.412	(876.478)	Securities
Tagihan wesel ekspor	84.522	39.838	Export bills
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	180.910	(200.368)	Securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan	(7.260.505)	(6.499.226)	Loans
Pembiayaan syariah	(5.668)	-	Syariah financing
Aktiva lain-lain	(348.088)	(297.068)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	591.164	(1.299.791)	Short-term liabilities
Simpanan:			Deposits:
Giro	3.942.124	3.817.575	Demand
Giro wadiah	468	-	Wadiah demand
Tabungan	2.142.865	(12.761)	Savings
Tabungan mudharabah	1.561	-	Mudharabah savings
Deposito berjangka	5.776.034	4.732.131	Time deposits
Deposito berjangka mudharabah	1.746	-	Mudharabah time deposits
Sertifikat deposito	3.400	4.856	Certificates of deposits
Simpanan dari bank lain	(995.489)	1.113.067	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(509.845)	710.533	Securities sold with agreement to repurchase
Kewajiban lain-lain	303.421	(571.814)	Other liabilities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	5.938.789	3.047.174	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aktiva tetap	(598.607)	(230.739)	Acquisition of premises and equipment
Hasil penjualan Obligasi Pemerintah	42.696	126.460	Proceeds from sale of Government bonds
Hasil penjualan aktiva tetap	68.961	2.874	Proceeds from sale of premises and equipment
Penambahan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(2.977.062)	(909.603)	Increase in held to maturity securities
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(3.464.012)	(1.011.008)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penarikan (pelunasan) pinjaman yang diterima	(1.997.795)	464.286	Increase (decrease) in fund borrowings
Kenaikan pinjaman subordinasi	3.336	96.173	Increase in subordinated loans
Pembagian laba untuk dividen, PUKK dan dana program bina lingkungan	(542.585)	(176.239)	Distribution of income for dividends, environmental development and small scale industries and cooperatives
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	(2.537.044)	384.220	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
EFEK PERUBAHAN KURS VALUTA BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.955)	(126.733)	NET EFFECT OF DIFFERENCES IN FOREIGN CURRENCY TRANSLATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2002
 Dengan angka perbandingan untuk tahun 2001
 (Dalam Jutaan Rupiah)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
 Year Ended December 31, 2002
 With Comparative Figures for 2001
 (In Millions of Rupiah)

	2002	2001 (Catatan 2b) (Note 2b)	
EFEK DEKONSOLIDASI ANAK PERUSAHAAN	(799.028)	-	NET EFFECT OF DECONSOLIDATION OF SUBSIDIARY
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(863.250)	2.293.653	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.599.043	5.305.390	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>6.735.793</u>	<u>7.599.043</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	2.028.103	1.795.739	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.211.589	4.522.236	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	496.101	1.281.068	Current accounts with other banks
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>6.735.793</u>	<u>7.599.043</u>	Total Cash and Cash Equivalents



Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA**

**31 Desember 2003, 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi) dan 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Disebutkan Lain)**

	Catatan	31 Desember 2003	30 Juni 2003	31 Desember 2002
AKTIVA				
KAS	2a	2.146.861	1.959.462	2.028.103
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,4	8.442.963	4.009.420	4.211.589
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2d,2e,5			
Pihak ketiga		839.510	1.723.510	496.101
Penyisihan kerugian		(9.077)	(17.235)	(4.961)
Bersih		830.433	1.706.275	491.140
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp711 dan Rp1.028 per 31 Desember 2003 dan 2002	2c,2d,2f,6,43			
Pihak ketiga		3.585.634	3.024.967	5.423.597
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		156.006	153.044	165.728
Bersih		3.741.640	3.178.011	5.589.325
Penyisihan kerugian		(16.423)	(173.294)	(184.655)
Bersih		3.725.217	3.004.717	5.404.670
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp10.568, Rp34.908, dan Rp37.216 per 31 Desember 2003, 30 Juni 2003 dan 31 Desember 2002	2d,2g,7			
Penyisihan kerugian		3.993.536	8.592.448	5.598.142
Bersih		(13.729)	(10.348)	(8.457)
Bersih		3.979.807	8.582.100	5.589.685
TAGIHAN WESEL EKSPOR	2d,2h,8			
Penyisihan kerugian		263.095	405.356	356.556
Bersih		(44.547)	(4.947)	(12.909)
Bersih		218.548	400.409	343.647
OBLIGASI PEMERINTAH	2g,9			
Bersih		27.578.595	28.007.544	28.393.561
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI	2d,2i,10			
Penyisihan kerugian		20.220	19.837	21.482
Bersih		(202)	(198)	(215)
Bersih		20.018	19.639	21.267
KREDIT YANG DIBERIKAN	2c,2d,2j,11,43,44			
Pihak ketiga		47.283.809	43.297.634	39.188.337
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		239.193	190.284	179.082
Bersih		47.523.002	43.487.918	39.367.419
Penyisihan kerugian		(4.312.402)	(4.168.806)	(3.913.097)
Bersih		43.210.600	39.319.112	35.454.322

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)

31 Desember 2003, 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi) dan 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Disebutkan Lain)

	Catatan	31 Desember 2003	30 Juni 2003	31 Desember 2002
PEMBIAYAAN SYARIAH				
Penyisihan kerugian	2d,2k	76.481 (893)	24.553 (321)	5.668 (51)
Bersih		75.588	24.232	5.617
TAGIHAN AKSEPTASI				
Penyisihan kerugian	2d,2l,12	111.750 (4.434)	255.709 (25.859)	207.903 (16.311)
Bersih		107.318	229.850	191.592
PENYERTAAN SAHAM				
Penyisihan kerugian	2c,2d,2m,13,43	107.287 (1.073)	105.421 (48.504)	102.585 (48.504)
Bersih		106.214	56.917	54.081
AKTIVA TETAP				
Nilai tercatat	2n,2o,14	3.058.470	2.691.213	2.543.031
Akumulasi penyusutan		(1.667.540)	(1.473.630)	(1.383.810)
Nilai buku		1.390.930	1.217.583	1.159.221
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ae,36	803.425	799.767	856.221
AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH	2p,2q,15	2.073.211	2.465.884	2.140.180
JUMLAH AKTIVA		94.709.726	91.802.911	86.344.896

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

NERACA (lanjutan)

31 Desember 2003, 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi) dan 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Disebutkan Lain)

	Catatan	31 Desember 2003	30 Juni 2003	31 Desember 2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN SEGERA	2r,2ae,16	1.820.116	3.634.664	1.887.141
SIMPANAN				
Giro	2c,2s,17,43			
Pihak ketiga		14.108.677	11.805.147	11.455.442
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		519	3.382	2.825
Jumlah Giro		14.109.196	11.808.529	11.458.267
Giro Wadiah	2s	2.613	1.877	468
Tabungan	2c,2s,18,43			
Pihak ketiga		35.788.817	31.087.982	28.671.056
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		4.072	348	420
Jumlah Tabungan		35.792.889	31.088.330	28.671.476
Tabungan Mudharabah	2s	10.678	7.332	1.561
Deposito Berjangka	2c,2s,19,43			
Pihak ketiga		26.203.400	31.224.176	29.356.515
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		122.001	187.668	125.670
Jumlah Deposito Berjangka		26.325.401	31.411.844	29.482.185
Deposito Berjangka Mudharabah	2s	63.844	3.708	1.746
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp138, Rp144 dan Rp37 per 31 Desember 2003, 30 Juni 2003 dan 31 Desember 2002	2s,20	11.997	11.476	10.953
Jumlah Simpanan		76.316.418	74.333.096	69.626.656
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2c,2s,21,43			
Pihak ketiga		469.401	1.832.683	1.721.496
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-	339.461
Jumlah Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya		469.401	1.832.683	2.060.957
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi beban yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp494, Rp5.169 dan Rp6.263 per 31 Desember 2003, 30 Juni 2003 dan 31 Desember 2002	2t,22	102.751	508.406	200.688
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2i,12	111.750	255.709	207.903

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

NERACA (lanjutan)

31 Desember 2003, 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi) dan 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Disebutkan Lain)

	Catatan	31 Desember 2003	30 Juni 2003	31 Desember 2002
PINJAMAN YANG DITERIMA				
Pihak ketiga	2c,2ah,23,43	1.962.423	1.313.500	2.827.820
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		30.150	45.226	45.226
Jumlah Pinjaman yang Diterima		1.992.573	1.358.726	2.873.046
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,24	74.433	295.609	228.644
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2c,2o,2u, 2ah,25,40,43	3.076.009	2.876.846	2.945.442
PINJAMAN SUBORDINASI	26	1.752.035	509.501	520.315
JUMLAH KEWAJIBAN		85.715.486	85.605.240	80.550.792
EKUITAS				
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2003 dan Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2003 dan 31 Desember 2002				
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Dwiwarna Seri A dan 29.999.999.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2003, 5.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2003 dan 31 Desember 2002				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.764.705.000 saham pada tanggal 31 Desember 2003, 5.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2003 dan 1.728.000 saham pada tanggal 31 Desember 2002	1,27	5.882.352	5.000.000	1.728.000
Tambahan modal disetor/agio saham	2b,3,27	1.681.911	1.092.149	29.063.536
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n	786	786	786
Selisih kurs karena penjabaran laporan dalam mata uang asing	2ac,27	104.807	104.736	104.110
Opsi saham	2z,27,28	3.859	-	-
Laba ditahan (Defisit) - (defisit sebesar Rp24.699.387 dieliminasi pada saat Kuasi-Reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2b,3,27	1.320.525	-	(25.102.328)
JUMLAH EKUITAS		8.994.240	6.197.671	5.794.104
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		94.709.726	91.802.911	86.344.896

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI

Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
30 Juni 2003 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Disebutkan Lain)

Catatan	Periode Enam	Periode Enam	Tahun Yang	Tahun Yang	
	Bulan yang Berakhir 31 Desember 2003	Bulan yang Berakhir 30 Juni 2003	Berakhir 31 Desember 2003	Berakhir 31 Desember 2002	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah	2u,2v,29	7.495.283	7.311.621	14.806.904	13.241.590
Bunga dan investasi Provisi dan komisi	2w,30	122.859	135.308	258.167	211.833
Pendapatan Pembiayaan Syariah	2k,2x	3.469	716	4.185	206
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		7.621.611	7.447.645	15.069.256	13.453.629
Beban Bunga, Pembiayaan Syariah, dan Lainnya					
Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya	2v,31	3.235.294	3.805.620	7.040.914	7.373.119
Beban Pembiayaan Syariah	2s,2x	1.326	261	1.587	72
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		3.236.620	3.805.881	7.042.501	7.373.191
Pendapatan Bunga - bersih		4.384.991	3.641.764	8.026.755	6.080.438
Pendapatan Operasional Lainnya					
Provisi dan komisi lainnya	2w	149.451	138.668	288.119	290.375
Keuntungan selisih kurs - bersih	2ab	91.845	-	91.845	-
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2g,7,9	11.531	18.475	30.006	27.815
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2g,7,9	-	186.944	186.944	383.840
Lain-lain		148.606	193.019	341.625	342.632
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		401.433	537.106	938.539	1.044.662
Beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif	2d,32	(197.613)	(62.276)	(259.889)	(1.540.469)
Pembalikan (Beban) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,24b	221.176	(66.965)	154.211	(123.774)
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Lain-lain		77.852	103.011	180.863	(91.127)
Beban Operasional Lainnya					
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2c,2y,25,33,43	2.097.832	1.685.215	3.783.047	2.644.135
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah	34	824.224	465.961	1.290.185	1.081.806
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2g,7,9	26.572	-	26.572	-
Provisi dan komisi lainnya	2w	7.335	6.166	13.501	14.353
Rugi selisih kurs - bersih	2ab	-	128.169	128.169	49.076
Lain-lain		93.505	475.433	568.938	118.353
Jumlah Beban Operasional Lainnya		3.049.468	2.760.944	5.810.412	3.907.723
LABA OPERASIONAL		1.838.371	1.391.696	3.230.067	1.462.007
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - bersih	13,35	32.298	373.336	405.634	7.663
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		1.870.669	1.765.032	3.635.701	1.469.670
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2ae,36				
Pajak kini		(553.802)	(526.668)	(1.080.470)	-
Pajak tangguhan		3.658	(56.454)	(52.796)	55.270
LABA BERSIH		1.320.525	1.181.910	2.502.435	1.524.940
LABA PER SAHAM	2aa				
Dasar (dalam Rupiah penuh)		125,76	118,19	244,22	152,49
Dilusi (dalam Rupiah penuh)		125,45	117,88	243,59	152,09

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
30 Juni 2003 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Disebutkan Lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahhan Modal Disetor/ Agiu Saham	Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opisi Saham	Saldo Laba (Defisit)		Ekuitas
						Telaah Ditentukan Pergunaannya	Belum Ditentukan Pergunaannya	
	1.728.000	29.063.536	766	108.066	-	194.609	(28.279.293)	4.813.704
Saldo pada tanggal 1 Januari 2002								
Pengurangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,27			(1.956)				(1.956)
Pembagian laba Dividen	27							
Pertambahan cadangan umum dan cadangan tujuan						450.325	(450.325)	
Alokasi dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi							(9.600)	(9.600)
Alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan							(1.038)	(1.038)
Laba bersih selama tahun berjalan							1.524.940	1.524.940
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002	1.728.000	29.063.536	766	104.110		644.934	(25.747.262)	5.794.104
Tambahan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,27			626				626
Pembagian laba Dividen	27							
Pertambahan cadangan umum dan cadangan tujuan						741.662	(741.662)	
Alokasi dana untuk Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi							(15.248)	(15.248)
Alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan							(1.250)	(1.250)
Peningkatan modal disetor melalui konversi dana ekuitas	27	3.272.000						
Penggunaan cadangan umum dan tujuan untuk menutup defisit	27					(1.306.616)	1.306.616	
Laba bersih selama periode berjalan							1.181.910	1.181.910
Saldo pada tanggal 30 Juni 2003 sebelum kuasi-reorganisasi		5.000.000	766	104.736			(24.699.387)	6.187.871
Reklasifikasi defisit ke tambahan modal disetor agio saham sehubungan dengan kuasi-reorganisasi	2b,3,27						24.699.387	
Saldo pada tanggal 30 Juni 2003 setelah kuasi-reorganisasi		5.000.000	766	104.736				6.187.871

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
 Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
 30 Juni 2003 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Disebutkan Lain)

Catatan	Modal Saham Ditepatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agi Saham	Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing		Saldo Laba (Defisit)		Ekuitas
				Opel Saham	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
2ac,27								71
27	882.352	582.782						1.472.114
27						3.859	1.320.525	3.859
	882.352	1.681.911	786				1.320.525	1.320.525
					104.807		1.320.525	8.984.240

71
 27
 27

ambahan selisih kurs karena penjabaran
 laporan keuangan dalam mata uang asing
 penghapusan modal disetor dan agio saham melalui
 penawaran umum saham perdana kepada publik
 pengakuan Opel saham
 aba berubah selama periode berjalan
 Saldo pada tanggal 31 Desember 2003

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
30 Juni 2003 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

	Enam Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2003	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2003	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	7.689.635	6.743.127	13.833.952
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(3.219.401)	(3.787.371)	(7.522.282)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	496.951	328.499	401.549
Pendapatan operasional lainnya	401.433	130.967	236.078
Beban operasional lainnya	(2.843.575)	(2.655.128)	(3.441.396)
Pendapatan bukan operasional - bersih	30.138	372.867	6.055
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	2.555.181	1.132.961	3.513.956
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:			
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(711.615)	2.411.314	(2.187.130)
Efek-efek	(340.203)	71.551	306.412
Tagihan wesel ekspor	142.261	(48.800)	84.522
Kredit yang diberikan	(4.634.215)	(4.255.918)	(7.260.505)
Pembiayaan syariah	(51.353)	(18.614)	(5.668)
Aktiva lain-lain	402.503	481.824	(348.088)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			
Kewajiban segera			
Simpanan:			
Giro	2.300.667	350.262	3.942.124
Giro Wadiah	736	1.409	468
Tabungan	4.704.359	2.416.854	2.142.865
Tabungan mudharabah	3.346	5.771	1.561
Deposito berjangka	(5.086.443)	1.929.658	5.776.034
Deposito berjangka Mudharabah	60.137	1.962	1.746
Sertifikat deposito	522	522	3.400
Simpanan dari bank dan lembaga keuangan lainnya	(1.363.281)	(228.274)	(995.489)
Kewajiban lain-lain	192.593	(99.813)	323.579
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	(4.193.154)	5.373.522	5.890.951
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penambahan aktiva tetap	(397.566)	(154.503)	(598.507)
Hasil penjualan Obligasi Pemerintah	438.125	582.328	438.367
Hasil penjualan aktiva tetap	2.160	3.502	68.961
Penambahan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	4.944.850	(2.858.547)	(2.977.062)
Perolehan dividen	-	4.410	1.260
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Investasi	4.987.569	(2.422.810)	(3.067.081)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penarikan (pelunasan) pinjaman yang diterima	633.847	(1.514.320)	(2.017.953)
Penerimaan (pembayaran) pinjaman subordinasi	1.242.534	(10.814)	3.336
Pembagian laba untuk dividen, PUKK dan dana program bina lingkungan	-	(778.969)	(542.585)
Kenaikan (penurunan) Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(384)	1.645	180.910
Kenaikan (penurunan) Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(405.655)	307.719	(509.845)
Kenaikan modal disetor dari penawaran umum saham	882.352 *	-	-
Kenaikan tambahan modal disetor dari penawaran umum saham	589.762 *	-	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	2.942.456 *	(1.994.739)	(2.886.137)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2003 dan
30 Juni 2003 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

	Enam Bulan Yang Berakhir 31 Desember 2003	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2003	Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2002
EFEK SELISIH KURS BERSIH KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS	71	626	(1.955)
EFEK DEKONSOLIDASI ANAK PERUSAHAAN	-	-	(799.028)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.736.942	956.599	(863.250)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE/TAHUN	7.692.392	6.735.793	7.599.043
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN	<u>11.429.334</u>	<u>7.692.392</u>	<u>6.735.793</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas	2.146.861	1.959.462	2.028.103
Biro pada Bank Indonesia	8.442.963	4.009.420	4.211.589
Biro pada bank lain	839.510	1.723.510	496.101
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>11.429.334</u>	<u>7.692.392</u>	<u>6.735.793</u>
PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Konversi tambahan modal disetor/agio saham ke modal disetor	-	3.272.000	-
Penggunaan cadangan umum dan tujuan untuk menutup defisit	-	1.386.618	-
Klasifikasi defisit ke tambahan modal disetor/agio saham sehubungan dengan kuasi - reorganisasi (Catatan 2b dan 3)	-	24.699.387	-
Pertukaran Obligasi Pemerintah dengan kredit yang diberikan dari BPPN	-	-	249.473
Reprofiling Obligasi Pemerintah	-	-	20.400.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA
31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003 (Disajikan kembali)	30 Juni 2003 (Disajikan kembali)
AKTIVA				
KAS	2a	2.280.808	2.146.861	1.959.462
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,4	7.783.149	8.442.963	4.009.420
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2d,2e,5			
Pihak ketiga		359.394	839.510	1.723.510
Penyisihan kerugian		(3.594)	(9.077)	(17.235)
		<u>355.800</u>	<u>830.433</u>	<u>1.706.275</u>
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.879 dan Rp711 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003				
Pihak ketiga	2c,2d,2f,6,43	5.210.216	3.585.634	3.024.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	156.006	153.044
		<u>5.210.216</u>	<u>3.741.640</u>	<u>3.178.011</u>
Penyisihan kerugian		(14.901)	(16.423)	(173.294)
		<u>5.195.315</u>	<u>3.725.217</u>	<u>3.004.717</u>
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp11.872, Rp10.568 dan Rp34.908 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003				
Penyisihan kerugian	2d,2g,7	5.515.246 (17.783)	3.993.536 (13.729)	8.592.448 (10.348)
		<u>5.497.463</u>	<u>3.979.807</u>	<u>8.582.100</u>
TAGIHAN WESEL EKSPOR	2d,2h,8	205.405	263.095	405.356
Penyisihan kerugian		(3.375)	(44.547)	(4.947)
		<u>202.030</u>	<u>218.548</u>	<u>400.409</u>
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH	2d,2g,9,22	23.950.160	27.578.595	28.007.544
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI	2d,2i,10	-	20.220	19.837
Penyisihan kerugian		-	(202)	(198)
		<u>-</u>	<u>20.018</u>	<u>19.639</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003 (Disajikan kembali)	30 Juni 2003 (Disajikan kembali)
KREDIT YANG DIBERIKAN	2c,2d,2j, 11,43			
Pihak ketiga		61.782.694	47.283.809	43.297.634
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		260.841	239.193	190.284
Penyisihan kerugian		62.043.535 (5.118.895)	47.523.002 (4.312.402)	43.487.918 (4.168.806)
		56.924.640	43.210.600	39.319.112
PEMBIAYAAN SYARIAH	2d,2k			
Penyisihan kerugian		324.160 (5.854)	76.481 (893)	24.553 (321)
		318.306	75.588	24.232
TAGIHAN AKSEPTASI	2d,2l,12			
Penyisihan kerugian		293.335 (6.971)	111.750 (4.434)	255.709 (25.859)
		286.364	107.316	229.850
PENYERTAAN SAHAM	2c,2d,2m, 13,43			
Penyisihan kerugian		59.721 (548)	107.287 (1.073)	105.421 (48.504)
		59.173	106.214	56.917
AKTIVA TETAP	2n,2o,14			
Nilai tercatat		3.472.530	3.058.470	2.691.213
Akumulasi penyusutan		(1.834.597)	(1.667.540)	(1.473.630)
Nilai buku bersih		1.637.933	1.390.930	1.217.583
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ae,36	913.838	803.425	799.767
AKTIVA LAIN-LAIN - bersih	2p,2q,15	1.635.193	2.073.211	2.465.884
JUMLAH AKTIVA		107.040.172	94.709.726	91.802.911

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003 (Disajikan kembali)	30 Juni 2003 (Disajikan kembali)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN SEGERA	2r,2ae,2ah,16	2.076.931	1.807.610	3.613.304
SIMPANAN	2c,2s			
Giro	17,43			
Pihak ketiga		13.350.200	14.108.677	11.805.147
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.782	519	3.382
		<u>13.353.982</u>	<u>14.109.196</u>	<u>11.808.529</u>
Giro <i>Wadiah</i>		9.690	2.613	1.877
Tabungan	18,43			
Pihak ketiga		44.509.878	35.788.617	31.087.982
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		11.638	4.072	348
		<u>44.521.516</u>	<u>35.792.689</u>	<u>31.088.330</u>
Tabungan <i>Mudharabah</i>		47.623	10.678	7.332
Deposito Berjangka	19,43			
Pihak ketiga		24.292.655	26.203.400	31.224.176
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		68.827	122.001	187.668
		<u>24.361.482</u>	<u>26.325.401</u>	<u>31.411.844</u>
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		104.454	63.844	3.708
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp107, Rp138 dan Rp144 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003	20	1.313	11.997	11.476
Jumlah Simpanan		<u>82.400.060</u>	<u>76.316.418</u>	<u>74.333.096</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2s,21	804.669	469.401	1.832.683

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003 (Disajikan kembali)	30 Juni 2003 (Disajikan kembali)
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp1.552, Rp494 dan Rp5.169 masing- masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003	2t,9,22	614.559	102.751	508.406
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2l,12	293.335	111.750	255.709
PINJAMAN YANG DITERIMA	2c,2ah, 23,43			
Pihak ketiga		2.416.484	1.962.423	1.313.500
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		15.075	30.150	45.226
		<u>2.431.559</u>	<u>1.992.573</u>	<u>1.358.726</u>
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,24	74.993	74.433	295.609
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2c,2o,2u, 2y,2ah,25, 40,43			
Pihak ketiga		3.360.787	3.472.070	3.349.644
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		190.458	156.906	143.206
		<u>3.551.245</u>	<u>3.628.976</u>	<u>3.492.850</u>
PINJAMAN SUBORDINASI - setelah dikurangi beban emisi ditangguhkan sebesar Rp3.544 dan diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp6.447 pada tanggal 31 Desember 2004	26	2.342.527	1.752.035	509.501
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>94.589.878</u>	<u>86.255.947</u>	<u>86.199.884</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003 dan 30 Juni 2003 (Setelah Kuasi-Reorganisasi)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2004</u>	<u>31 Desember 2003</u> (Disajikan kembali)	<u>30 Juni 2003</u> (Disajikan kembali)
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dan Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2003			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 dan 5.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2003	1,27	5.925.045	5.882.352
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.850.090.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.850.090.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2004, 11.764.705.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.764.704.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2003 dan 5.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2003			5.000.000
Tambahan modal disetor/agio saham	2b,3,27	1.731.425	1.681.911
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n	786	786
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,27	103.602	104.807
Opsi saham	2z,27,28	29.158	3.859
Keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2g,9	1.268.677	-
Laba ditahan (defisit) - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2b,3,27	3.391.601	780.064
Jumlah Ekuitas		12.450.294	8.453.779
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		107.040.172	94.709.728
		94.709.728	91.802.911

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI

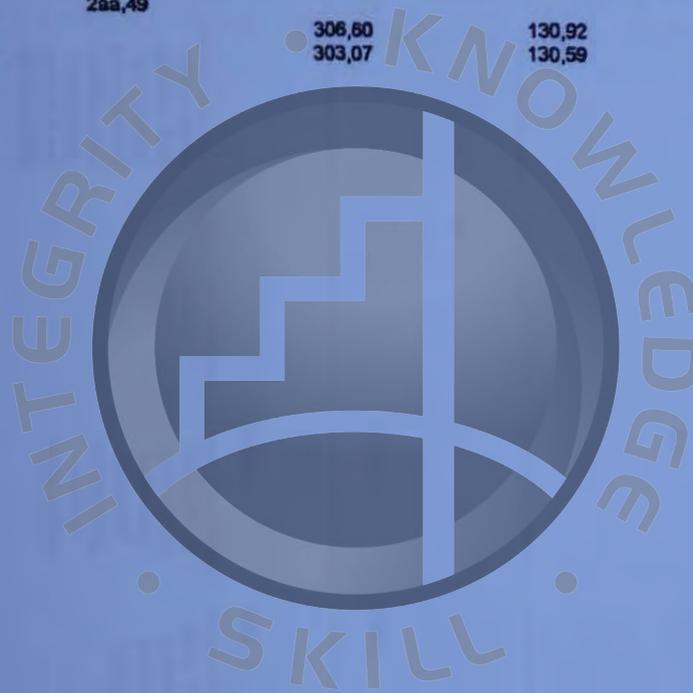
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2004 (Satu Tahun)	31 Desember 2003 (Enam Bulan) (Disajikan kembali)	30 Juni 2003 (Enam Bulan) (Disajikan kembali)	31 Desember 2003 (Satu Tahun) (Tidak diaudit- untuk Tujuan Perbandingan)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan					
Syariah					
Bunga dan investasi	2v,29	15.098.933	7.495.283	7.311.621	14.806.904
Provisi dan komisi	2w,30, 47e,47f	351.998	122.859	135.308	258.167
Pendapatan pembiayaan syariah	2k,2x	24.044	3.489	716	4.185
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		15.474.975	7.621.611	7.447.645	15.069.256
Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya					
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2v,31	(4.760.483)	(3.235.294)	(3.805.620)	(7.040.914)
Beban pembiayaan syariah	2s,2x	(8.231)	(1.326)	(261)	(1.587)
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		(4.768.714)	(3.236.620)	(3.805.881)	(7.042.501)
Pendapatan Bunga - Bersih		10.706.261	4.384.991	3.641.764	8.026.755
Pendapatan Operasional Lainnya					
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	523.593	11.531	18.475	30.006
Provisi dan komisi lainnya	2w	502.210	149.451	138.668	288.119
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	189.015	-	186.944	186.944
Keuntungan selisih kurs - bersih	2ab	130.196	91.845	-	91.845
Lain-lain	44b	157.615	148.606	193.019	341.625
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		1.502.629	401.433	537.106	938.539
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif - bersih					
	2d,32	(1.182.769)	(197.613)	(62.276)	(259.889)
(Beban) pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - bersih					
	2d,24b	(560)	221.176	(68.985)	154.211
(Beban) pembalikan penyisihan kerugian aktiva lain-lain - bersih					
		(145.045)	77.852	103.011	180.863
Beban Operasional Lainnya					
Tenaga kerja dan tunjangan	2o,2y,2z,2ah, 33,40,43	(3.717.498)	(2.043.649)	(1.622.857)	(3.666.506)
Umum dan administrasi	2n,2ah,34	(1.348.533)	(624.224)	(506.122)	(1.330.346)
Provisi dan komisi lainnya		(1.862)	(7.335)	(6.166)	(13.501)
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	-	(26.572)	-	(26.572)
Rugi selisih kurs - bersih	2ab	-	-	(128.169)	(128.169)
Lain-lain		(214.946)	(93.505)	(475.433)	(568.838)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(5.282.839)	(2.995.285)	(2.738.747)	(5.734.032)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan
 Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2004 (Satu Tahun)	31 Desember 2003 (Enam Bulan) (Disajikan kembali)	30 Juni 2003 (Enam Bulan) (Disajikan kembali)	31 Desember 2003 (Satu Tahun) (Tidak diaudit- untuk Tujuan Perbandingan)
LABA OPERASIONAL		5.597.677	1.892.554	1.413.893	3.306.447
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	35	133.748	32.298	373.336	405.634
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK		5.731.425	1.924.852	1.787.229	3.712.081
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	2aa,36				
Kini		(2.208.610)	(553.802)	(526.668)	(1.080.470)
Tangguhan		110.413	3.658	(56.454)	(52.796)
LABA BERSIH		<u>3.633.228</u>	<u>1.374.708</u>	<u>1.204.107</u>	<u>2.578.815</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	2aa,49				
Dasar (dalam Rupiah penuh)		306,60	130,92	120,41	251,68
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		303,07	130,59	120,09	251,02



Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan
 Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agi Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsional Saham	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba (Defisit)			Jumlah Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002	1.728.000	29.063.536	786	104.110	-	-	644.934	(25.747.262)	(25.102.328)	5.794.104
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	2y.40	-	-	-	-	-	-	(616.841)	(616.841)	(616.841)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002 setelah penyesuaian	1.728.000	29.063.536	786	104.110	-	-	644.934	(26.364.103)	(25.719.169)	5.177.263
Laba bersih selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2003 Dilaporkan sebelumnya	-	-	-	-	-	-	-	1.181.910	1.181.910	1.181.910
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	2y.40	-	-	-	-	-	-	22.197	22.197	22.197
Laba bersih selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2003, setelah penyesuaian	-	-	-	-	-	-	-	1.204.107	1.204.107	1.204.107
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,27	-	-	628	-	-	-	-	-	628
Pembagian laba	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(762.470)	(762.470)	(762.470)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	741.682	(741.682)	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	-	-	-	(16.499)	(16.499)	(16.499)
Konversi atas tambahan modal disetor ke modal saham ditempatkan dan disetor penuh yang timbul dari rekapitalisasi	27	3.272.000	(3.272.000)	-	-	-	-	-	-	-

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan
 Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Aglo Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba (Defisit)			Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah	
Penggunaan cadangan umum dan tujuan untuk menutup defisit	27	-	-	-	-	-	(1.386.616)	1.386.616	-	-
Saldo pada tanggal 30 Juni 2003 sebelum kuasi-reorganisasi	5.000.000	25.791.536	786	104.736	-	-	-	(25.294.031)	(25.284.031)	6.603.027
Reklasifikasi defisit ke tambahan modal disetor/aglo saham sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003	2b,3,27	(24.699.387)	-	-	-	-	-	24.699.387	24.699.387	-
Saldo pada tanggal 30 Juni 2003 setelah kuasi-reorganisasi dan penyesuaian	5.000.000	1.092.149	786	104.736	-	-	-	(694.644)	(694.644)	6.603.027
Laba bersih enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2003 Dilaporkan sebelumnya Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	2y,40	-	-	-	-	-	-	1.320.525	1.320.525	1.320.525
								54.183	54.183	54.183
Laba bersih enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2003 setelah penyesuaian								1.374.708	1.374.708	1.374.708
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,27	-	-	71	-	-	-	-	-	71
Peningkatan modal disetor, aglo saham yang timbul dari penawaran umum saham perdana kepada publik	27	882.352	589.762	-	-	-	-	-	-	1.472.114

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan
 Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditampatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor/ Aglo Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba (Defisit)			
								Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	Jumlah Ekuitas
Pengakuan opsi saham	2z,27,28	-	-	-	-	3.859	-	-	-	-	3.859
Saldo pada tanggal 31 Desember 2003, setelah penyesuaian		5.882.352	1.681.911	786	104.807	3.859	-	-	780.064	780.064	8.453.779
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac,27	-	-	-	(1.205)	-	-	-	-	-	(1.205)
Pembagian laba	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(990.471)	(990.471)	(990.471)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	298.834	-	(298.834)	-	-
Tanliem		-	-	-	-	-	-	-	(15.015)	(15.015)	(15.015)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	-	(16.205)	(16.205)	(16.205)
Pengakuan opsi saham	28	-	-	-	-	35.322	-	-	-	-	35.322
Eksekusi atas opsi saham	2z,27,28	42.693	49.514	-	-	(10.023)	-	-	-	-	82.184
Keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2g,9	-	-	-	-	-	1.268.677	-	-	-	1.268.677
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004		-	-	-	-	-	-	-	3.633.228	3.633.228	3.633.228
Saldo pada tanggal 31 Desember 2004		5.925.045	1.731.425	786	103.602	29.158	1.268.677	298.834	3.092.767	3.391.601	12.480.294

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2004 (Satu Tahun)	31 Desember 2003 (Enam Bulan)	30 Juni 2003 (Enam Bulan)	31 Desember 2003 (Satu Tahun) (Tidak diaudit- untuk Tujuan Perbandingan)
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI				
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	15.388.151	7.689.835	6.743.127	14.432.762
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(4.903.099)	(3.219.401)	(3.787.371)	(7.006.772)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	419.457	496.951	328.499	825.450
Pendapatan operasional lainnya	302.561	401.433	130.987	532.400
Beban operasional lainnya	(5.179.009)	(2.843.575)	(2.656.224)	(5.499.799)
Pendapatan bukan operasional - bersih	110.169	30.138	372.887	403.005
Labu sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	6.138.230	2.555.181	1.131.885	3.687.046
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:				
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(1.470.098)	(711.615)	2.411.314	1.699.699
Efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	(863.109)	(340.203)	71.551	(268.652)
Tagihan wesel ekspor	18.518	142.261	(48.800)	93.461
Kredit yang diberikan	(15.402.174)	(4.634.215)	(4.255.918)	(8.890.133)
Pembiayaan syariah	(242.720)	(51.353)	(18.614)	(69.967)
Aktiva lain-lain	(195.864)	402.503	481.824	884.327
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:				
Kewajiban segera	256.814	(2.388.349)	1.220.853	(1.147.496)
Simpanan:				
Giro	(755.214)	2.300.667	350.262	2.650.929
Giro Wadiah	7.076	736	1.409	2.145
Tabungan	8.728.827	4.704.359	2.416.854	7.121.213
Tabungan <i>Muhaarabah</i>	36.945	3.346	5.771	9.117
Deposito berjangka	(1.963.919)	(5.086.443)	1.929.858	(3.156.785)
Deposito berjangka <i>Muhaarabah</i>	40.809	60.137	1.962	62.099
Sertifikat deposito	(10.684)	522	522	1.044
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	335.268	(1.363.281)	(228.274)	(1.591.555)
Kewajiban lain-lain	(29.968)	192.593	(99.813)	92.780
Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Operasi	(6.373.463)	(4.193.154)	5.372.426	1.179.272
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI				
Penambahan aktiva tetap	(580.289)	(397.566)	(153.407)	(550.973)
Hasil penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	5.417.361	438.125	582.328	1.020.453
Hasil penjualan aktiva tetap	13.990	2.160	3.502	5.662
Hasil penjualan penyertaan saham	58.335	-	-	-
Pengurangan (penambahan) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(1.174.796)	4.944.850	(2.858.547)	2.086.303
Perolehan dividen	12.285	-	4.410	4.410
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Investasi	3.746.886	4.987.569	(2.421.714)	2.666.855

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 30 Juni 2003
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2004 (Satu Tahun)	31 Desember 2003 (Enam Bulan)	30 Juni 2003 (Enam Bulan)	31 Desember 2003 (Satu Tahun) (Tidak diaudit- untuk Tujuan Perbandingan)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN				
Penerimaan (pembayaran) pinjaman subordinasi	590.491	1.242.534	(10.814)	1.231.720
Kenaikan (penurunan) efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	511.808	(405.655)	307.719	(97.836)
Penerimaan (pembayaran) pelunasan pinjaman yang diterima	438.987	633.847	(1.514.320)	(880.473)
Penurunan (kenaikan) efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	20.019	(384)	1.645	1.261
Kenaikan modal disetor dari eksekusi opsi saham	42.693	-	-	-
Kenaikan tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	39.491	-	-	-
Kenaikan modal disetor dari penawaran umum saham	-	882.352	-	882.352
Kenaikan tambahan modal disetor dari penawaran umum saham	-	589.762	-	589.762
Pembagian laba untuk Dividen, Tantiem, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(1.021.690)	-	(778.969)	(778.969)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	621.799	2.942.456	(1.994.739)	947.717
EFEK SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING				
	(1.205)	71	626	697
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.005.983)	3.736.942	956.599	4.693.541
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	11.429.334	7.692.392	6.735.793	6.735.793
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	10.423.351	11.429.334	7.692.392	11.429.334
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				
Kas	2.280.808	2.146.861	1.958.462	2.146.861
Giro pada Bank Indonesia	7.783.149	8.442.963	4.009.420	8.442.963
Giro pada bank lain	359.394	839.510	1.723.510	839.510
Jumlah Kas dan Setara Kas	10.423.351	11.429.334	7.692.392	11.429.334
PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				
Konversi obligasi rekapitalisasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual	8.554.500	-	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.268.677	-	-	-
Reklasifikasi opsi saham ke tambahan modal disetor/agio saham	10.023	-	-	-
Konversi tambahan modal disetor/agio saham ke modal disetor	-	-	3.272.000	3.272.000
Penggunaan cadangan umum dan tujuan untuk menutup defisit	-	-	1.386.616	1.386.616
Eliminasi defisit ke tambahan modal disetor/agio saham sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 (Catatan 2b dan 3)	-	-	24.699.387	24.699.387

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
AKTIVA			
KAS	2a	3.458.907	2.763.958
GIRO PADA BANK INDONESIA ✓	2a,4	14.021.368	8.707.695
GIRO PADA BANK LAIN ✓	2a,2d,2e,5	181.935	652.945
Penyisihan kerugian		(1.819)	(6.529)
		180.116	646.416
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN ✓ - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.259 dan Rp1.431 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	2c,2d,2f,6,44		
Pihak ketiga		13.490.867	9.353.732
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		166.000	256.000
		13.656.867	9.609.732
Penyisihan kerugian		(41.081)	(29.612)
		13.615.786	9.580.120
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp54.182 dan Rp16.528 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 ✓	2d,2g,7		
Penyisihan kerugian		15.391.806	7.214.313
		(9.074)	(10.585)
		15.382.732	7.203.728
TAGIHAN WESEL EKSPOR ✓	2d,2h,8	468.921	456.057
Penyisihan kerugian		(9.647)	(4.727)
		459.274	451.330
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH ✓	2d,2g,9,23	18.445.348	17.721.871
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI	2d,2s,10	201.925	-

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
TAGIHAN DERIVATIF			
Penyisihan kerugian	2d,2ac,2ag,11	10.607 (106)	6.371 (64)
		10.501	6.307
KREDIT YANG DIBERIKAN ✓	2c,2d,2i,12,44		
Pihak ketiga		88.874.032	74.532.415
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		355.507	364.590
		89.229.539 (6.687.654)	74.897.005 (5.393.146)
Penyisihan kerugian		82.541.885	69.503.859
PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH ✓	2d,2j		
Penyisihan kerugian		1.053.213 (30.394)	636.229 (17.103)
		1.022.819	619.126
TAGIHAN AKSEPTASI ✓	2d,2k,13		
Penyisihan kerugian		327.666 (4.762)	470.206 (14.827)
		322.904	455.381
PENYERTAAN SAHAM ✓	2c,2d,2l,14,44		
Penyisihan kerugian		69.941 (1.230)	65.859 (1.188)
		68.711	64.671
AKTIVA TETAP ✓	2m,2n,15		
Nilai tercatat		4.330.003	4.097.613
Akumulasi penyusutan		(2.508.025)	(2.168.349)
Nilai buku bersih		1.821.978	1.929.270
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN ✓	2ad,37d	865.005	943.845
AKTIVA LAIN-LAIN - bersih	2o,2p,2ag,16	2.306.227	2.178.002
JUMLAH AKTIVA		154.725.486	122.775.579

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2q,2ag,17	2.356.547	1.957.419
SIMPANAN NASABAH	2c,2r		
Giro	18,44		
Pihak ketiga		27.807.211	17.357.706
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.646	2.167
		<u>27.810.857</u>	<u>17.359.873</u>
Giro <i>Wadiah</i>		53.235	23.768
Tabungan	19,44		
Pihak ketiga		58.143.328	49.282.329
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		9.169	9.473
		<u>58.152.497</u>	<u>49.291.802</u>
Tabungan <i>Mudharabah</i>		155.127	80.225
Deposito Berjangka	20,44		
Pihak ketiga		37.585.252	30.026.209
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		557.025	116.814
		<u>38.142.277</u>	<u>30.143.023</u>
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		152.454	146.778
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp8 dan Rp106 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	21	1.892	564
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>124.468.339</u>	<u>97.046.033</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2r,22	1.868.440	1.181.856

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp494 dan Rp529 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	2s,9,23	102.716	102.681
KEWAJIBAN DERIVATIF	2ac,2ag,11	24.226	36.872
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2k,13	327.666	470.208
HUTANG PAJAK	2ad,37a	287.337	236.047
PINJAMAN YANG DITERIMA	24	1.764.607	1.799.919
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,25	48.262	44.204
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2c,2n,2t,2x,2ag, 26,41,44,45b		
Pihak ketiga		4.297.538	4.034.322
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		69.569	125.591
		<u>4.367.107</u>	<u>4.159.913</u>
PINJAMAN SUBORDINASI - setelah dikurangi beban emisi ditangguhkan masing-masing sebesar Rp2.768 dan Rp3.151 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.845 dan Rp6.045 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005	27	2.231.431	2.387.445
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>137.846.678</u>	<u>109.422.597</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham		-	
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.286.421.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.286.421.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2006 dan 12.035.700.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.035.700.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2005	1,28a	6.143.211	6.017.850
Tambahan modal disetor/agio saham	2b,3,28b	2.535.660	1.916.284
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2m	786	786
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ab,28c	103.017	103.522
Opsi saham	2y,28a,29	47.047	76.587
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2g,7,9	609.907	(292)
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2b,3,28d		
Telah ditentukan penggunaannya		2.850.396	1.410.765
Belum ditentukan penggunaannya		4.588.784	3.827.480
Jumlah Saldo Laba		7.439.180	5.238.245
JUMLAH EKUITAS		16.878.808	13.352.982
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		154.725.486	122.775.579

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2u,30	20.423.813	16.754.643
Provisi dan komisi	2v,31,48e,48f	534.696	437.316
Pendapatan syariah	2j,2w	112.028	61.722
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		21.070.537	17.253.781
Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2u,2ag,32	(7.262.828)	(4.781.024)
Beban syariah	2w	(18.354)	(15.470)
Jumlah Beban Bunga, Syariah dan Pembiayaan Lainnya		(7.281.182)	(4.796.494)
Pendapatan Bunga - Bersih		13.789.355	12.457.287
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan	2ag	808.070	496.005
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	293.860	231.633
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	190.339	-
Provisi dan komisi lainnya	2v,2ag	29.624	31.889
Keuntungan selisih kurs - bersih	2aa	-	49.467
Lain-lain	2ag	187.157	147.256
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		1.509.050	956.247
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif - bersih			
(Beban) pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - bersih	2d,33	(1.868.694)	(710.070)
Pembalikan penyisihan kerugian aktiva lain-lain - bersih	2d,25b	(4.058)	30.789
Pembalikan penyisihan kerugian aktiva lain-lain - bersih		24.612	278.452

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2006	2005
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2c,2x,2y, 34,41,44	(4.830.775)	(4.407.158)
Umum dan administrasi	2m,2ag,35	(2.054.030)	(1.943.569)
Premi program penjaminan Pemerintah	47	(206.246)	(199.290)
Rugi selisih kurs - bersih	2aa	(4.610)	-
Provisi dan komisi lainnya		(2.507)	(2.267)
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2g,7,9	-	(565.982)
Lain-lain	2ag	(567.478)	(582.111)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(7.665.646)	(7.700.377)
LABA OPERASIONAL		5.784.619	5.312.309
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	36	122.102	295.643
LABA SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK		5.906.721	5.607.952
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	2ad,37b,37d		
Kini		(1.831.877)	(1.829.246)
Tangguhan		182.728	29.881
LABA BERSIH		4.257.572	3.808.587
LABA BERSIH PER SAHAM	2z,49		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		355,62	321,70
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		349,54	315,50

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Saldo Laba	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2004	5.925.045	1.731.425	786	103.602	29.158	1.268.677	298.834	3.092.767	3.391.601	12.450.294
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ab,28c	-	-	(80)	-	-	-	-	-	(80)
Pembagian laba Dividen	28d	-	-	-	-	-	-	(1.816.614)	(1.816.614)	(1.816.614)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan PKBL	-	-	-	-	-	-	1.111.931	(1.111.931)	(145.329)	(145.329)
Pengakuan opsi saham	29	-	-	-	86.922	-	-	-	-	86.922
Eksekusi atas opsi saham	2y,28a, 28b,29	92.805	184.859	-	(39.493)	-	-	-	-	238.171
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2g,7,9	-	-	-	-	(1.268.969)	-	-	-	(1.268.969)
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	3.808.587	3.808.587	3.808.587
Saldo pada tanggal 31 Desember 2006	8.017.850	1.916.284	786	103.522	76.587	(292)	1.410.765	3.827.480	5.238.245	13.352.982

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahhan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tanggungan	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas	
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2005	6.017.850	1.916.284	786	103.522	76.597	(292)	1.410.765	3.827.480	5.238.245	13.352.982
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(505)	-	-	-	-	-	(505)
Pembagian laba Dividen Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan PKBL	-	-	-	-	-	-	-	(1.904.293)	(1.904.293)	(1.904.293)
Pengakuan opsi saham	-	-	-	-	96.958	-	-	-	-	96.958
Eksekusi atas opsi saham	125.361	619.376	-	-	(126.498)	-	1.439.631	(1.439.631)	(152.344)	(152.344)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tanggungan	-	-	-	-	-	610.199	-	-	-	610.199
Laba bersih	-	-	786	-	-	-	-	4.257.572	4.257.572	4.257.572
Saldo pada tanggal 31 Desember 2006	6.143.211	2.535.660	786	103.017	47.047	609.907	2.850.396	4.588.784	7.439.180	16.876.808

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2006	2005
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	21.022.791	17.251.719
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(6.673.483)	(4.919.475)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	622.263	523.880
Pendapatan operasional lainnya	2.344.823	382.257
Beban operasional lainnya	(9.961.528)	(9.174.703)
(Beban) pendapatan bukan operasional - bersih	(224.808)	302.428
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	7.130.058	4.366.106
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:		
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(4.048.394)	(4.396.068)
Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(2.700.233)	344.258
Tagihan wesel ekspor	(12.864)	(250.652)
Tagihan derivatif	(4.236)	(5.155)
Kredit yang diberikan	(14.954.796)	(13.768.893)
Piutang dan pembiayaan syariah	(416.985)	(312.069)
Aktiva lain-lain	432.231	(141.312)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	400.080	156.643
Simpanan:		
Giro	10.450.983	4.005.892
Giro wadiah	29.468	14.078
Tabungan	8.860.695	4.770.286
Tabungan <i>mudharabah</i>	74.902	32.602
Deposito berjangka	7.999.254	5.781.541
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	5.676	42.324
Sertifikat deposito	1.320	(750)
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	686.584	377.187
Kewajiban derivatif	(12.646)	(20.162)
Hutang pajak	(34.621)	(41.553)
Kewajiban lain-lain	77.842	788.251
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	13.964.318	1.742.554
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva tetap	7.235	32.708
Perolehan dividen	7.020	6.525
Penambahan aktiva tetap	(299.670)	(715.103)
(Kenaikan) penurunan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(6.309.101)	3.477.320
Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	(6.594.516)	2.801.450

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2006
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2005
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2006	2005
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Kenaikan tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	492.877	145.366
Kenaikan modal disetor dari eksekusi opsi saham	125.361	92.805
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(35)	(512.408)
Pembayaran pinjaman yang diterima	(35.312)	(631.727)
(Pembayaran) penerimaan pinjaman subordinasi	(156.014)	44.123
Penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(201.925)	-
Pembagian laba untuk dividen, <i>tantiem</i> dan PKBL	(2.056.637)	(1.980.836)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	(1.831.685)	(2.842.677)
EFEK SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING		
	(505)	(80)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5.537.612	1.701.247
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12.124.598	10.423.351
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	17.662.210	12.124.598
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	3.458.907	2.763.958
Giro pada Bank Indonesia	14.021.368	8.707.695
Giro pada bank lain	181.935	652.945
Jumlah Kas dan Setara Kas	17.662.210	12.124.598
PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS NON-KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	609.907	(292)
Reklasifikasi opsi saham ke tambahan modal disetor/agio saham	126.498	39.493

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.